

**BAB III**  
**GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH**  
**SERTA KERANGKA PENDANAAN**

**3.1 Kinerja Keuangan Masa Lalu**

**3.1.1 Kinerja Pelaksanaan APBD**

**A. Sumber Pendapatan Daerah**

Dengan ditetapkannya Undang Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab, maka Daerah dapat dengan mudah menyesuaikan pendapatannya sejalan dengan adanya peningkatan basis pajak daerah dan diskresi dalam penetapan tarif (Penjelasan UU. No. 28 Tahun 2009). Dalam Undang Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antar Pemerintah Pusat dan Daerah, tercantum sumber-sumber pendapatan asli daerah terdiri dari: Hasil Pajak Daerah, Hasil Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan (Bagian Laba BUMD dan Hasil Kerjasama dengan pihak ketiga) dan Lain-lain Pendapatan yang Sah (Jasa Giro, Hasil Penjualan Aset Daerah).

Kebijakan umum pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Klungkung berdasarkan pada azas umum pengelolaan keuangan daerah, dimana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) disusun dengan pendekatan kinerja diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara optimal, dengan memperhatikan keseimbangan antara pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan masyarakat. Oleh karena itu penyusunan anggaran dilakukan berlandaskan efisiensi, efektivitas, tepat waktu pelaksanaan dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan.

Pendapatan daerah Kabupaten Klungkung bersumber dari: (1) Pendapatan Asli Daerah (PAD); (2) Dana Perimbangan; dan (3) Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah. Pendapatan Asli Daerah bersumber dari pajak daerah yaitu pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklama, pajak penerangan jalan, pajak pengambilan bahan galian golongan C, pajak parkir, pajak air tanah, dan pajak bea perolehan hak atas tanah. Pendapatan Asli Daerah yang bersumber dari retribusi daerah meliputi: retribusi jasa umum, retribusi parkir di tepi jalan umum, retribusi pelayanan persampahan/kebersihan, retribusi jasa umum lainnya, seperti penerimaan listrik dan air pasar, kontrak WC, penerimaan kios, dan jasa umum lainnya, retribusi jasa usaha seperti: retribusi terminal, retribusi tempat rekreasi dan olahraga, retribusi perijinan tertentu. Pendapatan asli daerah yang bersumber dari hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, terdiri dari: Bank Pembangunan Daerah Bali, Perusahaan Daerah Air Minum, dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah.

Pendapatan Asli Daerah Lain-lain yang bersumber dari Dana Perimbangan terdiri dari: Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus. Sedangkan Pendapatan Asli Daerah yang bersumber dari Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah terdiri dari: Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya, Penerimaan Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus, Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya. Perkembangan realisasi pendapatan daerah dalam tahun 2009 -2013 disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.1  
Perkembangan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Klungkung Tahun 2009 -2013

NO	Uraian	2009 (Rp.)	2010 (Rp.)	2011 (Rp.)	2012 (Rp.)	2013 (Rp.)
I	Pendapatan Daerah	438.416.069.329,56	447.067.232.848,32	502.868.134,452,24	590.231.293.525,25	711.405.235.061,62
A.	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	29.566.916.897,61	31.331.319.426,34	40.735.838.605,58	48.561.524.509,47	67.401.910.318,30
1	Hasil Pajak Daerah	2.052.333.289,00	3.683.645.696,00	5.017.638.746,77	3.480.972.031,44	13.234.732.783,76
2	Hasil Retribusi Daerah	19.108.043.527,12	20.122.661.041,62	26.782.629.454,53	0,00	10.597.831.573,00
3	Hasil Pengelo{Aan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	3.302.529.884,31	4.166.118.847,75	5.157.183.940,53	5.967.299.625,75	8.595.157.640,84
4	Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	5.104.010.197,18	3.358.893.84097	3.778.386.463,75	39.118.252.852,28	34.974.178.220,70
B	Dana Perimbangan	347.066.534.524,00	334.470.479.012,00	358.900.412.939,00	432.131.856.008,00	496.925309.617,00
1	Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	17.297.507.524,00	19.309.184.012,00	16.878.855.939,00	19.970.390.008,00	19.967.530.517,00
2	Dana Alokasi Umum	278.553.027.000,00	285.662.095.000,00	319.611.407.000,00	387.340.103.000,00	111.174.019.000,00
3	Dana Alokasi Khusus	51.216.000.000,00	29.499.200.000,00	22.410.150.000,00	24.821.363.000,00	32.783.760.000,00
4	Dana Infrastruktur Sarana Dan Prasarana					
C	Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah	61.782.617.907,95	81.265.434.409,98	103.231.882.907,66	109.537.913.007,78	147.078.015.126,32
1	Pendapatan Hibah					
	Dana Penyesuaian Dan Otonomi Khusus	6.463.650.000,00	36.410.124.800,00	47.715.909.140,00	43.179.357.000,00	70.411.164.000,00
2	Dana Darurat					
3	Dana Bagi Hasil Pajak Dari Provinsi Dan Pemerintah Daerah Lainnya	45.053.972.907,95	43.301.249.609,98	54.250.528.767,66	59.623.496.551,69	75.819.536.126,32

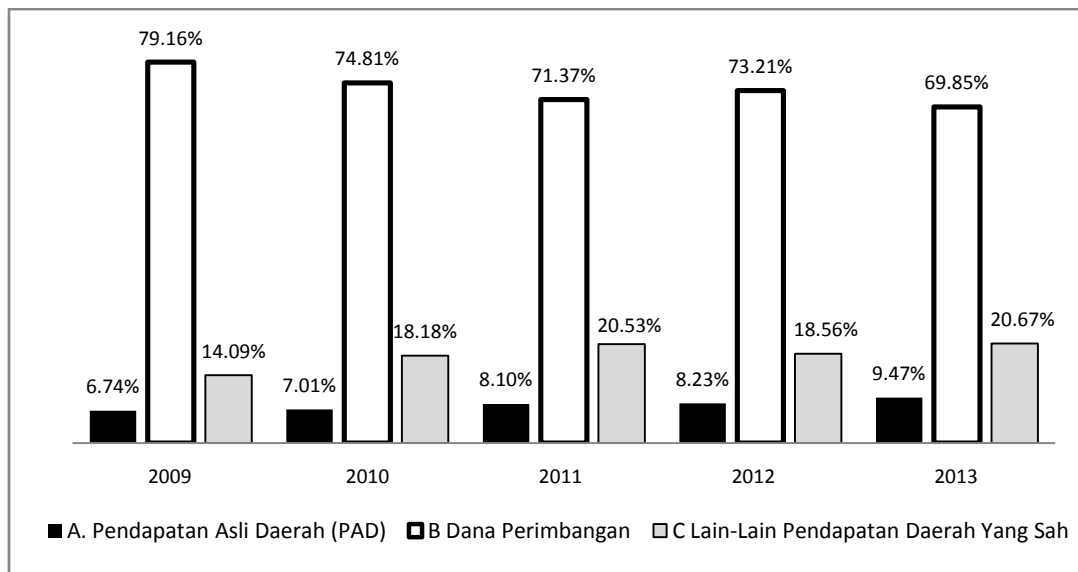
NO	Uraian	2009 (Rp.)	2010 (Rp.)	2011 (Rp.)	2012 (Rp.)	2013 (Rp.)
4	Bantuan Keuangan Dari Provinsi Atau Pemerintah Daerah Lainnya	10.264.995.000,00	1.554.060.000,00	1.265.445.000,00	6.735.059.456,09	847.315.000,00
II	Belanja Daerah	449.263.176.198,40	441.999.992.980,00	494.652.376.679,00	598.898.361.389,67	665.548.503.163,04
A	Belanja Tidak Langsung	272.520.343.797,40	324.360.559.118,00	360.838.243.394,00	406.736.633.410,49	470.137.179.494,04
1	Belanja Pegawai	236.078.345.672,40	284.102.115.514,00	323.840.072.075,00	364.767.534.737,70	392.033.389.211,00
2	Belanja Hibah	10.281.690.000,00	9.649.222.630,00	8.820.405.000,00	20.336.674.200,00	51.765.579.025,00
3	Belanja Bantuan Sosial	13.017.604.946,00	13.918.282.233,00	11.845.823.995,00	4.128.700.000,00	604.457.350,00
4	Belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota Dan Pemerintah Desa	379.802.400,00	338.953.844,00	538.256.652,00	793.983.156,00	207.219.989,10
5	Belanja Bantuan Keuangan Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota Dan Pemerintahan	12.762.900.779,00	15.770.784.897,00	15.511.046.972,00	16.395.758.816,79	25.507.616.381,16
6	Belanja Tidak Terduga	0,00	481.200.000,00	282.638.700,00	313.982.500,00	18.917.537,78
B	Belanja Langsung	176.742.832.401,00	117.639.433.862,00	133.814.133.285,00	192.161.727.979,18	195.411.323.669,00
1	Belanja Pegawai	9.166.273.485,00	6.885.561.091,00	10.991.566.808,00	10.620.684.680,00	17.076.559.161,00
2	Belanja Barang Dan Jasa	85.069.524.143,00	68.198.774.125,00	73.812.316.909,00	100.317.861.382,18	114.240.792.032,00
3	Belanja Modal	82.507.034.773,00	42.555.098.646,00	49.010.249.568,00	81.223.181.917,00	64.093.972.476,00
	Surplus/(Defisit)	(10.847.106.868,84)	5.067.239.868,32	8.215.257.773,24	(8.667.067.864,42)	45.856.731.898,58
III	Pembiayaan Daerah					
A	Penerimaan Pembiayaan Daerah	68.777.461.894,38	56.130.355.025,54	59.942.594.893,86	66.723.052.667,10	56.846.284.802,68
1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya	68.777.461.894,38	55.680.355.025,54	59.472.594.893,86	66.658.352.667,10	55.956.284.802,68
2	Penerimaan Kembali		450.000.000,00	470.000.000,00	65.000.000,00	890.000.000,00

NO	Uraian	2009 (Rp.)	2010 (Rp.)	2011 (Rp.)	2012 (Rp.)	2013 (Rp.)
	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah					
B	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	2.250.000.000,00	1.225.000.000,00	1.500.000.000,00	2.100.000.000,00	4.000.000.000,00
1	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	2.250.000.000,00	1.225.000.000,00	1.500.000.000,00	2.100.000.000,00	4.000.000.000,00
C	Pembiayaan Netto	66.527.461.894,38	54.405.355.025,54	58.442.594.893,86	64.623.532.667,10	52,846.284.802,68
D	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan	55.680.355.025,54	59.472.594.893,86	66.658.352.667,10	55.956.284.802,68	98.703.016.701,26

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Kab. Klungkung 2014.

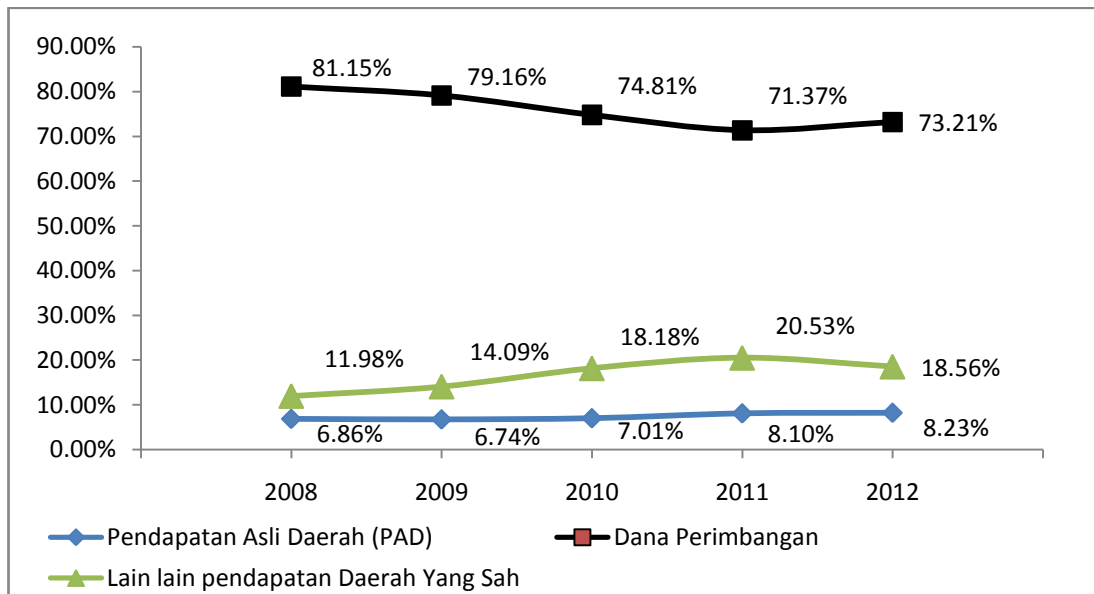
Struktur pembentuk pendapatan Kabupaten Klungkung secara umum bersumber dari PAD, Dana Perimbangan, Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah. Dari data Tabel 3.1 diketahui bahwa sumber pendapatan untuk pembiayaan pembangunan daerah masih didominasi oleh adanya dana perimbangan, seperti tampak pada grafik berikut:

Gambar 3.1  
Grafik Perbandingan Sumber-Sumber Pendapatan Daerah Kabupaten Klungkung Tahun 2009 -2013



Dilihat dari struktur pembentuk pendapatan daerah periode 2009 -2013, sebagian besar sumber pendapatan daerah masih bersumber dari dana perimbangan. Rata-rata persentase PAD, dana perimbangan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah terhadap pendapatan daerah selama periode 2009 - 2013 berturut-turut sebesar 7,91%; 73,68%; dan 18,41%. Perkembangan struktur pembentuk pendapatan daerah Kabupaten Klungkung yang bersumber dari dana perimbangan persentasenya cenderung menurun namun tahun 2012 kembali mengalami kenaikan dan tahun 2013 menurun kembali. Persentase sumber pendapatan dari lain-lain pendapatan daerah yang sah terhadap total pendapatan daerah cenderung mengalami kenaikan namun tahun 2012 sedikit menurun dan tahun 2013 kembali naik. Sedangkan persentase sumber pendapatan dari pendapatan asli daerah terhadap total pendapatan terus mengalami peningkatan. selanjutnya disajikan pada grafik di bawah ini.

Gambar 3.2  
Grafik Perbandingan Persentase Sumber-Sumber Pendapatan Daerah Terhadap  
Pendapatan Daerah Kabupaten Klungkung Tahun 2009-2013



## B. Pendapatan Daerah

### B.1 Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antar Pemerintah Pusat dan Daerah Pasal 6 ayat (1) dan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah pasal 22 ayat (1), ada 4 (empat) sumber pendapatan asli daerah yang memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan daerah, yaitu: (i) Pajak Daerah; (ii) Retribusi Daerah; (iii) Hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan; dan (iv) Lain-lain PAD yang sah.

Perkembangan PAD Kabupaten Klungkung tahun 2009 hingga 2013 terus mengalami peningkatan. Tahun 2009 sebesar Rp. 29.566.916.897,61 meningkat menjadi Rp. 67.401.910.318,30 atau meningkat sebesar 127,96 % selama 5 tahun. Rata-rata persentase sumbangan hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah selama periode 2009 -2013 berturut-turut sebesar 9,42%; 30,33%; 10%; dan 50,26%. Adapun perkembangan persentase struktur pembentuk PAD Kabupaten Klungkung periode 2009-2013 disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.2**  
**Perkembangan Persentase Struktur Pembentuk PAD**  
**Kabupaten Klungkung Tahun 2009 -2013**

No.	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	2009	2010	2011	2012	2013
1	Hasil Pajak Daerah	6,94%	1,01%	12,32%	7,17%	19,64%
2	Hasil Retribusi Daerah	64,63%	5,53%	65,75%	0,00%	15,72%
3	Hasit Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	11,17%	1,14%	12,66%	12,29%	12,75%
4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	17,26%	92,31%	9,28%	80,55%	51,89%
	Jumlah	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Kab. Klungkung 2014 (data diolah)

Hasil retribusi daerah pada tahun 2012 dimasukkan dalam lain-lain pendapatan asli daerah yang sah karena belum adanya perda retribusi daerah sesuai dengan undang-undang pajak dan retribusi daerah No. 28 tahun 2009. Dari tabel di atas diketahui bahwa pembentuk PAD Kabupaten Klungkung masih didominasi oleh Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah. Hanya pada tahun 2009 dan tahun 2011 sumber PAD Kabupaten Klungkung sebagian besar berasal dari hasil retribusi daerah.

## **B.2 Dana Perimbangan**

Dalam penjelasan UU. Nomor 33 Tahun 2004 telah dinyatakan bahwa Dana Perimbangan merupakan pendanaan daerah yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang terdiri atas Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Dana Perimbangan ini merupakan sistem transfer dana dari Pemerintah serta merupakan satu kesatuan yang utuh. Proporsi dana perimbangan terhadap APBD relatif besar, mencapai 69,85% tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Klungkung dalam pendanaan daerah masih relatif bergantung pada pemerintah pusat. Sumber pendapatan daerah dari dana mengalami penurunan secara signifikan seiring dengan peningkatan PAD Kabupaten Klungkung. Perbandingan persentase struktur pembentuk dana perimbangan disajikan pada tabel berikut.

**Tabel. 3.3**  
**Persentase Struktur Pembentuk Dana Perimbangan Kabupaten Klungkung**  
**Tahun 2009– 2013**

No.	Dana Perimbangan	2009	2010	2011	2012	2013
1	Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	4,98%	5,77%	4,70%	4,62%	12,18%
2	Dana Alokasi Umum	80,26%	85,41%	89,05%	89,63%	67,82%
3	Dana Alokasi Khusus	14,76%	8,82%	6,24%	5,74%	20,00%
4	Dana Infrastruktur Sarana dan Prasarana	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	Jumlah	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Kab. Klungkung 2014 (data diolah)



Dana perimbangan Kabupaten Klungkung periode 2009-2013 masih didominasi oleh sumber dana alokasi umum rata-ratanya mencapai 82,43%, dan dana alokasi khusus sebesar 11,11%, dan bersumber dari bagi hasil pajak/bagi hasil bukan pajak sebesar 6,45%.

### B.3 Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah

Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah dalam APBD Kabupaten Klungkung terdiri dari pendapatan hibah, dana bagi hasil pajak dari provinsi, dana penyesuaian dan otonomi khusus, serta bantuan keuangan dari provinsi atau pemda lainnya. Selengkapnya perbandingan persentase sumber Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah disajikan pada tabel berikut.

Tabel. 3.4  
Persentase Pembentuk Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah  
Kabupaten Klungkung Tahun 2009 -2013

No.	Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah	2009	2010	2011	2012	2013
1	Pendapatan Hibah	-	-	-	-	-
2	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	10,46%	44,80%	46,22%	39,42%	47,87%
3	Dana Darurat	-	-	-	-	-
4	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	72,92%	53,28%	52,55%	54,43%	51,55%
5	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	16,61%	1,91%	1,23%	6,15%	0,58%
	JUMLAH	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Kab. Klungkung 2014 (data diolah)

Perkembangan sumber pembentuk Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah periode tahun 2009 -2013 bersumber dari Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus rata-rata mencapai 37,75% dan bersumber dari Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya sebesar 56,95% sedangkan dari Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya hanya rata-ratanya sebesar 5,30%.

### C. Belanja Daerah

Belanja daerah Kabupaten Klungkung terdiri dari belanja tidak langsung dan belanja langsung. Belanja tidak langsung terdiri dari belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil kepada provinsi/ kabupaten/kota dan pemerintah desa, belanja bantuan keuangan kepada provinsi/kabupaten/kota dan pemerintahan desa, dan belanja tidak terduga. Sedangkan belanja langsung terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal. Perkembangan persentase belanja tidak langsung dengan biaya langsung periode 2009 2013 disajikan pada tabel berikut.

Tabel. 3.5  
 Persentase Perbandingan Belanja Tidak Langsung Dengan  
 Belanja Langsung Kabupaten Klungkung Tahun 2009 – 2013

No.	Belanja Daerah	2009	2010	2011	2012	2013
1	Belanja Tidak Langsung	60,66%	73,38%	72,95%	67,91%	70,64%
2	Belanja Langsung	39,34%	26,62%	27,05%	32,09%	29,36%
	Jumlah	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Kab. Klungkung 2014 (data diolah)

Perkembangan belanja langsung dan belanja tidak langsung cukup berfluktuasi. Belanja langsung periode 2009-2013 rata-ratanya sebesar 30,89%, dan belanja tidak langsung sebesar 69,11%.

### 3.1.2 Neraca Keuangan

Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas yang meliputi aset, kewajiban dan ekuitas dana pada suatu saat tertentu. Laporan Neraca daerah akan memberikan informasi penting kepada manajemen pemerintahan daerah (seperti Kepala daerah dan Kepala Biro/Bagian Keuangan serta Kepala dinas), pihak legislatif daerah maupun para Kreditur/Pemberi Pinjaman kepada daerah serta masyarakat luas lainnya tentang posisi atau keadaan kekayaan atau aset daerah dan kewajibannya serta ekuitas dana pada tanggal tertentu. Elemen utama neraca pemerintah daerah meliputi aset, kewajiban, dan ekuitas dana. Setiap elemen utama neraca tersebut diturunkan dalam sub-sub rekening yang lebih terinci.

#### A. Aset

Aset memberikan informasi tentang sumber daya yang dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah daerah yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi pemerintah daerah maupun masyarakat di masa datang sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, serta dapat diukur dalam satuan moneter. Aset terdiri dari (i) aset lancar, (ii) investasi jangka panjang, (iii) aset tetap, (iv) dana cadangan, dan (v) aset lainnya. Aset Lancar adalah kas dan sumber daya lainnya yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau dipakai habis dalam 1 (satu) periode akuntansi.

Aset lancar untuk Kabupaten Klungkung tahun 2009 mencapai Rp 68.928.645.272,53,-. Sedangkan investasi jangka panjang dimaksudkan untuk mendapatkan manfaat ekonomi atau manfaat sosial dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi. Pertumbuhan investasi jangka panjang berupa investasi permanen berupa penyertaan modal tahun 2009 sebesar Rp. 18.778.287.718,93,- dan investasi permanen lainnya sebesar Rp. 1.500.200.201,40,-. Selama kurun waktu 5 (lima) tahun perkembangan aset lancar mengalami peningkatan menjadi Rp.

132.889.056.463,87,- di tahun 2013 dan investasi permanen juga meningkat menjadi Rp. 45.629.063.829,67,- yang terdiri dari penyertaan modal sebesar Rp. 45.628.863.628,27,- dan investasi permanen lainnya sebesar Rp. 200.201,40,-.

Sedangkan Aset Tetap adalah adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun anggaran yang digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Perkembangan aset tetap Pemerintah Kabupaten Klungkung tahun 2009 -2014 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.6  
Perkembangan Aset Tetap Pemerintah Kabupaten Klungkung Tahun 2009 -2013

No.	Uraian	2009 (Rp)	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)
1	Aset					
1.1	Aset lancar	68.928.645.272,53	77.558.554.602,04	91.128.249.533,28	89.221.531.203,90	132.889.056.463,87
a.	Kas	55.688.036.536,91	59.703.091.047,52	66.668.901.827,87	56.004.176.512,68	98.731.532.464,26
b.	Piutang	6.136.261.358,83	9.822.821.547,78	15.728.024.648,21	23.185.293.145,42	22.911.957.596,21
c.	Piutang lain-Lain	2.800.765.884,73	3.636.524.392,29	3.907.222.583,22	5.104.099.635,65	5.117.714.448,99
d.	Persediaan	4.303.581.492,06	4.396.117.614,45	4.824.100.473,98	4.927.961.910,15	6.121.851.954,41
1.2	Investasi Jangka Panjang	2.027.848.792.033,00	23.930.895.431,93	27.446.209.094,07	30.155.518.008,64	45.629.063.829,67
a.	Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	18.778.287.718,93	22.580.695.230,53	26.446.008.892,67	30.155.317.807,24	45.628.863.628,27
b.	Investasi Permanen lainnya	1.500.200.201,40	1.350.200.201,40	1.000.200.201,40	200.201,40	20.020.140,00
1.3	Aset Tetap	530.462.473.563,05	513.628.446.959,13	508.060.998.711,72	553.861.064.258,09	549.776.403.681,59
1.4	Dana Cadangan	-	-	-	-	-
1.5	Aset Lainnya	1.532.520.062,70	1.590.695.732,70	609.818.041,96	1.774.445.729,62	2.858.900.965,20
a.	Tagihan Penjualan Angsuran	124.637.667,00	119.497.667,00	114.770.000,00	113.770.000,00	105.036.000,00
b.	Kemitraan Dengan Pihak Ketiga	13.508.400,00	9.005.600,00	4.502.800,00	-	-
c.	Aset Tidak Berwujud	23.000.000,00	27.932.500,00	76.244.500,00	126.044.800,00	480.119.800,00
d.	Aset lain-Lain	1.371.373.995,70	1.434.259.965,70	414.300.741,96	1.534.630.929,62	2.273.745.165,20
	Jumlah Aset	621.202.126.818,61	616.398.492.725,80	627.245.275.381,03	675.012.559.200,25	731.153.424.940,33

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Kab. Klungkung 2014

## B. Kewajiban

Kewajiban umumnya timbul karena konsekuensi pelaksanaan tugas atau tanggungjawab untuk bertindak di masa lalu. Kewajiban memberikan informasi tentang utang pemerintah daerah kepada pihak ketiga atau klaim pihak ketiga terhadap arus kas pemerintah daerah. Kewajiban dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang. Perkembangan jumlah kewajiban Pemerintah Kabupaten Klungkung pada tahun 2009 -2013 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.7  
Kewajiban Pemerintah Kabupaten Klungkung Tahun 2009 -2013 (Rp)

No.	Tahun	Kewajiban Jangka Pendek	Kewajiban Jangka Pajang	Jumlah Kewajiban
1	2009	327.456.825,00	0	327.456.825,00
2	2010	711.381.591,98	0	711.381.591,98
3	2011	847.723.031,77	0	847.723.031,77
4	2012	1.824.804.291,02	0	1.824.804.291,02
5	2013	3.445.624.968,61	0	3.445.624.968,61

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Kab. Klungkung 2014

## C. Ekuitas Dana

Ekuitas Dana merupakan selisih antara aset dengan kewajiban pemerintah daerah. Ekuitas Dana meliputi: (i) Ekuitas Dana Lancar, (ii) Ekuitas Dana Investasi, dan (iii) Ekuitas Dana Cadangan. Ekuitas Dana Lancar adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Ekuitas dana investasi merupakan selisih antara jumlah nilai investasi permanen, aset tetap dan aset lainnya (tidak termasuk Dana cadangan) dengan jumlah nilai utang jangka panjang. Ekuitas dana cadangan merupakan kekayaan pemerintah daerah yang diinvestasikan dalam Dana cadangan untuk tujuan tertentu di masa mendatang. Jumlah ekuitas dana Kabupaten Klungkung tahun 2009 mencapai Rp. 520.874.669.993.61,- sedangkan tahun 2013 naik sebesar 727.707.799.971.72 ,-, selengkapnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.8  
Ekuitas Dana Lancar Kabupaten Klungkung Tahun 2009-2013

No.	Uraian	2009 (Rp)	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)
1	Ekuitas Dana Lancar	68.601.188.447,53	77.198.477.111,30	90.280.526.501,51	87.396.726.912,88	129.443.431.495,26
1.1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (Silpa)	55.680.355.025,54	59.472.594.893,86	66.658.352.667,10	55.956.284.802,68	98.703.016.701,26
1.2	Cadangan Untuk Piutang	8.937.027.243,56	13.459.345.940,07	19.635.247.231,43	28.289.392.781,07	28.035.492.045,20
1.3	Cadangan Untuk Persediaan	4.303.581.492,06	4.396.117.614,45	4.824.100.473,98	4.927.961.910,t5	6.121.851.954,41
1.4	Dana Yang Harus Disediakan Untuk Pembayaran Utang Jangka Pendek	(320.056.825,00)	(511.854.112,00)	(847.160.971,00)	(1.824.796.291,02)	(3.441.318.159,61)
1.5	Pendapatan Yang Ditangguhkan	281.511,37	30.968.673,68	9.987.100,00	47.883.710,00	24.388.954,00
2	Ekuitas Dana Investasi	552.273.481.546,08	538.839.938.123,76	536.117.025.847,75	585.791.027.996,35	598.264.368.476,46
2.1	Diinvestasikan Dalam Investasi Jangka Panjang	20.278.487.920,33	23.930.895.431,93	27.446.209.094,07	30.155.518.008,64	45.629.063.829,67
2.2	Diinvestasikan Dalam Aset Tetap	530.462.473.563,05	513.318.346.959,13	508.060.998.711,72	553.861.064.258,09	549.776.403.681,59
2.3	Diinvestasikan Dalam Aset Lainnya	1.532.520.062,70	1.590.695.732,70	609.818.041,96	1.774.445.729,62	2.858.900.965,20
3	Ekuitas Dana Cadangan	0	0	0	0	0
	Jumlah Ekuitas Dana	520,874.669.993,61	615.687.111.133,82	626.397.552.349,26	673.187.754.909,23	727.707.799.971,72

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Kab. Klungkung 2014

#### D. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan Pemerintah Daerah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk neraca keuangan daerah, rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*) dan *Quick Ratio*. Rasio lancar adalah aset lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek, sedang *Quick Ratio* adalah aset lancar dikurangi persediaan dibagi dengan kewajiban jangka pendek. Rasio Lancar dan *Quick Ratio* keuangan daerah selengkapnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.9  
Rasio Lancar dan *Quick Ratio* Keuangan Daerah  
Kabupaten Klungkung Tahun 2009-2013

No.	Rasio Likuiditas	2009	2010	2011	2012	2013
1	Rasio Lancar	210,50	109,03	107,50	48,89	38,57
2	<i>Quick Ratio</i>	197,35	102,85	101,81	46,19	36,79

Sumber: Analisis Tabel 3.9

Rasio Lancar digunakan untuk melihat kemampuan Pemerintah Kabupaten Klungkung dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Semakin besar rasio yang diperoleh, semakin lancar hutang pembayaran jangka pendeknya.

#### E. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan Pemerintah Daerah dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Untuk neraca keuangan daerah, rasio solvabilitas yang digunakan adalah rasio kewajiban terhadap aset dan rasio kewajiban terhadap ekuitas. Rasio kewajiban terhadap aset adalah kewajiban dibagi dengan aset, sedangkan rasio kewajiban terhadap ekuitas adalah kewajiban dibagi dengan ekuitas. Rasio solvabilitas keuangan daerah selengkapnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.10  
Rasio Solvabilitas Kabupaten Klungkung Tahun 2009-2013

No.	Rasio Solvabilitas	2009	2010	2011	2012	2013
1	Rasio Kewajiban Terhadap Aset	0,000527	0,001154	0,001352	0,002703	0,004713
2	Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas	0,000629	0,001155	0,001353	0,002711	0,004735

Sumber: Analisis Tabel 3.9

Semakin kecil nilai rasio ini, maka semakin baik rasio-rasio kewajiban terhadap aset. Jika dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan keuangan Pemerintah Kabupaten Klungkung selama tahun 2009-2013 adanya

kecendrungan melemahnya untuk membayar jika Pemerintah Kabupaten Klungkung melakukan pinjaman ke kreditor dan kemampuan membayar tersebut cenderung meningkat. Rasio kewajiban terhadap ekuitas secara langsung membandingkan kewajiban dibagi dengan ekuitas. Semakin kecil nilai rasio ini, maka semakin baik rasio-rasio kewajiban terhadap ekuitas karena menunjukkan kemampuan Pemerintah Daerah untuk membayar kewajibannya.

### 3.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu

#### 3.2.1 Proporsi Penggunaan Anggaran

Kebijakan pengelolaan keuangan Pemerintah Kabupaten Klungkung selama 2009-2013 menunjukkan proporsi pengeluaran yang digunakan untuk belanja bersifat fluktuatif yang cenderung meningkat. Pada tahun 2009, proporsi belanja aparatur terhadap total pengeluaran mencapai 54,59%, tahun 2010 menjadi 65,86%, tahun 2011 meningkat menjadi sebesar 67,69 %, sedangkan tahun 2012 dan tahun 2013 menurun sedikit menjadi 62,68 % dan 61,47%. Kondisi ini memperlihatkan bahwa APBD Kabupaten Klungkung belum memberikan pelayanan yang optimal bagi publik karena sebagian besar belanja daerah APBD Kabupaten Klungkung digunakan untuk belanja pegawai.

Tabel 3.11  
Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Klungkung  
Tahun 2009-2013

Tahun	Belanja Pegawai			Belanja Daerah	Belanja Pegawai (%)
	Belanja Tidak Langsung	Belanja Langsung	Jumlah		
2009	236.078.345.672,40	9.166.273.485,00	245.244.619.157,40	449.263.176.198,40	54,59
2010	284.202.115.514,00	6.885.561.091,00	291.087.676.605,00	441.999.992.980,00	65,86
2011	323.840.072.075,00	10.991.566.808,00	334.831.638.883,00	494.652.376.679,00	67,69
2012	364.767.534.737,70	10.620.684.680,00	375.388.219.417,70	598.898.361.389,67	62,68
2013	392.033.389.211,00	17.076.559.161,00	409.109.948.372,00	665.548.503.163,04	61,47

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Kab. Klungkung 2014

#### 3.2.2 Analisis Pembiayaan

Pembiayaan Daerah merupakan setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya. Secara garis besar, analisis pembiayaan daerah bertujuan untuk memperoleh gambaran dari pengaruh kebijakan pembiayaan daerah pada tahun-tahun anggaran sebelumnya terhadap surplus/defisit belanja daerah sebagai bahan untuk menentukan kebijakan pembiayaan di masa yang akan datang dalam rangka penghitungan kapasitas pendanaan pembangunan daerah. Analisis pembiayaan



daerah meliputi pendapatan daerah, belanja daerah dan pengeluaran daerah Kabupaten Klungkung selama 5 (lima) tahun terakhir disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.12  
Defisit dan Surplus Riil APBD Kabupaten Klungkung  
Tahun 2009-2013

Tahun	Pendapatan Daerah	Belanja Daerah	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	Surplus/(Depisit) Riil
2009	438.416.069.329,56	449.263.176.198,40	2.250.000.000,00	(13.097.106.868,84)
2010	447.067.232.848,32	441.999.992.980,00	1.225.000.000,00	3.842.239.868,32
2011	502.868.134.452,24	494.652.376.679,00	1.500.000.000,00	6.715.757.773,24
2012	590.236.293.525,25	598.898.361.389,67	2.100.000.000,00	(10.762.067.864,42)
2013	711.405.235.061,62	665.548.503.163,04	4.000.000.000,00	41.856.731.898,58

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Kab. Klungkung 2014 (Data Diolah)

### 3.3 Kerangka Pendanaan

#### 3.3.1 Analisis Pengeluaran Periodik Prioritas Utama

Analisis terhadap terhadap realisasi pengeluaran wajib dan mengikat ditujukan untuk menghitung kebutuhan pendanaan belanja dan pengeluaran pembiayaan yang tidak dapat dihindari atau harus dibayar dalam satu tahun anggaran dalam rangka pelayanan dasar. Belanja periodik prioritas utama adalah pengeluaran yang harus dibayar setiap periodik oleh pemerintah daerah dalam rangka keberlangsungan pelayanan dasar. Realisasi pengeluaran SKPD terkait dengan SKPD yang prioritas melaksanakan pelayanan dasar disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.13  
Realisasi Kerangka Pendanaan Terkait Pelayanan Dasar Pemerintah Kabupaten Klungkung Tahun 2013

No.	Uraian	2009(Rp)	2010(Rp)	2011(Rp)	2012(Rp)	2013 (Rp)
1	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	163.537.251.889,40	178.690.327.252,00	214.797.907.221,00	234.805.083.776,00	301.622.697.609,00
2	Dinas Kesehatan	32.079.114.239,00	27.269.464.950,00	27.691.930.296,00	32.944.337.402,18	12.775.149.290,00
3	RSUD Klungkung	26.989.515.315,00	35.837.724.587,00	33.252.526.538,00	42.047.183.093,00	36.642.996.527,62
4	Dinas PU	44.414.790.701,00	20.495.694.761,00	30.765.112.202,00	63.061.220.022,00	54.765.367.355,00
5	Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Perdagangan	6.231.155.577,00	5.700.180.451,00	6.525.999.859,00	6.345.407.270,00	5.460.865.125,00
6	Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan	10.018.828.703,00	6.135.580.593,00	8.242.326.916,00	8.573.495.832,00	6.717.802.354,00
7	Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan	814.586.800,00 (biaya langsung)	794.243.000,00 (biaya langsung)	1.112.833.375,00 (biaya langsung)	1.536.209.970,00 (biaya langsung)	4.967.592.800,00
8	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	2.863.741.280,00	2.795.280.121,00	3.240.329.958,00	5.181.934.505,00	2.481.948.951,00
9	Kantor Lingkungan Hidup	1.529.503.561,00	1.929.512.676,00	990.719.129,00	1.262.270.743,00	1.605.016.765,00
10	Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, KB dan Pemerintahan Desa	630.037.500,00 (biaya langsung)	621.446.800,00 (biaya langsung)	430.524.400,00 (biaya langsung)	791.648.600,00 (biaya langsung)	5.183.708.180,00
	Jumlah	288.293.938.765,40	280.269.455.191,00	327.050.209.894,00	396.548.791.213,18	432.223.144.956,62

Sumber: Perda APBD Tahun 2010-2014

### 3.3.2 Proyeksi Pendapatan Daerah Berdasar Data Masa Lalu

Kerangka pendapatan daerah merupakan kemampuan riil keuangan daerah yang akan dialokasikan untuk pendanaan program pembangunan daerah. Kapasitas kemampuan total penerimaan daerah pada kurun waktu 5 (lima) tahun mendatang diharapkan akan semakin meningkat. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa laju pertumbuhan pendapatan daerah diproyeksikan mengalami peningkatan dan terjadi peningkatan efektivitas penggunaan belanja daerah. Perkiraan pendapatan dan belanja daerah Kabupaten Klungkung tahun anggaran 2013 sampai dengan 2018 dihitung berdasarkan rata-rata pertumbuhan per tahun selama 5 (lima) tahun terakhir. Pendapatan asli daerah rata-rata tumbuh sebesar 18,40% per-tahun. Dana perimbangan diasumsikan rata-rata tumbuh sebesar 7,70% per tahun dan lain-lain pendapatan daerah yang sah rata-rata tumbuh 23,70% per tahun. Selengkapnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.14  
Rata-rata Pertumbuhan Pendapatan Pemerintah Kabupaten Klungkung  
Tahun 2009- 2013(dalam %)

No.	Uraian	Hasil Analisis Pertumbuhan Per Tahun (%)					Rata-Rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
A	Pendapatan Daerah						
1	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	1,85	5,97	30,02	19,22	38,80	18,40
2	Dana Perimbangan	1,12	-3,63	7,30	20,40	14,99	7,70
3	Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah	21,89	31,53	27,03	6,11	34,27	23,70

Berdasarkan atas rata-rata pertumbuhan pendapatan dan belanja daerah per tahun hasil perhitungan analisis pertumbuhan, maka dapat diproyeksikan pendapatan dan belanja daerah tahun 2014 sampai 2019 sebagai berikut.

Tabel 3.15  
Proyeksi Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Klungkung Tahun 2014-2018

NO	URAIAN	JUMLAH PAGU INDIKATIF				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	4	4	4	4
1	PENDAPATAN DAERAH	667,389,252,862.00	736,826,874,224.52	799,813,464,579.00	885,550,206,507.04	993,560,558,495.45
1.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	69,749,455,051.80	82,583,354,781.33	97,778,692,061.00	115,769,971,400.33	147,574,218,111.96
1.1.1	Hasil Pajak Daerah	12,946,460,800.00	15,328,609,587.20	18,149,073,751.00	21,488,503,321.47	26,516,813,098.70
1.1.2	Hasil Retribusi Daerah	19,876,662,739.00	23,533,968,682.98	27,864,218,921.00	32,991,235,202.04	42,360,745,999.42
1.1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	8,619,792,640.84	10,205,834,486.75	12,083,708,032.00	14,307,110,310.26	18,370,329,638.38
1.1.4	Lain - lain Pendapatan Asli Daerah yang sah	28,306,538,871.96	33,514,942,024.40	39,681,691,357.00	46,983,122,566.56	60,326,329,375.46
1.2	DANA PERIMBANGAN	531,480,690,300.20	572,404,703,453.32	616,479,865,618.00	663,948,815,271.90	715,072,874,047.83
1.2.1	Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	14,785,504,300.20	15,923,988,131.32	17,150,135,217.00	18,470,695,629.17	19,892,939,192.61
1.2.2	Dana Alokasi Umum	474,427,796,000.00	510,958,736,292.00	550,302,558,986.00	592,675,856,028.44	638,311,896,942.63
1.2.3	Dana Alokasi Khusus	42,267,390,000.00	45,521,979,030.00	49,027,171,415.00	52,802,263,614.29	56,868,037,912.59
1.3	LAIN - LAIN PENDAPATAN YANG SAH	66,159,107,510.00	81,838,815,989.87	85,554,906,900.00	105,831,419,834.81	130,913,466,335.66
1.3.3	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	58,483,707,510.00	72,344,346,189.87	75,629,317,557.00	93,553,465,818.01	115,725,637,216.88
1.3.4	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	-	-	-	-	-
1.3.5	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	7,675,400,000.00	9,494,469,800.00	9,925,589,343.00	12,277,954,016.80	15,187,829,118.78
	Jumlah Pendapatan	667,389,252,862.00	736,826,874,224.52	799,813,464,579.00	885,550,206,507.04	993,560,558,495.45
2	BELANJA DAERAH					
2.1	BELANJA TIDAK LANGSUNG	455,215,481,009.65	474,762,178,140.55	473,645,461,404.80	494,274,808,290.08	538,776,036,522.46
2.1.1	Belanja Pegawai	381,191,186,863.00	400,250,746,206.15	400,250,746,206.00	420,263,283,516.46	462,289,611,868.10
2.1.2	Belanja Bunga	-	-	-	-	-
2.1.3	Belanja Subsidi	-	-	-	-	-
2.1.4	Belanja Hibah	41,666,374,000.00	40,624,714,650.00	39,609,096,783.75	38,618,869,364.16	37,653,397,630.05
2.1.5	Belanja Bantuan Sosial	2,081,977,391.60	2,081,977,391.60	1,977,878,522.00	1,977,878,522.02	2,076,772,448.12
2.1.6	Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	2,519,352,421.00	2,645,320,042.05	2,645,320,042.05	2,777,586,044.15	3,055,344,648.57
2.1.7	Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	27,456,590,334.05	28,829,419,850.75	28,829,419,851.00	30,270,890,843.29	33,297,979,927.62

NO	URAIAN	JUMLAH PAGU INDIKATIF				
		2014	2015	2016	2017	2018
2.1.8	Belanja Tidak Terduga	300,000,000.00	330,000,000.00	333,000,000.00	366,300,000.00	402,930,000.00
2.2	BELANJA LANGSUNG	254,856,525,768.44	303,554,402,409.50	337,047,755,328.77	404,457,306,394.52	455,014,469,693.83
2.2.1	Belanja Pegawai	11,455,689,478.00	12,142,176,096.38	15,150,149,334.66	18,180,179,201.59	20,452,701,601.78
2.2.2	Belanja Barang dan Jasa	154,470,453,530.44	185,168,185,469.80	204,287,174,794.01	245,144,609,752.81	275,787,685,971.91
2.2.3	Belanja Modal	88,930,382,760.00	106,244,040,843.33	117,610,431,200.10	141,132,517,440.12	158,774,082,120.14
	Jumlah Belanja	710,072,006,778.09	778,316,580,550.05	810,693,216,733.57	898,732,114,684.60	993,790,506,216.29
	SURPLUS / (DEFISIT)	(42,682,753,916.09)	(41,489,706,325.53)	(10,879,752,154.57)	(13,181,908,177.56)	(229,947,720.84)
3	PEMBIAYAAN DAERAH					
3.1	PENERIMAAN PEMBIAYAAN	45,432,753,916.09	44,511,956,325.53	14,001,204,904.57	16,606,315,749.80	3,987,211,607.75
3.1.1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya (SILPA)	44,682,753,916.09	43,750,706,325.53	13,167,536,154.57	15,760,141,968.55	3,128,345,219.78
3.1.2	Pencairan Dana Cadangan	-	-	-	-	-
3.1.3	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang dipisahkan	-	-	-	-	-
3.1.4	Penerimaan Pinjaman Daerah	-	-	-	-	-
3.1.5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman	-	-	-	-	-
3.1.6	Penerimaan Piutang Daerah	-	-	-	-	-
3.1.7	Penerimaan Kembali Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	750,000,000.00	761,250,000.00	833,668,750.00	846,173,781.25	858,866,387.97
	Jumlah Penerimaan Pembiayaan	45,432,753,916.09	44,511,956,325.53	14,001,204,904.57	16,606,315,749.80	3,987,211,607.75
3.2	PENGELUARAN PEMBIAYAAN	2,750,000,000.00	3,022,250,000.00	3,121,452,750.00	3,424,407,572.25	3,757,263,886.90
3.2.1	Pembentukan Dana Cadangan	-	-	-	-	-
3.2.2	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	2,750,000,000.00	3,022,250,000.00	3,121,452,750.00	3,424,407,572.25	3,757,263,886.90
3.2.3	Pembayaran Pokok Utang	-	-	-	-	-
3.2.4	Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	-	-	-
	Jumlah Pengeluaran Pembiayaan	2,750,000,000.00	3,022,250,000.00	3,121,452,750.00	3,424,407,572.25	3,757,263,886.90
	Pembiayaan Netto	42,682,753,916.09	41,489,706,325.53	10,879,752,154.57	13,181,908,177.55	229,947,720.85
3.3	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan (SILPA)	-	-	(0.00)	(0.01)	0.01

Sumber: Hasil Perhitungan Proyeksi

### 3.3.3 Proyeksi Ekonomi Makro Kabupaten Klungkung

#### A. Laju Pertumbuhan PDRB

Pertumbuhan ekonomi makro Kabupaten Klungkung tahun 2014 – 2018 diperkirakan mengalami kenaikan seiring dengan pertumbuhan PDRB Kabupaten Klungkung Atas Dasar Harga Berlaku maupun PDRB Kabupaten Klungkung Atas Dasar Harga Konstan 2000. PDRB Kabupaten Klungkung atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha tahun 2012 sektor pertanian masih menduduki peringkat pertama yaitu dengan capaian 28,33% atau sekitar Rp. 948.147,73 disusul oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 22,11% atau Rp. 739.998,25 dan di urutan ketiga adalah sektor jasa-jasa sebesar 16,63% atau sekitar Rp. 556.717,86 dan industri pengolahan sebesar 9,89% atau sekitar Rp 331.183,38.

PDRB Kabupaten Klungkung atas dasar harga konstan tahun 2000 menurut lapangan usaha tahun 2012. Laju pertumbuhan PDRB sektor listrik gas dan air menduduki peringkat pertama dengan capaian 18,45% yang diikuti sektor bangunan 16,56% perdagangan, hotel & restoran sebesar 14,83%, sektor pengangkutan dan komunikasi 12,87% dan terkecil sektor pertambangan dan penggalian yang mengalami perlambatan sebesar 4,03%.

Tabel 3.16

Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Klungkung Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008 – 2012 (dalam %)

No.	Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-rata
1	Pertanian	1,74	3,97	8,58	4,66	7,13	5,19
2	Pertambangan	3,52	-1,58	5,64	5,00	4,03	3,29
3	Industri pengolahan	8,17	6,81	15,83	8,26	7,02	9,17
4	Listrik, Gas dan Air	10,13	9,33	15,76	14,38	18,45	13,56
5	Bangunan	6,71	11,36	16,19	14,59	16,56	13,02
6	Perdagangan, hotel dan restoran	8,09	5,48	13,25	12,90	14,83	10,85
7	Pengangkutan dan Komunikasi	5,64	4,55	14,42	12,69	12,87	9,96
8	Keuangan Persewaan dan Jasa Perusahaan	5,48	6,16	16,17	10,80	9,59	9,57
9	Jasa-jasa	5,57	4,21	19,52	14,87	11,30	10,95
	PDRB	5,07	4,92	12,55	9,99	10,73	8,61

Sumber: BPS. Kab. Klungkung 2013, Klungkung Dalam Angka 2013 (Data diolah)

#### B. Potensi Ekonomi Berdasar Sektor Pembentuk PDRB

Untuk melihat potensi ekonomi yang dimiliki oleh suatu daerah maka secara sederhana dapat dilihat dari nilai PDRB atau distribusi PDRB pada masing – masing sektornya. Namun perlu kiranya dilakukan penghitungan secara matematis bagaimana melihat dan mengidentifikasi lapangan usaha/sektor ekonomi unggulan serta menganalisis perkembangan sektor – sektor ekonomi itu dengan

penghitungan yang disebut dengan metode *Location Quotient* (LQ). Metode LQ merupakan suatu alat pengembangan ekonomi yang lebih sederhana dengan segala kelebihan dan keterbatasannya.

Metode LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dan didasarkan pada teori model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor sektor kegiatan yang menjadi pemacu pertumbuhan. LQ mengukur dan menghitung perbandingan relatif sumbangan nilai tambah sebuah sektor di suatu wilayah dalam hal ini kabupaten terhadap sumbangan nilai tambah sektor yang bersangkutan secara provinsi atau menghitung perbandingan antara *share output* suatu sektor di kabupaten/kota terhadap *share output* suatu sektor di provinsi. Adapun perkembangan nilai LQ lapangan usaha pembentuk PDRB Kabupaten Klungkung tahun 2008 -2012 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.17

Nilai LQ Per Sektor / Lapangan Usaha Kabupaten Klungkung Tahun 2008 - 2012

No.	Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian	1,67	1,71	1,72	1,70	1,72
2	Pertambangan dan Penggalian	6,61	6,07	5,74	5,15	4,75
3	Industri Pengolahan	1,10	1,14	1,17	1,18	1,17
4	Listrik Gas dan Air Bersih	0,76	0,78	0,81	0,82	0,84
5	Bangunan	1,43	1,52	1,59	1,62	1,54
6	Perdagangan Hotel dan Restoran	0,70	0,69	0,69	0,70	0,72
7	Pengangkutan dan Komunikasi	0,43	0,43	0,41	0,42	0,41
8	Keuangan Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,42	0,45	0,47	0,48	0,48
9	Jasa - jasa	1,07	1,07	1,12	1,16	1,17

Sumber: BPS. Kab. Klungkung 2013, PDRB Kab. Klungkung 2013

Keterangan:

1. Nilai LQ= 1 berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor tersebut di Kabupaten Klungkung adalah sama besar dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Bali.
2. Nilai LQ > 1 berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor tersebut di Kabupaten Klungkung lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Bali, atau dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut merupakan basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian.
3. Nilai LQ < 1 berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor tersebut di Kabupaten Klungkung lebih kecil dibandingkan dengan sektor yang sama dalam

perekonomian Provinsi Bali, atau sektor tersebut bukan merupakan sektor basis dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai LQ masing – masing sektor dari tahun 2008 – 2012. Beberapa sektor yang memiliki LQ > 1 adalah sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, bangunan dan jasa – jasa. Hal yang paling mencolok terlihat di sektor penggalian dan pertambangan dengan nilai LQ dari tahun 2008 – 2012 lebih besar dari 4. Di Propinsi Bali, terdapat 3 kabupaten yang memiliki wilayah tambang terluas yaitu Kabupaten Karangasem, Bangli dan Klungkung. Meskipun di Klungkung, galian C sudah ditutup sejak tahun 2007, tetapi aktivitas penggalian masih berlangsung terutama pasir dan batu kerikil. Hal ini yang menyebabkan nilai LQ untuk sektor penggalian dan pertambangan terbesar. Namun perlu juga dilihat bahwa nilai LQ untuk sektor ini terus merosot dari tahun ke tahun dan tidak menutup kemungkinan akan bernilai kurang dari 1 seiring dengan semakin menurunnya potensi penggalian di Klungkung. Sektor pertanian masih menjadi basis perekonomian Klungkung.

Dilihat dari nilai LQ nya yang terus menunjukkan peningkatan. Hasil pertanian, perkebunan dan perikanan masih menjadi primadona bagi penduduk Klungkung. Rumput laut menjadi komoditi perikanan potensial Klungkung dari tahun ke tahun. Sektor yang menjadi basis perekonomian Klungkung lainnya adalah bangunan, industri pengolahan dan jasa – jasa.

### **C. Struktur Pembentuk Ekonomi**

Struktur perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari komposisi masing – masing sektor dalam pembentukan PDRB. Kabupaten Klungkung sebagai kabupaten terkecil di Bali masih mengandalkan potensi pertanian dalam menunjang perekonomian dan mata pencaharian penduduk. Sektor pertanian di Kabupaten Klungkung mendominasi hampir sepertiga kegiatan perekonomian karena sebagian besar penduduk Klungkung masih bekerja di bidang pertanian. Pertanian disini mencakup pertanian tanaman padi palawija, perkebunan, kehutanan dan perikanan. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja (SAKERNAS) tahun 2012, jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian adalah sebesar 26% atau 25.702 orang. Dibandingkan sektor lain, jumlah penduduk yang bekerja pada sektor ini terbanyak. Pada saat ini, sektor pertanian masih menjadi primadona bagi sebagian penduduk Klungkung karena pertanian merupakan warisan turun temurun dan menjadi mata pencaharian dari masa ke masa, dalam mengelola usaha pertanian tidak memerlukan *skill* atau kemampuan tinggi, lahan yang masih tersedia dan kondisi cuaca yang cenderung cocok untuk usaha pertanian.

Sektor berikutnya yang memiliki share besar adalah PHR (Perdagangan, Hotel dan Restoran) dengan menyerap tenaga keraj sebesar 24,9% (24.615 orang) dari total penduduk Klungkung. Jumlah ini hampir mengimbangi jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian. Terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang

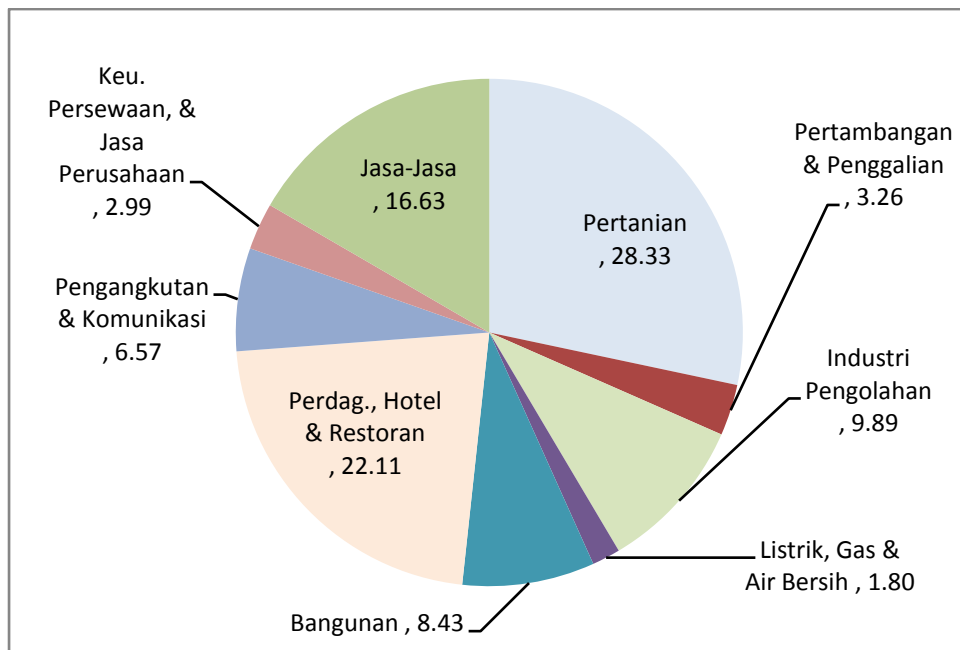


berkunjung ke Kabupaten Klungkung sebesar 1,07%, peningkatan jumlah hotel dan jumlah kamar pada tahun 2012 dibandingkan tahun 2011. Peningkatan jumlah ini akan meningkatkan jumlah tenaga kerja sehingga lapangan pekerjaan baru dapat ditingkatkan. Penyerapan tenaga kerja dalam sektor PHR ini meningkat dari tahun ke tahun sehingga terjadi peningkatan peranan sektor ini terhadap PDRB.

Sektor jasa – jasa memiliki peranan ketiga terbesar dalam PDRB. Sektor ini mencakup jasa pemerintahan, jasa keuangan dan jasa perorangan. Kegiatan jasa pemerintahan terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan peningkatan pendapatan dan alokasi dana yang diberikan kepada pemerintah daerah Klungkung. Gambaran lebih lanjut bagaimana komposisi dan kontribusi masing – masing sektordalam PDRB dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 3.3

Grafik Struktur Pembentuk PDRB Kabupaten Klungkung Tahun 2012 (dalam %)



#### D. Proyeksi PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan atas rata-rata trend pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 tahun 2008 – 2012, dapat dilakukan analisis proyeksi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Klungkung periode 2013-2018. Pertumbuhan dihitung berdasarkan atas rata-rata persentase peningkatan PDRB. Hasil perhitungan proyeksi pertumbuhan PDRB Kabupaten Klungkung Atas Dasar Harga Konstan 2000, selengkapnya disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.18**  
**Proyeksi PDRB Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Klungkung Tahun 2013 – 2018(Juta Rupiah)**

No.	Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Pertanian	5,19%	997.342,44	1.049.089,62	1.103.521,70	1.160.778,00	1.221.005,05	1.284.356,98
2	Pertambangan	3,29%	112.702,83	116.410,36	120.239,84	124.195,31	128.280,89	132.500,87
3	Industri pengolahan	9,17%	361.545,61	394.691,38	430.875,89	470.377,73	513.501,01	560.577,75
4	Listrik, Gas dan Air	13,56%	68.469,25	77.752,31	88.293,97	100.264,86	113.858,77	129.295,75
5	Bangunan	13,02%	318.788,99	360.299,10	407.214,33	460.238,48	520.167,00	587.898,92
6	Perdagangan, hotel dan restoran	10,85%	820.312,49	909.343,47	1.008.037,26	1.117.442,58	1.238.721,99	1.373.164,22
7	Pengangkutan dan Komunikasi	9,96%	241.643,46	265.704,37	292.161,08	321.252,13	353.239,83	388.412,61
8	Keuangan Persewaan dan Jasa Perusahaan	9,57%	109.487,16	119.969,35	131.455,11	144.040,49	157.830,79	172.941,36
9	Jasa-jasa	10,95%	617.665,88	685.286,33	760.309,69	843.546,41	935.895,68	1.038.355,10
	PDRB	8,61%	3.647.958,10	3.978.546,30	4.342.108,88	4.742.136,00	5.182.501,02	5.667.503,57

Sumber: Hasil Perhitungan, Asumsi Laju Pertumbuhan Tabel 3.16

**Tabel 3.19**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Klungkung Tahun 2008– 2012 (dalam %)**

No.	Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-rata
I.	Pertanian	1,74	3,97	2,12	1,02	1,74	2,11
II.	Pertambangan & Penggalian	3,52	-1,58	-0,04	-1,00	-0,50	0,06
III.	Industri Pengolahan	8,17	6,81	7,31	3,46	3,23	5,78
IV.	Listrik, Gas & Air Bersih	10,13	9,33	9,09	8,43	11,41	9,67
V.	Bangunan	6,71	11,36	8,21	8,53	10,44	9,04
VI.	Perdagangan, Hotel & Restoran	8,09	5,48	7,30	9,06	10,41	8,06
VII.	Pengangkutan & Komunikasi	5,64	4,55	5,70	6,45	7,66	6,00
VIII.	Keuangan Persewaan, & Jasa Perusahaan	5,48	6,16	8,01	6,31	5,50	6,29
IX.	Jasa-Jasa	5,57	4,21	7,86	11,62	7,92	7,41
	PDRB Dengan Migas	5,07	4,92	5,43	5,81	6,03	5,45
	PDRB Tanpa Migas	5,07	4,92	5,43	5,81	6,03	5,45

Sumber: BPS. Kab. Klungkung 2013, PDRB kab. Klungkung 2013

Berdasarkan atas rata-rata laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000, dapat dihitung proyeksi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Klungkung periode 2013 sampai 2018 rata-rata tumbuh 1,09% per tahun adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.20**  
**Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Klungkung Tahun 2013 -2018**

No	Tahun	Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi
1	2012 (baseline)	6,03%
2	2013	6,09%
3	2014	6,16%
4	2015	6,22%
5	2016	6,29%
6	2017	6,36%
	2018	6,43%

Sumber: Hasil Perhitungan

### **E. Proyeksi Pendapatan Perkapita**

Pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di region/wilayah tersebut, maka akan diperoleh pendapatan per kapita, yakni pendapatan yang diterima oleh tiap penduduk. Semakin besar nilai PDRB per kapita, maka dapat dikatakan suatu daerah/wilayah makin sejahtera atau makmur. Kendati begitu, mesti diingat bahwa PDRB per kapita merupakan angka agregat (rata – rata), sehingga masih sangat kasar jika dijadikan cerminan bagi tingkat kesejahteraan penduduk. Angka ini mengasumsikan semua penduduk memiliki

akses yang sama terhadap pendapatan, sehingga kurang tepat dalam mencerminkan kesejahteraan. Dengan kata lain, nilai PDRB per kapita ini belum mampu menggambarkan tingkat pemerataan distribusi pendapatan yang diterima penduduk di suatu daerah/wilayah bersangkutan. Namun apapun itu, data ini tetap sangat berguna setidaknya untuk melihat perbandingan antar daerah/wilayah atau pun antar tahun. Berikut ini disajikan tabel tentang nilai PDRB per kapita menurut harga berlaku dan konstan Kabupaten Klungkung.

Tabel 3.21  
Nilai PDRB per Kapita Kabupaten Klungkung Tahun 2008 – 2012

No	URAIAN	2008	2009	2010	2011	2012
1	PDRB - Harga Berlaku (Jutaan Rp.)	2.143.792,34	2.441.927,43	2.748.354,59	3.022.786,71	3.347.198,61
2	PDRB - Harga Konstan (Jutaan Rp.)	1.182.357,06	1.240.542,93	1.307.888,96	1.383.890,23	1.467.352,42
3	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (jiwa)	167.198,00	168.030,00	170.812,00	174.073,00	175.053,00
4	PDRB/kapita Harga Berlaku (Rp.)	12.821.877,89	14.532.687,22	16.089.938,57	17.365.052,08	19.121.058,25
5	PDRB/kapita Harga Konstan (Rp.)	7.071.598,12	7.382.865,73	7.656.891,52	7.950.056,75	8.382.332,33

Sumber: BPS. Kab. Klungkung 2013, PDRB kab. Klungkung 2013

Tahun 2012, Kabupaten Klungkung memiliki PDRB menurut harga berlaku sebesar 3,35 Triliun Rupiah. Jika dibandingkan dengan kabupaten lain, Klungkung berada di posisi ke 8 dari 9 kabupaten/kota. Hal ini wajar mengingat wilayah Klungkung tidak seluas kabupaten lainnya dan jumlah penduduknya terkecil. Namun ketika dilihat dari PDRB per kapita, maka Klungkung berada di posisi ke 2 dengan PDRB per kapita sebesar 19,1 Juta Rupiah.

Berdasarkan asumsi Tabel 3.21 di atas dapat dihitung proyeksi pendapatan per kapita sesuai dengan laju pertumbuhan PDRB dan laju pertumbuhan penduduk pertengahan tahun seperti dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.22  
Laju Pertumbuhan Nilai PDRB Kabupaten Klungkung Tahun 2009 – 2012

No	Laju Pertumbuhan	2009	2010	2011	2012	Rata-Rata
1	PDRB - Harga Berlaku	13,91%	12,55%	9,99%	10,73%	11,78%
2	PDRB - Harga Konstan	4,92%	5,43%	5,81%	6,03%	5,45%
3	Penduduk Pertengahan Tahun	0,50%	1,66%	1,91%	0,56%	1,15%

Berdasarkan atas Tabel 3,21 dapat dihitung proyeksi PDRB per kapita Tahun 2014-2018, selengkapnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.23  
 Proyeksi PDRB Per Kapita Kabupaten Klungkung Tahun 2013-2018  
 Berdasar Asumsi Rata-rata Pertumbuhan PDRB dan Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun

No.	Uraian	Proyeksi PDRB Per Kapita					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	PDRB - Harga Berlaku (Jutaan Rp.)	3.741.498,61	4.182.247,14	4.674.915,86	5.225.620,94	5.841.199,09	6.529.292,34
2	PDRB - Harga Konstan (Jutaan Rp.)	1.548.748,43	1.634.703,97	1.725.430,04	1.821.191,40	1.922.267,53	2.028.953,37
3	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	177.073,75	179.110,10	181.169,86	183.253,31	185.360,73	187.492,38
4	PDRB/kapita Harga Berlaku (Rp.) *	21.129.606,53	23.350.147,49	25.804.048,30	28.515.833,11	31.512.603,32	34.824.308,44
5	PDRB/kapita Harga Konstan (Rp.) *	8.746.346,94	9.126.810,87	9.523.824,89	9.938.108,92	10.370.414,20	10.821.524,66

Sumber: Hasil Perhitungan berdasar perbandingan PDRB per Jumlah penduduk

## F. Proyeksi Laju Inflasi

Inflasi Kabupaten Klungkung selama periode 5 (lima) tahun berfluktuatif, tahun 2008 laju inflasi cukup tinggi yaitu sebesar 11,04%, dan turun menjadi 8,56% pada tahun 2009 dan terus menurun hingga tahun 2011 menjadi 3,95%, namun di tahun 2012 meningkat lagi menjadi 4,43 %.

Tabel 3.24  
Laju Inflasi PDRB Kabupaten Klungkung Tahun 2008 - 2012 (dalam %)

No	Tahun	Laju Inflasi PDRB (%)	Bertambah/ (Berkurang)
1	2008	11,04	-
2	2009	8,56	(22,46 %)
3	2010	6,75	(21,14 %)
4	2011	3,95	(41,48 %)
5	2012	4,43	12,15 %
		Rata-Rata	(20,41%)

Sumber: BPS. Kab. Klungkung 2013, Klungkung Dalam Klungkung 2013; (data diolah)

Berdasarkan atas Tabel 3.24 diproyeksikan laju inflasi di Kabupaten Klungkung periode tahun 2014-2018 adalah cenderung menurun dari tahun sebelumnya. Sedangkan secara nasional tahun 2014 laju inflasi diperkirakan sebesar 4,20 persen dan bertambah atau berkurang 1,0 persen. Berdasarkan atas pertimbangan tersebut, maka diperkirakan laju inflasi di Kabupaten Klungkung seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.25  
Proyeksi Laju Inflasi PDRB Kabupaten Klungkung  
Tahun 2014 - 2018 (dalam %)

No	Tahun	Proyeksi Laju Inflasi PDRB (%)	Bertambah/ (Berkurang)
1	2014	4,20 %	(5,26 %)
2	2015	3,98 %	(5,26 %)
3	2016	3,77 %	(5,26 %)
4	2017	3,57 %	(5,26 %)
5	2018	3,38 %	(5,26 %)

Sumber: Hasil Proyeksi

### 3.3.4 Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah

Suatu kapasitas riil keuangan daerah adalah total penerimaan daerah setelah dikurangkan dengan berbagai pos atau belanja dan pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas utama.

Tabel 3.26  
 Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah  
 Untuk Mendanai Pembangunan Daerah  
 Kabupaten Klungkung Tahun 2014-2018

No.	Uraian	Proyeksi				
		Tahun 2014 (Rp)	Tahun 2015 (Rp)	Tahun 2016 (Rp)	Tahun 2017 (Rp)	Tahun 2018 (Rp)
1.	Pendapatan	667.389.252.862,00	736.826.874.224,52	799.813.464.579,92	885.550.206.507,04	993.560.558.495,45
2.	Pencairan dana cadangan	0	0	0	0	0
3.	Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran	44.682.753.916,09	33.281.308.549,74	13.167.536.153,57	15.760.141.968,55	3.128.345.219,78
	Total penerimaan	712.072.006.778,09	770.108.182.774,26	812.981.000.733,49	901.310.348.475,59	996.688.903.715,23
	Dikurangi:					
5.	Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama	392.646.876.341,00	413.424.789.105,85	415.400.895.540,81	438.443.462.718,04	482.742.313.469,89
	Kapasitas riil kemampuan keuangan	319.425.130.437,09	356.683.393.668,41	397.580.105.192,68	462.866.885.757,55	513.946.590.245,34

Sumber : Hasil Analisis

Tabel 3.27  
Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah  
Kabupaten Klungkung Tahun 2014-2018

	Uraian	Proyeksi				
		2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
I	Kapasitas riil kemampuan keuangan	319.425.130.437,09	356.683.393.668,41	397.580.105.192,68	462.866.885.757,55	513.946.590.245,34
	Rencana alokasi pengeluaran prioritas I					
II.a	Belanja Langsung	254.856.525.768,44	293.085.004.633,71	337.047.755.328,76	404.457.306.394,51	455.014.469.693,83
II.b	Pembentukan dana cadangan	0	0	0	0	0
	Dikurangi:					
II.c	Belanja Langsung yang wajib dan mengikat serta prioritas utama	11.455.689.478,00	13.174.042.899,70	15.150.149.334,66	18.180.179.201,59	20.452.701.601,78
II.d	Pengeluaran pembiayaan yang wajib mengikat serta prioritas utama	2.750.000.000,00	3.022.250.000,00	3.121.452.750,00	3.424.407.572,25	3.757.263.886,90
II	Total Rencana Pengeluaran Prioritas I (II.a+II.b-II.c-II.d)	240.650.836.290,44	276.888.711.734,01	318.776.153.244,11	382.852.719.620,68	430.804.504.205,14
A	Sisa kapasitas riil kemampuan keuangan daerah setelah menghitung alokasi pengeluaran prioritas I (I-II)	78.774.294.146,65	79.794.681.934,40	78.803.951.948,57	80.014.166.136,87	83.142.086.040,20
	Rencana alokasi pengeluaran prioritas II					
III.a	Belanja Tidak Langsung	455.215.481.009,65	474.762.178.140,55	473.645.461.404,72	494.274.808.290,08	538.776.036.522,46
	Dikurangi:					
III.b	Belanja tidak langsung yang wajib dan mengikat serta prioritas utama	381.191.186.863,00	431.725.486.098,95	431.725.486.098,95	453.311.760.403,90	498.642.936.444,29
III	Total rencana pengeluaran prioritas II (III.a-III.b)	74.024.294.146,65	43.036.692.041,60	41.919.975.305,77	40.963.047.886,18	40.133.100.078,17
	Sisa anggaran riil atau Berimbang = (I-II-III)*	4.750.000.000,00	36.757.989.892,80	36.883.976.642,80	39.051.118.250,69	43.008.985.962,03
IV	Rencana alokasi pengeluaran prioritas III	4.750.000.000,00	36.757.989.892,80	36.883.976.642,80	39.051.118.250,69	43.008.985.962,03
	Surplus anggaran riil atau Berimbang (I-II-III-IV)*	0	0	0	0	0

Sumber: Hasil Analisis



Keterangan:

#### Prioritas I

Prioritas I merupakan program pembangunan daerah dengan tema atau program unggulan (*dedicated*) Kepala daerah sebagaimana diamanatkan dalam RPJMN dan amanat/kebijakan nasional yang definitif harus dilaksanakan oleh daerah pada tahun rencana, termasuk untuk prioritas bidang pendidikan 20% (duapuluh persen). Program prioritas I harus berhubungan langsung dengan kepentingan publik, bersifat monumental, berskala besar, dan memiliki kepentingan dan nilai manfaat yang tinggi, memberikan dampak luas pada masyarakat dengan daya ungkit yang tinggi pada capaian visi/misi daerah. Di samping itu, prioritas I juga diperuntukkan bagi prioritas belanja yang wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

#### Prioritas II

Program Prioritas II merupakan program prioritas ditingkat SKPD yang merupakan penjabaran dari analisis per urusan. Suatu prioritas II berhubungan dengan program/kegiatan unggulan SKPD yang paling berdampak luas pada masing-masing segementasi masyarakat yang dilayani sesuai dengan prioritas dan permasalahan yang dihadapi berhubungan dengan layanan dasar serta tugas dan fungsi SKPD termasuk peningkatan kapasitas kelembagaan yang berhubungan dengan itu.

#### Prioritas III

Program Prioritas III merupakan prioritas yang dimaksudkan untuk alokasi belanja-belanjatidak langsung seperti : tambahan penghasilan PNS, belanja hibah, belanjabantuan sosial kemasyarakatan, serta belanja tidak terduga.

Tabel 3.28  
Kerangka Pendanaan  
Alokasi Kapasitas Riil Keuangan Daerah Kabupaten Klungkung Tahun 2014-2018

No.	Uraian	2014		2015		2016		2017		2018	
		(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	%
1	Kapasitas riil kemampuan keuangan	319.425.130.437,09	100	356.683.393.668,41	100	397.580.105.192,68	100	462.866.885.757,55	100	513.946.590.245,34	100
2	Total Rencana Pengeluaran Prioritas I	240.650.836.290,44	75,34	276.888.711.734,01	77,63	318.776.153.244,11	80,18	382.852.719.620,68	82,71	430.804.504.205,14	83,82
3	Total rencana pengeluaran prioritas II	74.024.294.146,65	23,17	43.036.692.041,60	12,07	41.919.975.305,77	10,54	40.963.047.886,18	8,85	40.133.100.078,17	7,81
4	Total rencana pengeluaran prioritas III	4.750.000.000,00	1,49	36.757.989.892,80	10,31	36.883.976.642,80	9,28	39.051.118.250,69	8,44	43.008.985.962,03	8,37

Sumber : Hasil Analisis

### **3.3.5 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Daerah**

#### **A. Pengelolaan Pendapatan Daerah**

Pembangunan Daerah sebagai bagian integral pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip otonomi dan penyelenggaraan pemerintah daerah sebagai sub sistem Pemerintah Negara dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat. Oleh karenanya, sebagai daerah otonom, daerah memiliki wewenang dan tanggungjawab menyelenggarakan kepentingan berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparansi*), partisipasi masyarakat (*participation*) dan pertanggungjawaban kepada masyarakat (*accountability*).

Prinsip dasar pemberian otonomi daerah didasarkan atas pertimbangan bahwa daerah lebih mengetahui kebutuhan dan standar pelayanan bagi masyarakat di daerahnya. Berdasarkan pertimbangan ini, pemberian otonomi kepada daerah pada akhirnya diharapkan akan lebih mampu memacu pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah mengamanatkan pemberian kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah menurut asas otonomi dan pembantuan yang diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat serta meningkatkan daya saing daerah.

Untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah tersebut, diperlukan sumber-sumber pembiayaan yang diatur dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antar Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Kabupaten Klungkung sebagai daerah otonom, tidak memiliki sumber daya alam yang dapat diandalkan sebagai sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan. Hal ini mendorong adanya upaya peningkatan dan pengoptimalan sumber pembiayaan dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) sendiri sesuai dengan basis kewenangan yang dimiliki.

Pengelolaan pendapatan daerah secara umum telah diarahkan untuk mencapai target penerimaan pendapatan pada seluruh obyek pendapatan, sehingga memenuhi kapasitas/kemampuan anggaran daerah sesuai dengan estimasi yang telah diajukan dalam rancangan APBD Kabupaten Klungkung.

Pendapatan daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. Sumber pendapatan daerah dalam APBD Kabupaten Klungkung adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan atau Transfer dari Pemerintah Pusat dan Provinsi serta Lain-lain Pendapatan yang Sah. Kebijakan yang dilakukan dalam pengelolaan pendapatan daerah pada dasarnya adalah memfokuskan pada pengembangan PAD yaitu :

- a. Sumber-sumber pendapatan Asli Daerah (PAD) berasal dari pajak, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, tetap dipertahankan dan

ditingkatkan dengan memberikan insentif dan kemudahan terhadap masuknya investasi.

- b. Pengelolaan PAD diarahkan dengan melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi pajak dan retribusi daerah.
- c. Peningkatan pengelolaan/manajemen keuangan daerah yang mengarah pada azas efisiensi dan efektifitas.
- d. Mendayagunakan aset-aset daerah yang potensial menjadi sumber pendapatan daerah.
- e. Pembangunan fasilitas sarana dan prasarana yang secara langsung dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan daerah.

Khusus dalam penetapan PAD, penyusunannya masih berpedoman pada Manual Administrasi Pendapatan Daerah (Mapatda) dengan mempertimbangkan realisasi tahun lalu, perkembangan obyek penerimaan daerah, kebijakan pemerintah dan situasi ekonomi masa mendatang. Dalam kaitan dengan rencana pencapaian target PAD beberapa masalah utama yang perlu diperhatikan untuk dipecahkan adalah :

- a. Rendahnya kesadaran masyarakat (wajib pajak dan retribusi daerah dalam melaksanakan kewajibannya).
- b. Sarana dan prasarana serta SDM pendukung dalam melaksanakan pemungutan pajak dan retribusi daerah yang belum memadai sehingga masih adanya *potential lost* pendapatan pajak dan retribusi daerah.
- c. Peningkatan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak, retribusi dan iuran daerah lainnya.

### **1. Intensifikasi dan Ekstensifikasi Pendapatan Daerah**

Dalam meningkatkan PAD pada dasarnya diupayakan melalui kebijakan dan kegiatan prioritas yaitu:

- a. Intensifikasi pendapatan daerah dilakukan melalui kegiatan-kegiatan prioritas sebagai berikut:
  - 1) Menata, mengkaji dan memperbaharui kebijakan sebagai dasar hukum pemungutan dalam bidang Pendapatan Daerah (Penyesuaian perda tentang pajak dan retribusi daerah dengan UU Nomor 28 Tahun 2009).
  - 2) Melaksanakan penyuluhan dan sosialisasi produk hukum kepada masyarakat wajib pajak dan wajib lainnya.
  - 3) Melakukan razia gabungan dengan instansi terkait dan razia dari pintu ke pintu.
  - 4) Meningkatkan koordinasi dengan Instansi terkait, koordinasi dengan Pemerintah Kabupaten lainnya.
  - 5) Meningkatkan pembinaan-pembinaan dan pengawasan.

- b. Ekstensifikasi pendapatan dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan prioritas sebagai berikut:
- 1) Mengadakan Penjajagan dan Pendataan Obyek yang akan diangkat;
  - 2) Mengadakan kajian-kajian pengembangan potensi obyek pajak dan obyek lainnya.
  - 3) Mengadakan konsultasi khususnya mengenai potensi komponen-komponen PAD yang bisa dikembangkan.
  - 4) Mengadakan Koordinasi dan kerjasama dengan instansi terkait dalam rangka menggali sumber-sumber PAD.

## 2. Target dan Realisasi Pendapatan

Secara keseluruhan target (rencana) dan realisasi pendapatan daerah menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Realisasi Pendapatan Daerah selalu berada dibawah target selama lima tahun terakhir, yakni tahun 2009 sebesar 88,80 persen dari target, tahun 2010 sebesar 87,77 persen, tahun 2012 sebesar 91,06 persen, dan pada tahun 2013 pada semester I terealisasi 24,39 persen. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.29  
Target dan Realisasi Pendapatan Daerah Pada APBD  
Kabupaten Klungkung Tahun 2009 – 2013

No.	Tahun Anggaran	Rencana	Realisasi	( % )	Bertambah (Berkurang)
1	2009	427.376.175.062,54	438.416.069.329,62	102,58	1.09.894.267,08
2	2010	449.344.962.928,61	447.067.232.848,32	99,49	(2.277.730.080,29)
3	2011	509.574.546.009,52	502.868.134.452,24	98,68	(6.706.411.557,28)
4	2012	593.188.148.415,95	590.231.293.525,25	99,50	(2.956.854.890,70)
5	2013*	716.958.716.079,07	711.405.235.061,62	99,23	(5.553.481.017,45)

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Kab. Klungkung 2014

\*) data per April 2014

Berikut dirinci target dan realisasi unsur-unsur pendapatan daerah dari tahun 2009-2013 meliputi :

### a. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Realisasi PAD selama tahun 2009-2012 selalu berada di atas target yang ditetapkan dan setiap tahunnya terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun angka capaian pada tahun 2009 adalah sebesar 134,22%, tahun 2010 sebesar 101,10 persen, tahun 2012 sebesar 121,88 persendibandingkan

dengan target. Sedangkan pada tahun 2013, sampai dengan data semester I, target PAD telah mencapai 55,9% dari target yang ditetapkan.

Tabel 3.30

Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Pada APBD Kabupaten Klungkung Tahun 2009 – 2013

No.	Tahun Anggaran	Rencana	Realisasi	( % )	Bertambah (Berkurang)
1	2009	27.665.632.068,54	29.556.916.897,67	106,83	1.891.284.829,13
2	2010	30.990.991.317,94	31.331.319.426,34	101,10	340.328.108,40
3	2011	34.724.335.750,30	40.735.838.605,58	117,31	6.011.502.855,28
4	2012	39.843.602.354,94	48.561.524.509,52	121,88	8.717.922.154,58
5	2013*	59.152.129.327,80	67.401.910.318,30	113,95	8.249.780.990,50

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Kab. Klungkung 2014

\*) data per April 2014

Pendapatan asli daerah Kabupaten Klungkung bersumber dari :

1) Pajak Daerah

Realisasi pajak daerah meningkat setiap tahun selama kurun waktu tahun 2009-2013. Pada tahun 2009, realisasi penerimaan pajak daerah baru Rp 2.052.333.289,00 meningkat menjadi Rp 5.017.638.746,77. Tahun 2012 pendapatan pajak daerah tercatat menurun menjadi 3.480.972.031,49, karena adanya penyesuaian peraturan daerah dengan UU Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, sehingga beberapa pendapatan dari pajak daerah digolongkan dalam lain-lain pendapatan daerah yang sah. Tahun 2013 dari target Rp 7.020.495.899,00, sampai dengan Desember 2013, telah terealisasi penerimaan pajak daerah sebesar Rp 13.234.732.783,76 atau sebesar 117,67%.

Tabel 3.31

Target dan Realisasi Pajak Daerah pada APBD Kabupaten Klungkung Tahun 2009 – 2013

Tahun Anggaran	Rencana	Realisasi	( % )	Bertambah (Berkurang)
2009	2.081.308.281,00	2.052.333.289,00	98,61	(28.974.992,00)
2010	3.855.860.021,00	3.683.645.696,00	95,53	(172.214.325,00)
2011	4.030.192.465,00	5.017.638.746,77	124,50	987.446.281,77
2012	2.446.917.189,50	3.480.972.031,49	142,25	1.034.054.841,99
2013*	11.247.089.082,00	13.234.732.783,76	117,67	8.249.780.990,50

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Kab. Klungkung 2014, \*) data per April 2014

## 2) Retribusi Daerah

Realisasi penerimaan dari retribusi daerah selama lima tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan dan lebih besar dari target yang ditetapkan, tahun 2009 sebesar 124,24 persen dari target, kecuali tahun 2012 di mana tidak dipasang target penerimaan retribusi daerah karena adanya penyesuaian perda retribusi daerah dengan UU Nomor 28 Tahun 2009. Pada tahun 2013 dari target sebesar Rp 12.575.127.145,00, telah tercapai Rp 3.017.713.593,00 atau sebesar 23,99 % dari target.

Tabel 3.32  
Target dan Realisasi Retribusi Daerah Pada APBD Kabupaten Klungkung  
Tahun 2010 – 2013

No.	Tahun Anggaran	Rencana	Realisasi	( % )	Bertambah (Berkurang)
1	2010	19.376.666.018,00	20.122.661.041,62	103,85	745.995.023,62
2	2011	22.197.161.799,00	26.782.629.454,53	120,66	4.585.467.655,53
3	2012	-	-	-	-
4	2013*	11.344.482.335,00	10.597.831.673,00	93,42	(746.650.662,00)

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Kab. Klungkung 2014, \*) data per April 2014

## b. Dana Perimbangan

Realisasi Dana Perimbangan yang diperoleh Daerah Provinsi Bali pada tahun 2009-2013. Pada tahun 2009 sebesar 100,11 persen dari target yang ditetapkan, tahun 2010 sebesar 99,59 persen, tahun 2011 sebesar 97,89 persen, tahun 2012 sebesar 98,05. Sedangkan untuk data semester I tahun 2013 dana perimbangan yang diterima adalah mencapai yaitu 47,17 persen dari yang telah direncanakan.

Tabel 3.33  
Target dan Realisasi Dana Perimbangan Pada APBD Kabupaten Klungkung  
Tahun 2009 – 2013

No.	Tahun Anggaran	Rencana	Realisasi	( % )	Bertambah (Berkurang)
1	2009	348.921.215.119,00	347.066.534.524,00	99,47	(1.854.680.595,00)
2	2010	335.859.136.501,00	334.470.479.012,00	99,59	(1.388.657.489,00)
3	2011	366.648.579.027,00	358.900.412.939,00	97,89	(7.748.166.088,00)
4	2012	440.723.059.507,00	405.661.734.442,69	92,04	(35.061.325.064,31)
5	2013*	508.909.535.837,03	496.925.309.617,00	97,65	(11.984.226.220,03)

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Kab. Klungkung 2014  
\*) data per April 2014

### c. Lain-lain Pendapatan Yang Sah

Realisasi lain-lain pendapatan yang sah pada tahun 2009 dan 2012 berada di atas target yang ditetapkan, masing-masing 120,13% dan 113,10%, di tahun 2011 realisasinya berada di bawah target, yaitu 75 persen dan di tahun 2013 realisasi sementara untuk semester 1 adalah 9,88 persen

Tabel 3.34  
Target dan Realisasi Lain-lain Pendapatan Yang Sah Pada APBD Kabupaten Klungkung Tahun 2009 – 2013

No.	Tahun Anggaran	Rencana	Realisasi	( % )	Bertambah (Berkurang)
1	2009	8.521.793.750,00	10.237.380.793,00	120,13	1.715.587.043,00
2	2010	1.554.060.000,00	1.554.060.000,00	100,00	0
3	2011	1.687.260.000,00	1.265.445.000,00	75,00	421.815.000,00
4	2012	5.955.090.463,00	6.735.059.456,09	113,10	779.968.993,09
5	2013*	148.897.050.914,24	157.078.015.126,32	9,88	(1.819.035.787,92)

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Kab. Klungkung 2014

\*) data per April 2014

Selaras dengan peningkatan kebutuhan pendanaan pembangunan daerah yang terus meningkat, pemerintah daerah merencanakan peningkatan pendapatan, baik yang bisa diupayakan oleh daerah sendiri (PAD), yang bersumber dari pusat (dana perimbangan), serta pendapatan lain-lain yang sah termasuk bagi hasil dengan provinsi. Kebijakan yang dilakukan dalam pengelolaan pendapatan daerah adalah:

- a. Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) berasal dari pajak, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, tetap dipertahankan dan ditingkatkan dengan melakukan optimalisasi PAD.
- b. Pengelolaan PAD diarahkan dengan melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi pajak dan retribusi daerah yang akan menjadi faktor yang penting dalam mendorong peningkatan PAD 5 tahun mendatang.
- c. Peningkatan pengelolaan/manajemen keuangan daerah yang mengarah pada azas efisiensi dan efektivitas.
- d. Mendayagunakan aset-aset daerah yang potensial menjadi sumber pendapatan daerah.
- e. Membangun fasilitas sarana dan prasarana yang secara langsung dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan daerah.
- f. Khusus untuk pendapatan lain-lain yang sah, bagi hasil dari Pemerintah Provinsi berperan penting sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam mendukung pendanaan berbagai program dan kegiatan. Bagi hasil



dari Pemerintah Provinsi ini antara lain Pajak Kendaraan Bermotor/Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (PKB/BBNKB), Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB) dan lain-lain. Pendapatan dari Bagi Hasil dengan Pemerintah Provinsi ini sangat terkait dengan aktivitas ekonomi daerah. Untuk itu Pemerintah Daerah dapat berperan dalam memberikan insentif dan dorongan aktivitas perekonomian daerah.

### **3.3.6 Kebijakan Pengelolaan Pembiayaan Daerah**

Pembiayaan adalah seluruh transaksi keuangan pemerintah, baik penerimaan maupun pengeluaran, yang perlu dibayar atau akan diterima kembali. Dalam sistem penganggaran pemerintah, pengelolaan pembiayaan dimaksudkan untuk menutup defisit dan atau memanfaatkan surplus anggaran. Penerimaan pembiayaan antara lain dapat berasal dari penggunaan sisa lebih perhitungan anggaran (SILPA). Sementara, pengeluaran pembiayaan antara lain digunakan untuk penyertaan modal oleh pemerintah.

Dengan diberlakukannya anggaran berbasis kinerja, maka dalam penyusunan APBD dimungkinkan adanya defisit maupun surplus. Defisit terjadi ketika pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan belanja, sedangkan surplus terjadi ketika pendapatan lebih besar dibandingkan belanja. Untuk menutup defisit dan surplus diperlukan pembiayaan daerah. Pembiayaan defisit anggaran antara lain bersumber dari pinjaman daerah, sisa lebih perhitungan anggaran, dana cadangan dan penjualan aset. Selanjutnya untuk pengeluaran pembiayaan diprioritaskan pada pengeluaran yang bersifat wajib, seperti untuk pembayaran hutang pokok yang telah jatuh tempo. Setelah pengeluaran wajib terpenuhi, maka pengeluaran pembiayaan diarahkan dapat diarahkan untuk penyertaan modal kepada BUMD yang berorientasi keuntungan dan bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

### **3.3.7 Kebijakan Pengelolaan Belanja Daerah**

Kebijakan umum belanja daerah diarahkan pada peningkatan efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas dan penetapan prioritas alokasi anggaran. Selain itu, kebijakan belanja daerah juga diarahkan untuk mencapai visi dan misi yang ditetapkan dalam rangka memperbaiki kualitas dan kuantitas pelayanan publik. Kebijakan umum belanja daerah adalah sebagai berikut :

- a. Belanja Daerah diprioritaskan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan kabupaten yang terdiri atas urusan wajib dan urusan pilihan.
- b. Belanja dalam rangka penyelenggaraan urusan wajib digunakan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memelihara kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar pendidikan, kesehatan serta pembangunan infrastruktur dan pusat pemerintah.

- c. Belanja Daerah yang dianggarkan juga untuk menunjang efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing SKPD di jajaran pemerintah Kabupaten Klungkung.
- d. Meningkatkan efisiensi pengeluaran daerah dengan berorientasi pada kinerja dan kepentingan pelayanan publik untuk mengeliminasi sumber ketidakefisienan keuangan daerah.
- e. Meningkatkan kemampuan perencanaan pengeluaran SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Klungkung dalam upaya optimalnya pencapaian program dan kegiatan yang direncanakan.
- f. Anggaran Daerah dikelola dengan berorientasi pada hasil yang baik dan biaya yang rendah.
- g. Penganggaran keuangan daerah diarahkan dapat memberikan keleluasaan bagi para pelaksana untuk memaksimalkan pengelolaan dananya dengan memperhatikan prinsip *value of money* yaitu efektif, efisien, dan ekonomis serta mampu mendongkrak kinerja dan profesionalisme kerja di setiap SKPD.

Secara spesifik, efisiensi dan efektivitas belanja harus meliputi pos-pos belanja. Belanja daerah dikelompokkan dalam Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung yang masing-masing kelompok dirinci ke dalam jenis belanja. Untuk Belanja Tidak Langsung, jenis belanjanya terdiri atas Belanja Pegawai, Belanja Bunga, Belanja Subsidi, Belanja Hibah, Belanja Bantuan Keuangan, Belanja Bantuan Sosial, Belanja Bagi Hasil, dan Belanja Tidak Terduga. Sementara itu, untuk Belanja Langsung, jenis belanjanya terdiri atas Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa, serta Belanja Modal.

#### **A. Belanja Tidak Langsung**

Belanja tidak langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Belanja tidak langsung meliputi:

- 1) Belanja Pegawai, dalam bentuk gaji dan tunjangan, tambahan penghasilan pegawai, penerimaan lainnya untuk pimpinan dan Anggota DPRD serta Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dan biaya pemungutan pajak daerah.
- 2) Belanja Bunga, digunakan untuk pembayaran bunga atas pinjaman pemerintah daerah kepada pihak lainnya.
- 3) Subsidi, digunakan untuk menganggarkan bantuan biaya produksi kepada perusahaan / lembaga tertentu agar harga jual produksi/jasa yang dihasilkan dapat terjangkau oleh masyarakat banyak.
- 4) Belanja Hibah, yaitu pemberian hibah untuk penyelenggaraan program dan kegiatan yang bersifat *cross cutting issue*.
- 5) Bantuan Sosial, yaitu bantuan sosial organisasi kemasyarakatan antara lain bantuan keagamaan, pendidikan, kemasyarakatan, pengadaan pangan dan bantuan partai politik.

- 6) Belanja Bagi Hasil, meliputi belanja bagi hasil pajak daerah dan retribusi daerah kepada Desa/Kelurahan.
- 7) Bantuan Keuangan, yang bersifat umum maupun khusus kepada Desa/Kelurahan.
- 8) Belanja tak terduga, untuk kegiatan yang sifatnya tidak bisa atau diharapkan tidak terulang.

## **B. Belanja Langsung**

Belanja Langsung merupakan belanja yang dianggarkan terkait langsung dengan program dan kegiatan. Belanja langsung meliputi:

- 1) Belanja Pegawai, dipergunakan untuk pengeluaran honorarium PNS, honorarium non PNS dan uang lembur.
- 2) Belanja Barang dan Jasa, dipergunakan untuk pengeluaran bahan habis pakai, bahan material, jasa kantor, premi asuransi, perawatan kendaraan bermotor, cetak dan penggandaan, sewa alat berat, sewa perlengkapan, sewa perlengkapan dan alat kantor, makanan dan minuman, pakaian dinas dan atributnya, pakaian kerja, pakaian khusus, perjalanan dinas, beasiswa pendidikan PNS, kursus, pelatihan, sosialisasi dan bimbingan teknis perjalanan pindah tugas dan lain sebagainya.
- 3) Belanja Modal, dipergunakan untuk pengeluaran pengadaan tanah, alat-alat berat, alat-alat angkutan darat bermotor, alat-alat angkutan darat tidak bermotor, alat-alat angkutan di air bermotor, alat-alat angkutan di air tidak bermotor, alat-alat bengkel, alat-alat pengolahan pertanian dan peternakan, peralatan kantor, perlengkapan kantor, komputer dan lain-lain.

Arah pengelolaan belanja daerah tahun 2013 - 2018 adalah sebagai berikut :

### **1. Efisiensi dan Efektivitas Anggaran**

Dana yang tersedia harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk dapat meningkatkan pelayanan pada masyarakat yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kualitas pelayanan masyarakat dapat diwujudkan dengan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia aparatur daerah, terutama yang berhubungan langsung dengan kepentingan masyarakat.

### **2. Prioritas**

Penggunaan anggaran tahun 2013-2018 diprioritaskan untuk mendanai kegiatan-kegiatan di bidang pendidikan, kesehatan, kebudayaan, ketersediaan bahan pangan, penciptaan lapangan kerja, peningkatan peranan perempuan, dan penegakan supremasi hukum, pelestarian dan penyelamatan lingkungan, dan peningkatan infrastruktur guna mendukung pertumbuhan ekonomi Kabupaten Klungkung serta diarahkan untuk penanggulangan kemiskinan.

### **3. Tolok ukur dan target kinerja**

Belanja daerah pada setiap kegiatan disertai tolok ukur dan target pada setiap indikator kinerja yang meliputi masukan, keluaran dan hasil sesuai dengan tugas pokok dan fungsi.

#### **4. Optimalisasi belanja langsung**

Belanja langsung diupayakan untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan secara efisien dan efektif. Belanja langsung disusun atas dasar kebutuhan nyata masyarakat, sesuai strategi pembangunan untuk meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Optimalisasi belanja langsung untuk pembangunan infrastruktur publik yang memungkinkan dapat dikerjasamakan dengan pihak swasta.

#### **5. Transparan dan Akuntabel**

Setiap pengeluaran belanja dipublikasikan dan dipertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dipublikasikan berarti pula masyarakat mudah dan tidak mendapatkan hambatan dalam mengakses informasi belanja. Pertanggung jawaban belanja tidak hanya dari aspek administrasi keuangan, tetapi menyangkut pula proses, keluaran dan hasilnya. Pos belanja daerah diprioritaskan pada pos belanja wajib dikeluarkan seperti belanja pegawai, belanja bunga, belanja pokok pinjaman, serta belanja barang dan jasa. Selisih antara belanja wajib dikeluarkan merupakan dana yang dialokasikan sebagai pagu indikatif dari masing-masing SKPD.

## **BAB IV**

### **ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS**

#### **4.1 Permasalahan Pembangunan**

Permasalahan utama pembangunan Kabupaten Klungkung yang dihadapi 5 (lima) tahun mendatang meliputi: (a) permasalahan kesejahteraan dan pemerataan ekonomi; (b) permasalahan pendidikan, kesehatan dan pengembangan SDM; (c) permasalahan sosial kemasyarakatan; (d) permasalahan pertanian; (e) permasalahan pariwisata dan budaya; (f) permasalahan infrastruktur dan tata ruang; (g) permasalahan keamanan dan ketertiban; (h) permasalahan lingkungan hidup; (i) permasalahan reformasi birokrasi; dan (j) permasalahan IPTEKDA.

##### **4.1.1 Permasalahan Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi**

###### **A. Kesejahteraan Ekonomi**

###### **1. Pertumbuhan PDRB**

PDRB merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah, atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat tercermin melalui pertumbuhan nilai PDRB. PDRB adalah jumlah nilai tambah seluruh sektor kegiatan ekonomi yang terjadi/muncul di suatu daerah pada periode tertentu. Secara umum data PDRB disajikan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan.

Kabupaten Klungkung sebagai kabupaten terkecil kedua setelah Kota Denpasar masih mengandalkan sektor pertanian dalam PDRB tahun 2012. Artinya kegiatan usaha atau produksi di sektor ini tertinggi dibandingkan sektor lainnya. Namun yang menjadi perhatian adalah dari tahun ke tahun *share* sektor ini semakin menurun. Penurunan ini disebabkan oleh semakin ditinggalkannya pertanian sebagai mata pencaharian utama masyarakat Klungkung. Lahan pertanian semakin berkurang, hasil tangkapan ikan yang menurun, dan komoditas utama perikanan seperti rumput laut yang produksinya menurun. Dilihat dari sektor pembentuk PDRB Kabupaten Klungkung, selama kurun waktu 2008 – 2012 (BPS. Kab. Klungkung 2013: Stada Kabupaten Klungkung 2013), peranan sektor pertanian memberikan sumbangan terbesar namun secara persentase terus mengalami penurunan dibanding sektor lainnya, walau secara besaran nilai terus bertambah.

Sektor penyumbang PDRB kedua terbesar adalah sektor PHR (Perdagangan Hotel dan Restoran). Sub sektor perdagangan semakin meningkat disebabkan semakin meningkatnya usaha perdagangan seiring peningkatan kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa. Sub sektor hotel dan restoran berjalan beriringan dalam memberikan jasa akomodasi dan restoran bagi wisatawan. Lembongan sebagai daerah tujuan wisata utama di Kabupaten Klungkung memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan ekonomi kepariwisataan. Sehingga setelah sektor pertanian, sektor PHR berada di urutan kedua dalam *share* terhadap PDRB. Pada tahun 2012, PDRB ADHB Kabupaten Klungkung sebesar 3,35

Triliun dan PDRB ADHK sebesar 1,47 Triliun. PDRB ADHB per kapita sebesar 19,12 Juta dan PDRB ADHK per kapita sebesar 8,38 Juta.

Dilihat dari sisi PDRB, permasalahan kesejahteraan sosial dan ekonomi terutama dilihat dari sektor pertumbuhan PDRB, yang perlu mendapat perhatian adalah sektor pertanian, perdagangan hotel dan restoran dan sektor jasa-jasa, agar dapat ditingkatkan di masa-masa mendatang dan memberikan pemerataan pendapatan bagi masyarakat, ditengah-tengah adanya alih fungsi lahan yang sulit dibendung akibat pertumbuhan sektor ekonomi lainnya yang membutuhkan lahan selain perkembangan perumahan pemukiman bagi penduduk.

## **2. Industri, UMKM dan Koperasi**

Sektor industri pengolahan tahun 2012 meningkat sebesar 3,23%, menempati urutan ke empat tertinggi sebagai penyumbang PDRB setelah sektor jasa-jasa, hotel dan restoran (BPS. Kab Klungkung, 2013: Stada Kabupaten Klungkung 2013), sehingga sektor industri pengolahan di Kabupaten Klungkung harus tetap mendapat prioritas guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Industri yang berkembang di Kabupaten Klungkung terkenal dengan industri kain endek dan songket, industri logam yaitu industri pembuatan gong/gamelan, pembuatan uang kepeng, bokor, genta dan industri bola mimpi sebagai sarana pelengkap upacara keagamaan di Bali serta industri hasil pertanian dan kehutanan.

Industri Besar Sedang (IBS) tersebar di 3 (tiga) kecamatan di Kabupaten Klungkung. Kecamatan Nusa Penida tidak terdapat IBS. Kecamatan Dawan terdapat 9 IBS, Klungkung 5 IBS dan Banjarangkan 3 IBS. Sebesar 70,59% dari total IBS adalah industri kain tenun endek dan songket. Terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja pada kategori industri ini yaitu sebesar 616 orang pada tahun 2012. Sedangkan pada tahun 2011 menyerap 589 orang. Industri kecil dan rumah tangga masing - masing sebesar 399 dan 5.005 buah. Menyerap tenaga kerja masing - masing 4.181 orang dan 11.128 orang. Dengan jumlah penyerapan tenaga kerja tersebut menyebabkan sektor industri menjadi tumpuan perekonomian Klungkung karena dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar.

Salah satu indikator untuk menentukan peranan sektor tertentu dalam pembentuk struktur perekonomian daerah (PDRB) adalah nilai tambah bruto (NTB). Nilai Tambah Bruto (NTB) adalah salah satu parameter ekonomi yang menggambarkan selisih antara nilai produksi (output) dan biaya antara (biaya yang habis dipakai selama proses produksi) dari suatu produk, baik barang maupun jasa. Nilai tambah bruto sektor industri tahun 2012 sebesar 130,53 milyar rupiah, meningkat dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 126,45 milyar rupiah. Dibanding dengan nilai tambah bruto sektor konstruksi pada tahun yang sama hanya sebesar 91,84 milyar rupiah, hal ini menunjukkan sektor industri memberikan nilai tambah yang lebih tinggi dari sektor konstruksi.

Dilihat dari perkembangan peranan sektor industri pengolahan terhadap pembentukan PDRB atas dasar harga berlaku mengalami fluktuasi, dimana tahun 2008 sebesar 9,85 %, meningkat menjadi 10,40 % di tahun 2010, namun tahun

berikutnya tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan berturut turut menjadi 10,24 % dan akhirnya tahun 2012 hanya sebesar 9,89%. Kondisi ini tentunya harus menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Klungkung dalam rangka menumbuhkan perekonomian masyarakat terutama pengembangan ekonomi kreatif agar industri pengolahan Kabupaten Klungkung dapat memberikan distribusi yang lebih merata dan lebih tinggi untuk kesejahteraan masyarakat.

Sentra industri di Kabupaten Klungkung tersebar di beberapa desa, seperti sentra industri gong di Desa Tihingan, industri lukisan wayang Kamasan dan uang kepeng di desa Kamasan, industri Bokor dan kain songket di Desa Gelgel, industri kain endek di Desa Sampalan dan Gelgel. Sedangkan sentra industri di Kecamatan Klungkung yaitu di Desa Budaga terkenal akan industri genta (alat yang dipakai pemimpin upacara keagamaan di Bali) dan industri bola mimpi (*dream ball*) yang dipakai sebagai alat bantu meditasi.

Peningkatan jumlah UMKM, koperasi dan peningkatan nilai produksi maupun penyerapan tenaga kerja, masih perlu terus dikembangkan selain di beberapa sentra industri dan perlu ada solusi yang lebih inovatif dan kreatif untuk memecahkan masalah yang dihadapi agar mampu meningkatkan usaha dan daya saing UMKM. Program pemberdayaan pelaku Koperasi dan UMKM masih terkendala keterbatasan dana sehingga belum mampu mencapai hasil optimal. Di masa mendatang pemerintah perlu memberikan perhatian yang lebih besar untuk kegiatan ini jika kegiatan tersebut dapat berjalan efektif dan mampu meningkatkan daya saing UMKM menuju industri kreatif. Berbagai permasalahan klasik masih dihadapi oleh pelaku UMKM seperti permodalan, pemasaran dan manajemen perlu terus diupayakan mengurangi beban UMKM. Seperti halnya memberikan bantuan modal melalui koperasi terhadap kelompok UMKM, mencari nakhoda untuk memasarkan produk UMKM. Bidang modal usaha, ada tiga pola pelayanan kredit tanpa agunan untuk membantu UMKM, diantaranya kredit tanpa agunan dengan pola bergulir, pola kerja sama pemerintah dengan lembaga keuangan dan perkreditan, dan pola Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Sektor industri kreatif yang berkembang di Kabupaten Klungkung didukung oleh industri kerajinan pengolahan dan industri pertanian, pariwisata dan kuliner. Industri kreatif merupakan jenis industri yang berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat dan kreatifitas sebagai kekayaan intelektual. Menurut tipenya industri kreatif dibedakan menjadi tiga tipe yaitu *generative creativity* yang merupakan bentuk asli dari kreatifitas yang diasosiasikan kepada ciptaan yang baru, unik atau berbeda dengan ciptaan sebelumnya. Kedua, *adoptive creativity* merupakan penemuan kreatif atas cara-cara baru hasil pengadopsian ide baru yang tercipta sebelumnya, untuk pengembangan proses yang baru dan untuk mendorong proses pengembangan itu sendiri. Ketiga, *retentive creativity* adalah penerapan ide baru pada gaya hidup konsumen dan penerapan ide baru pada operasi rutin suatu perusahaan. Atau dapat dikatakan jenis kreatifitas ini merupakan upaya untuk menerapkan secara berulang suatu temuan pada produk.

Pengembangan industri kreatif masih menemui beberapa masalah, antara lain: (a) kuantitas dan kualitas sumber daya manusia pelaku industri kreatif yang masih kurang memadai. (b) menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan industri kreatif. (c) penghargaan/apresiasi terhadap insan kreatif dan karya kreatif yang dihasilkan masih rendah. (d) pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi yang masih perlu ditingkatkan guna mendukung industri kreatif. (e) kebutuhan akan lembaga pembiayaan yang mendukung pelaku industri kreatif yang belum terpenuhi secara optimal.

### **3. Jasa Konstruksi**

Jumlah Perusahaan Konstruksi berbadan hukum di Kabupaten Klungkung (BPS. Kab Klungkung, 2013:Stada Kabupaten Klungkung 2013) berjumlah 188 perusahaan. Nilai PDRB ADHB sektor konstruksi tahun 2012 sebesar 282,06 milyar rupiah, dengan laju pertumbuhan sebesar 10,44 % meningkat dibanding tahun sebelumnya yaitu 8,53%. Pada tahun 2012, nilai PDRB ADHK sektor konstruksi sebesar 91,84 milyar rupiah atau naik 10,44% dari tahun 2011. Peningkatan ini diakibatkan oleh peningkatan pembangunan oleh masyarakat, pemerintah dan swasta baik yang berupa bangunan tempat tinggal, gedung pemerintahan, jalan, jembatan, tempat usaha dan lain sebagainya. Kelanjutan proyek Bypass Ida Bagus Mantra yang melalui wilayah Klungkung memberikan andil besar dalam peningkatan PDRB sektor ini di samping juga karena pembangunan perumahan dan tempat usaha baru.

IKK (Indeks Kemahalan Konstruksi) adalah angka yang menyatakan perbandingan harga konstruksi sebagai data dasar dalam rangka kebijakan dana perimbangan dan sebagai salah satu variabel penghitungan DAU (Dana Alokasi Umum). Daerah yang digunakan sebagai pembanding adalah Kota Samarinda dengan IKK = 100. IKK pada tahun 2012 adalah 94,47 atau naik dari tahun 2011 yang sebesar 88,26. Sehingga boleh dikatakan dibandingkan dengan Kota Samarinda harga barang konstruksi di Kabupaten Klungkung lebih murah 94,47% dibandingkan Kota Samarinda. Sehingga biaya yang dibutuhkan untuk membangun 1 unit bangunan persatuan luas di Kabupaten Klungkung adalah 94,47% dari biaya di Kota Samarinda. Peringkat IKK Kabupaten Klungkung adalah pada posisi 8, artinya semua Kabupaten di Bali memiliki TTK (Tingkat Kemahalan Konstruksi) lebih tinggi dari Klungkung kecuali Kabupaten Bangli. Hal ini disebabkan banyak barang material utama seperti pasir yang berasal dari Karangasem jaraknya berdekatan dengan Kabupaten Klungkung. Pasir putih sebagai bahan baku pembuatan batako di Nusa Penida berasal dari Nusa Penida.

### **4. Perdagangan**

Sektor perdagangan merupakan sektor kedua tertinggi yang menyerap tenaga kerja di Kabupaten Klungkung setelah sektor pertanian. Hal ini tentu



berdampak pada cukup tingginya nilai tambah bruto yang disumbangkan sektor ini untuk PDRB Kabupaten Klungkung pada tahun 2012.

Bila dilihat selama kurun waktu 2010-2012, nilai tambah bruto sektor perdagangan (BPS, Kab. Klungkung 2013:Stada Kabupaten Klungkung 2013), mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Selama kurun waktu tiga tahun, sektor perdagangan mengalami pertumbuhan sebesar 27,15%. Tingginya pertumbuhan sektor perdagangan, menunjukkan kegiatan perekonomian yang semakin bergairah di Kabupaten Klungkung. Sumbangan sub sektor perdagangan dalam pembentukan perekonomian Kabupaten Klungkung dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 sektor perdagangan menyumbang 14,49%. Nilai ini terus meningkat, sehingga pada tahun 2012 sumbangan sektor ini dalam pembentukan perekonomian Klungkung sebesar 16,42%. Hal ini salah satunya disebabkan oleh permintaan akan barang dan jasa yang terus meningkat seiring dengan perkembangan kebutuhan masyarakat.

Untuk mempertahankan pertumbuhan sektor perdagangan, kebijakan pemerintah Kabupaten Klungkung diarahkan untuk memanfaatkan SDA dan SDM seoptimal mungkin untuk menghasilkan aktivitas perdagangan yang mampu menunjang peningkatan arus distribusi —produksi barang jadimaupun bahan baku dari produsen ke konsumen, sehingga dapat mendorong dan membantu pengusaha kecil, golongan ekonomi lemah termasuk usaha rumah tangga, usaha informal serta tradisional sebagai potensi ekonomi rakyat dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya. Salah satu faktor penting yang diperhatikan dalam usaha meningkatkan perdagangan adalah ketersediaan pasar yang memadai baik pasar tradisional maupun pasar modern. Mengingat sebagian besar aktivitas perdagangan di Kabupaten Klungkung adalah di perdesaan maka pengembangan pasar tradisional menjadi sangat penting diperhatikan agar mampu meningkatkan distribusi sektor perdagangan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## **5. Investasi**

Realisasi investasi di Bali pada 2012 sebesar Rp 13,5 triliun. Realisasi ini naik dari tahun 2010 yang tercatat Rp 5,3 triliun, sektor tersier lebih mendominasi ketimbang sektor primer. Sektor tersier yang mencolok adalah perdagangan dan jasa, hotel, serta restoran. Sementara setahun terakhir, transportasi, gudang, dan komunikasi ikut mewarnai penanaman modal, terutama dari pemilik modal nasional. Menurut Laporan Bank Indonesia periode Desember 2012, pembangunan transportasi, seperti jalan di atas perairan dan perluasan Bandara Internasional Ngurah Rai, ikut mendongkrak investasi swasta tersebut. Hal itu bersamaan dengan pembangunan infrastruktur, seperti jalan tol, pendirian hotel, dan restoran. Investasi di Bali tak merata dirasakan semua wilayah di sembilan kabupaten/kota. Bali selatan yang terdiri dari Denpasar, Badung, Tabanan, dan Gianyar, masih menjadi pilihan favorit investasi pemodal lokal ataupun asing (Sumber: <http://travel.kompas.com>; Senin, 24 Juni 2013).

Dalam upaya peningkatan iklim investasi di Kabupaten Klungkung, pemerintah perlu melakukan berbagai upaya seperti pelayanan perijinan terpadu, yang mampu secara khusus menangani kegiatan investasi seperti kebijakan investasi yang memproteksi usaha warga lokal. Kebijakan investasi selama ini belum mampu menyaring atau mencegah masuknya investasi yang dapat mengancam usaha masyarakat lokal. Belum adanya peraturan ataupun regulasi lainnya yang mungkin dapat diterapkan, sehingga penanaman modal yang masuk ke Kabupaten Klungkung adalah yang sesuai dengan peraturan yang sementara ini telah tersedia. Belum adanya Peta Investasi atau Profil Investasi per sektor yang memberikan informasi pemetaan tentang kebutuhan investasi untuk sektor (sektor apa saja yang membutuhkan investasi besar dan sektor mana yang sudah jenuh). Pemetaan ini sangat penting dilakukan agar perkembangan investasi di Kabupaten Klungkung terkendali dan merata sesuai dengan potensi wilayah. Pemerataan investasi sangat dibutuhkan agar dapat menarik investasi lebih banyak di semua sektor ekonomi, sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah dan memicu kegiatan ekonomi masyarakat. Dari data investasi ternyata sektor perdagangan, hotel dan restoran sangat tinggi di Bali, dengan demikian sektor ini perlu mendapat perhatian yang serius sehingga tercipta iklim investasi yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat Klungkung.

## **B. Pemerataan Ekonomi**

Salah satu indikator untuk mengukur pemerataan ekonomi masyarakat adalah gini rasio yang mencerminkan tingkat pemerataan pendapatan penduduk suatu daerah. Perkembangan gini rasio Kabupaten Klungkung tahun 2008 (BPS. Provinsi Bali 2013) sebesar 0,2876 yaitu lebih kecil dari 0,3 yang artinya ketimpangan pendapatan rendah atau dapat dikatakan pendapatan penduduk memiliki ketimpangan yang rendah antara pendapatan yang tinggi dan pendapatan yang rendah. Namun semenjak tahun 2011 gini rasio mencapai angka 0,3 lebih yaitu 0,3777 yang artinya ada ketimpangan pendapatan yang sedang. Tahun 2012 angka gini rasio menurun sedikit menjadi 0,3473 namun masih termasuk kategori ketimpangan sedang namun masih tetap berada di bawah rata-rata Provinsi Bali yaitu 0,4017. Berdasarkan data tersebut, tantangan pemerintah Kabupaten Klungkung guna mencegah semakin lebarnya ketimpangan ekonomi adalah pemerataan pembangunan antar-wilayah, antar-sektor, dan antar-bidang, sehingga wilayah yang belum berkembang secara ekonomi dapat diprioritaskan pembangunannya baik infrastruktur wilayah maupun yang lainnya sehingga tercipta pemerataan pendapatan penduduk.

### **4.1.2 Permasalahan Kesejahteraan Sosial**

#### **A. Tingkat Pendidikan Masyarakat**

Salah satu indikator tingkat kesejahteraan sosial masyarakat adalah tingkat pendidikan masyarakat yang meliputi: angka melek huruf, angka partisipasi sekolah, ketersediaan sarana pendidikan dan sarana kesehatan masyarakat. Angka

Melek Huruf (AMH) masyarakat Kabupaten Klungkung tahun 2012 menempati urutan ke delapan di atas Kabupaten Karangasem secara regional Provinsi Bali, yaitu sebesar 82,39 di bawah rata-rata Provinsi Bali yaitu 90,17. Hal ini tentu menjadi permasalahan agar kesejahteraan sosial masyarakat (AMH) setidaknya setara dengan daerah lain di Bali.

Dilihat dari angka partisipasi sekolah (APS) menurut BPS, Kab. Klungkung 2013 (BPS. Kab Klungkung, 2013:Klungkung Dalam Angka 2013), diketahui bahwa APS untuk SD/MI sudah mencapai 100%, namun APS untuk SMP/MTs baru mencapai 93,84%, sehingga upaya mewujudkan wajib belajar 12 tahun masih perlu ditingkatkan, sedangkan APS untuk SMA/Ma masih jauh dari harapan yaitu mencapai 71,29%, sehingga sekitar 28, 71% lulusan SMA tidak mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi, atau lulusan SMA ini sudah terserap di dunia kerja. Demikian juga APS Perguruan Tinggi hanya mencapai 11,36%. Kondisi ini perlu terus ditingkatkan agar sumber daya manusia di Kabupaten Klungkung terus meningkat.

## **B. Tingkat Kesehatan Masyarakat**

Derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Klungkung ditunjukkan oleh beberapa indikator seperti: angka harapan hidup, angka kematian bayi, kematian balita, angka kematian ibu dan lainnya. Angka Harapan Hidup, capaian pada tahun 2012 yaitu 69,20 tahun meningkat sedikit dibanding tahun 2011 yaitu sebesar 69,15 tahun, namun lebih rendah dari rata-rata Provinsi Bali 70,84 tahun (BPS. Provinsi Bali, 2013). Angka Kematian bayi pada tahun 2012 sebesar 7,4 sudah lebih kecil dari tahun 2011 sebesar 9,2 per 1000 kelahiran hidup (27 kematian dari 2.942 kelahiran hidup) lebih baik dari target MDGs sebesar 32/1000 kelahiran hidup maupun target nasional sebesar 23/1000 kelahiran hidup di tahun 2015 (Dinas Kesehatan Kab. Klungkung 2013). Penyebab utama kematian bayi adalah BBLR, Asfiksia, Sepsis dan Aspirasi. Sedangkan kematian balita yang menggambarkan kejadian fase antara kelahiran sampai sebelum umur 5 tahun pada tahun 2012 sebesar 8,2 sudah menurun dibanding tahun 2011 sebesar 10,2 per 1000 kelahiran hidup (sebanyak 30 Balita) meningkat dibandingkan tahun 2010 sebesar 6,30 per 1000 kelahiran hidup yaitu sebanyak 18 balita, lebih baik dari target MDGs sebesar 44/1000 kelahiran hidup maupun target nasional 32/1000 kelahiran hidup di tahun 2015 (Dinas Kesehatan Kab. Klungkung 2013).

Perkembangan penyakit menular maupun tidak menular di Kabupaten Klungkung selama lima tahun terakhir (2008-2013) cenderung mengalami penurunan seperti penanganan penderita pneumonia pada anak balita sudah mencapai 100% dari target 86%, Angka *Annual Parasit Insiden* di Kabupaten Klungkung masih dibawah target yang ditentukan, Prevalensi TB di Kabupaten Klungkung tahun 2008 sampai 2011 cenderung. Namun untuk kasus HIV dan AIDS ada peningkatan dimana tahun 2011 dilaporkan sebanyak 57 penderita HIV dan 74 Penderita AIDS sedangkan hasil survey tahun 2013 kasus HIV dan AIDS di Kabupaten Klungkung telah mencapai 191 orang.

Kondisi tersebut secara umum menggambarkan bahwa kualitas hidup dan derajat kesehatan masyarakat meningkat namun masih perlu terus ditingkatkan agar angka harapan hidup agar mencapai target SPM yaitu 72. Upaya yang diperlukan adalah perbaikan sanitasi lingkungan, peningkatan kesadaran masyarakat tentang cara hidup sehat dan pengobatan dengan cara medik secara langsung dan upaya pencegahan dini terhadap penyebaran HIV dan AIDS di Kabupaten Klungkung untuk memperpanjang usia hidup masyarakat.

### **4.1.3 Permasalahan Pelayanan Umum**

#### **A. Pelayanan Pendidikan**

Pembangunan pendidikan di Kabupaten Klungkung memegang peranan yang sangat strategis dalam upaya membangun kehidupan berbangsa dan bernegara sebagaimana dicita-citakan oleh para pendiri bangsa dan dirumuskan dalam Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak atas pendidikan. Upaya peningkatan pelayanan pendidikan diarahkan pada pencapaian kesepakatan internasional khususnya *millennium development goals* (MDGS), yang menetapkan bahwa sebelum tahun 2015 semua anak baik laki-laki maupun perempuan menyelesaikan pendidikan dasar, dan Deklarasi UNESCO tentang *Education for All* (EFA) telah pula menjadi dasar pelaksanaan pembangunan pendidikan di Indonesia. Peningkatan pelayanan pendidikan juga merupakan salah satu upaya untuk mendukung mengentaskan kemiskinan, meningkatkan keadilan dan kesetaraan *gender*, serta memperkuat nilai-nilai budaya lokal.

Terkait upaya mendukung pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Klungkung, pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi memainkan peran penting untuk meningkatkan daya saing sumber daya manusia daerah. Dalam hal ini, pendidikan dituntut untuk mampu melengkapi lulusannya agar memiliki keterampilan teknis (*hard skill*), dan juga kemampuan untuk berpikir analitis, berkomunikasi, serta bekerjasama dalam tim yang secara keseluruhan sering dirangkum sebagai keterampilan lunak (*soft skill*). Dalam konteks pembangunan daerah, pendidikan merupakan dasar utama bagi keseluruhan upaya implementasi kebijakan pembangunan sumberdaya manusia dalam kerangka peningkatan kualitas tenaga kerja, misalnya: pendidikan dasar dikaitkan dengan upaya penanggulangan kemiskinan, pendidikan menengah diarahkan untuk meningkatkan potensi kebhkerjaan (*employment*), dan pendidikan tinggi diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kepemimpinan dalam masyarakat dan bangsa. Oleh sebab itu, pembangunan dan penyelenggaraan layanan pendidikan nasional perlu dilakukan dengan pendekatan komprehensif, holistik, serta mengedepankan cara pandang anak didik sebagai manusia utuh. Pelayanan pendidikan di Kabupaten Klungkung meliputi penyediaan sarana dan prasarana pendidikan seperti ketersediaan sekolah dasar sampai seluruh pelosok pedesaan,

sarana gedung sekolah yang memadai dan sarana ruang kelas yang layak. Demikian juga penyediaan guru yang memadai di setiap sekolah.

Pelayanan pendidikan sesuai dengan amanat Permendiknas Nomor 15 Tahun 2007 Tentang Sistem Perencanaan Tahunan dan Permendiknas Nomor 3 Tahun 2007 Tentang Koordinasi dan Pengendalian Program pelayanan pendidikan diarahkan pada upaya penjaminan mutu pekerjaan manajerial dan administrasi melalui peningkatan tata kelola pendidikan melalui perbaikan manajemen pendidikan yang ditujukan untuk memantapkan manajemen pelayanan pendidikan dan memberdayakan sekolah melalui penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang ditujukan untuk meningkatkan kemandirian, kemitraan, keterbukaan, akuntabilitas, dan peran serta masyarakat.

Ditetapkannya Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan menunjukkan semakin pentingnya peran perpustakaan dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan (iptek) secara demokratis menuju masyarakat cerdas, kritis dan inovatif, di samping sebagai pelestari nilai budaya (*culture building*) di masyarakat. Oleh karena itu permasalahan pelayanan pendidikan di Kabupaten Klungkung meliputi upaya peningkatan mutu pendidikan dan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan baik formal maupun nonformal termasuk sarana perpustakaan yang menyediakan bahan pustaka yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian isu strategis di bidang pelayanan pendidikan adalah upaya meningkatkan angka rata-rata lama sekolah Kabupaten Klungkung tahun 2012 mencapai 7,43 tahun menuju wajar 12 tahun dan meningkatkan angka melek huruf Kabupaten Klungkung tahun 2012 mencapai 84,15 lebih rendah dari Kabupaten Bangli, dan lebih rendah dari rata-rata Provinsi Bali.

## **B. Pelayanan Kesehatan**

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2012, persentase tempat berobat tertinggi masyarakat Klungkung adalah di puskesmas/pustu sebesar 34,03%. Disusul dengan di petugas kesehatan dan praktiker dokter. Hal ini disebabkan oleh akses untuk berobat ke puskesmas semakin mudah baik dilihat dari lokasi dan pelayanan kesehatan. Ditinjau dari lokasinya, semua puskesmas memiliki letak yang strategis dan mudah dijangkau dengan berbagai macam moda transportasi. Dari sisi layanan kesehatan, masyarakat dimudahkan dengan berbagai macam program pemerintah bidang kesehatan seperti Jamkesmas, Bali Mandara dan program - program kesehatan lainnya (BPS. Kab. Klungkung 2013:Stada Kab. Klungkung 2013). Permasalahan pelayanan kesehatan di Kabupaten Klungkung yang masih dihadapi meliputi:

- (1) Pelayanan kesehatan bayi dan balita serta ibu melahirkan seperti:(a). Prevalensi BBLR di Kabupaten Klungkung empat tahun terakhir cenderung meningkat dimana pada tahun 2008 menjadi 2,11% dari lahir hidup, tahun 2009 menjadi 2,56% (75 kasus) serta tahun 2011 meningkat menjadi 4,1% (120 kasus). Seluruh kasus BBLR (100%)

tersebut sudah mendapat penanganan.(b). *Drop out* imunisasi pada bayi di Kabupaten Klungkung tahun 2011 mencapai 0,16%.(c). Persentase desa/kelurahan UCI di Kabupaten Klungkung telah mencapai 100%.(d). Cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Klungkung tahun 2012 mencapai 94,9%. (e). Cakupan kunjungan *neonatus* telah mencapai 99,52 % di tahun 2012.

- (2) SKPG (sistem kewaspadaan pangan dan gizi) pada kecamatan menunjukkan bahwa semua (100%) kecamatan di Kabupaten Klungkung bebas rawan gizi.
- (3) Pelayanan kesehatan dasar di tingkat puskesmas dilihat dari rasio jumlah puskesmas per 100.000 penduduk, Kabupaten Klungkung menempati urutan ke dua yaitu sebesar 5,06 setelah Kabupaten Bangli yang mencapai 5,35. Namun mengingat wilayah Kabupaten Klungkung terdiri dari Klungkung daratan dan Klungkung kepulauan yaitu Kepulauan Nusa Penida, dimana di Kecamatan Nusa Penida terdapat 3 Puskesmas dan 14 Puskesmas pembantu serta 3 Puskesmas Keliling dengan cakupan luas wilayah dua pertigaluar seluruh wilayah Kabupaten Klungkung(20.284 Ha).

Berdasarkan atas data di atas, permasalahan pelayanan kesehatan di Kabupaten Klungkung terutama pelayanan dasar hendaknya lebih meningkatkan pelayanan dasar di wilayah kepulauan Nusa Penida sehingga seluruh masyarakat dapat dilayani kesehatannya dengan merata dan lebih baik.

### **C. Sumber Daya Manusia**

Tersedianya sumber daya yang memadai dalam arti kuantitas dan kualitas, maka tantangan di masa mendatang akan bisa diatasi dengan baik. Kualitas sumber daya manusia yang sekarang kita miliki masih perlu ditingkatkan, agar tantangan tersebut bisa teratasi dengan baik. Investasi pengembangan sumber daya manusia selalu berjangka panjang. Program pengembangan jangka panjang ini mempersiapkan manusia terdidik yang memiliki ilmu pengetahuan dan mempunyai kualitas yang tinggi, yaitu manusia yang berkaliber nasional dan internasional.

Adanya gejala pengangguran manusia terdidik dewasa ini perlu mendapatkan perhatian serius. Ketahanan suatu masyarakat ditentukan oleh sumber daya alamnya dan sumber daya manusianya yang berkualitas. UNDP (*United Nation Development Programme*) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Dalam konsep tersebut penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir (*the ultimated end*) sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana (*principal means*) untuk mencapai tujuan itu.

Salah satu pengukuran keberhasilan pembangunan sumber daya manusia adalah IPM merupakan indeks yang mengukur pencapaian keseluruhan suatu negara, yang direpresentasikan oleh 3 dimensi, yaitu: umur panjang dan sehat, pengetahuan dan kualitas hidup yang layak. IPM memberikan suatu ukuran

gabungan tiga dimensi tentang pembangunan manusia: (1). Indeks kesehatan : Panjang umur dan menjalani hidup sehat (diukur dari usia harapan hidup); (2). Indeks pendidikan : Terdidik (diukur dari tingkat kemampuan baca tulis orang dewasa dan tingkat pendaftaran di sekolah dasar, lanjutan dan tinggi); dan (3). Indeks daya beli : Memiliki standar hidup yang layak (diukur dari paritas daya beli/ PPP, penghasilan).

Dilihat dari IPM, Kabupaten Klungkung menempati urutan ke 8 (Delapan) setelah Denpasar, Badung, dan Tabanan, namun masih berada di atas rata-rata Provinsi Bali. Untuk itu tantangan peningkatan sumber daya manusia sesuai dengan indikator IPM adalah peningkatan derajat kesehatan dan pendidikan serta peningkatan daya beli masyarakat.

#### **4.1.4 Permasalahan Sosial Kemasyarakatan**

##### **A. Sosial**

Permasalahan Kesejahteraan Sosial merupakan tugas dan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kesejahteraan Sosial dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Permasalahan sosial yang bersifat multi dimensi dan kompleks dapat muncul dari berbagai aspek kehidupan. Pencegahan terhadap permasalahan sosial harus dilaksanakan sedini mungkin melalui upaya-upaya yang sistematis berdasarkan pola penanganan yang tepat. Diperlukan peran masyarakat yang seluas-luasnya, baik perorangan, keluarga, organisasi keagamaan, organisasi sosial, dan lembaga kesejahteraan sosial lainnya, sebagai perwujudan rasa kepedulian dan kesetiakawanan sosial, sehingga penyelenggaraan kesejahteraan sosial dapat terarah, terpadu, dan berkelanjutan untuk ikut mencegah dan menanggulangi tumbuh dan berkembangnya permasalahan kesejahteraan sosial yang semakin kompleks di era global ini.

Pembangunan di bidang kesejahteraan sosial harus memenuhi standar pelayanan minimal sekaligus membangkitkan kepercayaan diri para Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), sehingga diharapkan mereka dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dan dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan. Pembangunan kesejahteraan sosial diprioritaskan kepada mereka yang memiliki kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki kriteria masalah kesejahteraan sosial yaitu kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, keterpencilan, ketunaan sosial dan penyimpangan perilaku, korban bencana alam, dan/atau korban tindak kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi. Penyelenggaraan kesejahteraan sosial di Kabupaten Klungkung akan sangat tergantung dari kualitas sumber daya manusia sebagai Pekerja Sosial Masyarakat (PMS), sarana dan prasarana pendukung yang ada maupun pemahaman masyarakat terhadap permasalahan kesejahteraan sosial.

Salah satu bidang pembangunan kesejahteraan sosial yang penting sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 adalah memberikan pelayanan

dalam rangka rehabilitasi sosial dan juga perlindungan sosial terhadap PMKS. Rehabilitasi sosial sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 82/HUK/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Sosial, yaitu menyelenggarakan, memfasilitasi, dan mengendalikan pelayanan dan rehabilitasi sosial kepada para penyandang masalah ketelantaran, kecacatan, dan ketunaan sosial.

Penyandang disabilitas ini beragam, ada 408 orang disabilitas produktif dan seratus orang disabilitas permanen. Untuk 408 orang penyandang disabilitas produktif, sebagian besar, sudah mempunyai keterampilan sendiri, seperti menjahit, berdagang, hingga menganyam. Meski demikian, mereka masih membutuhkan bantuan, apakah dengan memberikan pelatihan-pelatihan atau bentuk perhatian lainnya, agar mereka bisa tetap produktif dan mampu bertahan hidup bersama orang-orang lainnya (Bali Post: 6 September 2013)

Kabupaten Klungkung walau dengan jumlah penduduk yang lebih kecil dari penduduk kabupaten lainnya di Bali, juga terdapat penduduk miskin. Pada tahun 2010, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Klungkung sebanyak 12.900 jiwa atau sebesar 7,58% kemudian di tahun 2011 menurun menjadi 10.700 jiwa atau sebesar 6,10% dan terus mengalami penurunan dimana tahun 2012 tersisa 9.400 jiwa atau sebesar 5,37%.

Bila dilihat distribusi sebar dari seluruh penduduk miskin (9.400 jiwa) per kecamatan, sebesar 20,55% terdapat di Kecamatan Dawan, sebesar 22,46% di Kecamatan Banjarangkan, dan sebesar 23,75% di Kecamatan Klungkung dan sebesar 26,18% di Kecamatan Nusa Penida. Angka tersebut juga menunjukkan bahwa di Kecamatan Nusa Penida merupakan penyumbang hampir sebagian penduduk miskin di Kabupaten Klungkung. Hal ini terkait dengan kondisi geografis Kecamatan Nusa Penida yang identik dengan kegersangan dan daerah tandus, wilayah dengan kelerengan tinggi, curam, dan berbatu-batu, curah hujan yang rendah, keterbatasan tumbuhnya tanaman pangan termasuk tidak adanya produksi beras, dan keberadaan Nusa Penida yang dipisahkan oleh perairan/laut yang memberi dampak pada keterbatasan aksesibilitas dan keterisolasian dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya. Semua hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap aspek sosial, ekonomi dan budaya penduduk seperti pendidikan, kesehatan, ketahanan pangan, dan sebagainya yang secara keseluruhan merupakan suatu resultante dari faktor-faktor penyebab kemiskinan.

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Klungkung dilihat dari indeks kedalaman kemiskinan menunjukkan fluktuasi dimana tahun 2008 P1 sebesar 1,66 menurun menjadi 0,87 di tahun 2009 dan di tahun 2010 naik lagi menjadi 1,11 namun tetap mengalami penurunan. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Dilihat dari rata-rata Provinsi Bali, Indeks Kedalaman Kemiskinan di Kabupaten Klungkung tahun 2010 lebih tinggi dari rata-rata Provinsi Bali yaitu sebesar 0,79.



Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin. Nilai P2 Kabupaten Klungkung dari tahun 2008 sebesar 0,59 mengalami penurunan menjadi 0,24 di tahun 2009 dan naik menjadi 0,26 di tahun 2010, di atas rata-rata Provinsi Bali yaitu 0,18.

## **B. Kependudukan dan Ketenagakerjaan**

Penduduk merupakan salah satu unsur penyusun suatu pemerintahan. Tercapainya kesejahteraan penduduk merupakan tujuan utama dari pembangunan di Kabupaten Klungkung. Setiap tahun terjadi pertumbuhan jumlah penduduk dan ketika pertumbuhannya berlebih maka akan menjadi beban bagi pemerintah. Jumlah penduduk Kabupaten Klungkung tahun 2012 mencapai 175.053 jiwa, dengan pertumbuhan penduduk mencapai 0,56% dan kepadatan penduduk sebesar 556 jiwa/Km, sedangkan jumlah rumah tangga mencapai 44.885 RT dengan rata-rata jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang (BPS. Kab. Klungkung: Stada Kab. Klungkung 2013).

Permasalahan utama yang dihadapi Kabupaten Klungkung di bidang kependudukan lima tahun mendatang adalah ketimpangan pemerataan penduduk, dimana di Kecamatan Klungkung tingkat kepadatan mencapai 1.958 penduduk/km<sup>2</sup>, sedangkan di Nusa Penida hanya mencapai 226 penduduk/km<sup>2</sup>. Dilihat dari sisi jumlah penduduk menurut kelompok umur, penduduk Kabupaten Klungkung sebagian besar adalah usia produktif antara 15 –54 tahun mencapai 97.260 jiwa sehingga upaya penyediaan lapangan pekerjaan dan upaya peningkatan pendidikan menjadi perhatian utama termasuk juga pelayanan kesehatan remaja dan reproduksi.

Berdasarkan lapangan pekerjaan yang dilakukan penduduk, angkatan kerja pada tahun 2012 yang terbanyak adalah Pertanian yaitu 25.702 orang, kemudian Perdagangan, Hotel dan Rumah Makan 24.615 orang, Selanjutnya adalah Jasa Kemasyarakatan sebesar 17.668 orang, Industri Pengolahan sebesar 14.484 orang. Tantangan dalam upaya penyediaan lapangan pekerjaan penduduk lima tahun mendatang adalah upaya peningkatan sektor pertanian mengingat sektor pertanian masih menjadi andalan dalam menyerap tenaga kerja, sedangkan dari sisi kebutuhan lahan pertanian adanya kecenderungan alih fungsi lahan akibat pembangunan industri dan penyediaan sarana umum maupun perumahan bagi penduduk.

## **C. Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang. Aspek penting dalam suatu

program pemberdayaan masyarakat adalah program yang disusun sendiri oleh masyarakat, mampu menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin dan kelompok yang terpinggirkan lainnya, dibangun dari sumberdaya lokal, sensitif terhadap nilai-nilai budaya lokal, memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan, berbagai pihak terkait terlibat (instansi pemerintah, lembaga penelitian, perguruan tinggi, LSM, swasta dan pihak lainnya), serta dilaksanakan secara berkelanjutan.

Dalam usaha pemberdayaan masyarakat, Pemerintah Kabupaten Klungkung telah melaksanakan program: Pembinaan Pelatihan Kader Pos Pelayanan Terpadu, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan, Pembinaan Usaha Ekonomi Desa (UED) Dengan Kegiatan Pembinaan Usaha Ekonomi dan Pemberdayaan Pasar Desa, Lomba Desa/Kelurahan, Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat, Lomba Teknologi Tepat Guna, dan pembinaan terhadap Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hasil program tersebut secara umum menunjukkan adanya peningkatan prasarana umum pedesaan melalui program PNPM Mandiri Perdesaan dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Karena permasalahan yang dihadapi masyarakat bersifat multidimensi, baik dari aspek lokasi maupun dari aspek permasalahan, maka tidak mungkin didesain program pemberdayaan yang bersifat rutinitas. Realitanya, hampir semua program pemberdayaan ekonomi rakyat, didesain generik. Akibatnya, banyak program-program pemberdayaan ekonomi rakyat yang hasilnya tidak menyentuh permasalahan pokoknya seperti: Modal, Pembangunan Prasarana, Pendampingan, Kelembagaan, dan Kemitraan Usaha. Untuk efektivitas dan efisiensi, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian kita bersama. Beberapa hal dimaksud antara lain: (1) perlu ada kesamaan paham mengenai konsep pemberdayaan, sebab pada akhir-akhir ini berbagai program/proyek pembangunan diberi label pemberdayaan, walaupun sebenarnya justru mengingkari makna pemberdayaan dan (2) perlu ada koordinasi antar lembaga dan bahkan dalam lembaga dalam gerakan pemberdayaan ini, sebab ditengarai ada banyak kegiatan/proyek yang saling tumpang tindih dan mirip satu sama lain dengan nama yang berbeda.

Pembangunan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana sampai saat ini masih menjadi isu global dimana di berbagai negara termasuk di Indonesia, terutama masih terjadi ketimpangan *gender* di berbagai bidang pembangunan seperti bidang pendidikan, ekonomi, sosial budaya maupun pembangunan dalam bidang Keluarga Berencana. Oleh karena itu isu *gender* dan KB masih merupakan salah satu isu sentral yang perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak dan pemerintah. Walaupun secara normatif upaya untuk menanggulangi permasalahan perempuan dalam masyarakat serta pembangunan KB untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia namun demikian pada kenyataannya sampai saat ini ketimpangan *gender* dan penanganan KB masih tetap menjadi agenda kita untuk ditangani dengan baik.

Perempuan dan laki-laki mempunyai kedudukan dan hak yang sama di muka hukum serta hak dan peran yang sama untuk bereksistensi dan bekerja dimanapun dia berada dan berhak mendapatkan perlindungan sebagai warga negara. Secara teoritis tiga peran utama perempuan di Indonesia adalah peran reproduktif dimana fungsi perempuan yang dapat hamil, melahirkan, menyusui, dan merawat anak di dalam keluarga. Kedua, peran produktif dimana perempuan melakukan karya-karya produktif dengan berbagai profesi yang menghasilkan, baik jasa maupun pendapatan. Dan yang ketiga adalah peran sosial yaitu peran sosial perempuan yang banyak dilakukan untuk membantu masyarakat setempat tanpa imbalan atau gratis.

Terkait dengan peran perempuan/ibu di dalam pembangunan karakter bangsa, maka perannya juga menjadi krusial mengingat dewasa ini dengan adanya *borderless world* dari sisi teknologi, komunikasi, dan informasi yang kemudian masuk ke dalam keluarga. Pembangunan pemberdayaan perempuan atau yang saat ini lebih dikenal dengan istilah kesetaraan *gender*, dan perlindungan terhadap anak sebagai bagian dari upaya mengurangi kekerasan dalam rumah tangga masih terjadi di berbagai bidang pembangunan. Walaupun pemerintah sudah berupaya untuk menanggulangi permasalahan perempuan di masyarakat, tetapi ketimpangan *gender* masih tetap terjadi. Untuk itu maka Pemberdayaan Perempuan harus tetap digalakkan melalui pelaksanaan berbagai program sehingga Kesetaraan dan Keadilan *Gender* (KKG) di masyarakat dapat terwujud.

Pembangunan keluarga sejahtera diarahkan secara terpadu untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera melalui pembudayaan keluarga berencana yang efektif, merata dan terjangkau oleh segenap masyarakat dengan tetap menjunjung tinggi dan menghargai nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur budaya bangsa guna meningkatkan kesejahteraan keluarga dan membina agar mampu mendukung kegiatan pembangunan, sehingga diharapkan akan dapat terkendalinya laju pertumbuhan penduduk.

#### **4.1.5 Permasalahan Pertanian**

Produktivitas padi tahun 2011 menurun bila dibandingkan tahun 2010 yaitu dari 5,82 ton/ha menjadi 5,43 ton/ha, namun di tahun 2012 produktivitas padi kembali meningkat menjadi 5,94 ton/ha. Peningkatan produktivitas ini disebabkan oleh, kondisi cuaca yang mendukung dan serangan hama atau penyakit seperti tikus, tungro dan blast menurun serta adanya pemupukan yang seimbang. Produksi palawija mengalami penurunan pada tahun 2011 bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kecuali ubi kayu dan kacang tanah yang mengalami peningkatan. Penurunan produksi ini disebabkan oleh faktor cuaca dan perubahan penggunaan lahan untuk tanaman kehutanan seperti jati mas. Jagung dan ubi kayu banyak dibudidayakan di Kecamatan Nusa Penida. Kondisi ini disebabkan oleh keadaan alam Nusa Penida yang berbukit dan berbatu serta banyak sungai yang kering sehingga tidak memungkinkan untuk membudidayakan tanaman padi. Jagung dan

ubi kayu ini sangat digemari oleh masyarakat Nusa Penida bagian atas sebagai makanan pokok yang dicampur dengan beras.

Selain sub sektor tanaman pangan, sub sektor pertanian lain yang menonjol di Kabupaten Klungkung adalah sub sektor perikanan yang meliputi perikanan laut dan rumput laut. Hal ini diindikasikan oleh tingginya sumbangan sub sektor ini pada pembentukan perekonomian Kabupaten Klungkung. Kondisi ini didukung oleh lokasi geografis Kabupaten Klungkung yang memiliki garis pantai sepanjang 97,60 km dengan arus laut yang tidak deras serta perkiraan angin yang dapat diprediksi sehingga memungkinkan perikanan dan rumput laut menjadi komoditas unggulan di daerah ini.

#### **4.1.6 Permasalahan Pariwisata dan Budaya**

Kabupaten Klungkung sebagai salah satu kabupaten di Bali yang menjadi tujuan wisata baik domestik maupun nusantara, memiliki jumlah akomodasi sebanyak 40 buah. Jumlah ini terdiri dari 3 hotel berbintang dan 37 hotel non bintang. Dari seluruh usaha akomodasi tersebut tercatat jumlah kamar sebanyak 470 kamar dan 611 tempat tidur. Hotel/penginapan hanya terdapat di Kecamatan Klungkung dan Nusa Penida. Hal ini kemungkinan disebabkan jarak antara Denpasar dan Klungkung cukup dekat, sehingga tamu lebih cenderung menginap di hotel yang ada di Denpasar. Lain halnya dengan Kecamatan Nusa Penida, yang terpisahkan oleh laut dengan daratan Pulau Bali, dimana jumlah hotel/penginapan disini cukup banyak. Daerah ini terkenal akan keindahan alam lautnya serta arus laut yang tidak begitu deras sehingga baik untuk peselancar.

Berdasarkan statistik kunjungan wisata, jumlah pengunjung ke obyek wisata yang ada di Kabupaten Klungkung mengalami perubahan yang berfluktuasi. Kunjungan wisatawan ke objek wisata tahun 2012 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya, yaitu sebesar 1,07 persen. Tahun 2011 kunjungan wisatawan mencapai 242.612 orang dan tahun 2012 naik menjadi 245.196 orang (BPS. Kab. Klungkung 2013:Stada Kab. Klungkung 2013).

Obyek wisata yang banyak dikunjungi adalah wisata kawasan Nusa Penida, Kerta Gosa, Goa Lawah dan Rafting di desa Bakas. Diperlukan langkah - langkah promosi yang lebih banyak melalui pameran, media elektronik, dan tentunya penataan yang lebih baik terhadap obyek wisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Klungkung.

#### **4.1.7 Permasalahan Infrastruktur dan Tata Ruang**

##### **A. Infrastruktur**

Infrastruktur merupakan bagian yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah. Untuk mendukung pembangunan suatu wilayah yang berkelanjutan dibutuhkan infrastruktur yang mendukung tidak hanya untuk kepentingan ekonomi saja tetapi juga mendukung sistem sosial budaya dan sistem ekologi secara terpadu. Pembangunan wilayah/daerah tidak dapat terlepas dari persoalan ekonomi, sosial politik dan ekologi yang kondisinya cenderung berubah.

Peningkatan pelayanan infrastruktur bidang irigasi di Kabupaten Klungkung mencakup kegiatan pembangunan dan rehabilitasi/pemeliharaan jaringan irigasi.

Untuk menunjang mobilitas penduduk di Kabupaten Klungkung, 92,36% dari total panjang jalan sudah diaspal, 7.30% merupakan jalan kerikil dan 0.34% masih berupa tanah. Panjang jalan menurut fungsinya tahun 2012 terdiri dari jalan negara sepanjang 17,390 Km, jalan kabupaten 492,92 Km dan jalan desa 303,69 Km. Sejak tahun 2009 tidak terdapat perubahan panjang jalan baik menurut status jalan, dan fungsinya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengembangan sarana jalan di Kabupaten Klungkung.

Persentase peningkatan mobil penumpang sebesar 4,29 persen, mobil barang sebesar 7,98 persen, mobil bus sebesar 22,86 persen, dan sepeda motor 3,50 persen. Ternyata, meskipun kesejahteraan penduduk di Kabupaten Klungkung meningkat, mobil penumpang masih tetap dibutuhkan bahkan dapat berkembang.

Berdasarkan data di atas, maka prioritas pembangunan di Kabupaten Klungkung adalah menyediakan sarana dan prasarana transportasi sehingga pelayanan mobilitas penduduk dan perekonomian daerah dapat berkembang terutama wilayah yang terpencil dan perdesaan.

## **B. Perumahan**

Salah satu indikasi rumah sehat menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) adalah rumah tinggal yang memiliki luas lantai per kapita minimal 10 m<sup>2</sup>. Pada tahun 2011 tercatat masih ada sekitar 20,65% rumah tangga di daerah perkotaan dan 21,11 % di daerah pedesaan sedangkan tahun 2012 kondisi ini sudah mengalami penurunan dimana rumah tangga dengan luas lantai kurang 10 m<sup>2</sup> di wilayah perkotaan sebesar 13,90 % dan pedesaan hanya 15,58%. Kondisi perumahan di Klungkung tahun 2012 adalah 97,49 % rumah tangga yang lantainya bukan tanah, sebanyak 98,99 % dengan atap layak dan sebanyak 98,73 % dengan dinding permanen (BPS. Kab. Klungkung 2013:Stada Kab.Klungkung 2013). Angka ini semakin meningkat setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perumahan di Kabupaten Klungkung semakin membaik.

## **C. Akses Air Bersih**

Penyediaan air bersih dilayani oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Klungkung. Jumlah pelanggan air minum di Kabupaten Klungkung terbanyak ada di Kecamatan Klungkung. Hal ini berbanding lurus dengan paling tingginya jumlah penduduk di Kecamatan Klungkung dan merupakan pusat pemerintahan. Sedangkan pelanggan terendah terdapat di Kecamatan Nusa Penida. Hal ini terjadi karena masyarakat di Kecamatan Nusa Penida terutama di bagian atas memanfaatkan air hujan untuk keperluan air minum yang ditampung di dalam cubang.

Jumlah pelanggan air minum tersebar di empat kecamatan dan dalam tahun 2012 jumlah pelanggan mencapai 21.990 pelanggan. Produksi air sebanyak 6.168.651 m<sup>3</sup> dengan jumlah produksi masing-masing kecamatan yaitu Kecamatan

Nusa Penida 395.905 m<sup>3</sup>, Kecamatan Banjarangkan 713.275 m<sup>3</sup>, Kecamatan Klungkung 4.676.360 m<sup>3</sup>, dan Kecamatan Dawan 383.111 m<sup>3</sup>.

#### **4.1.8 Permasalahan Keamanan dan Ketertiban**

Ketentraman, ketertiban dan keamanan masyarakat merupakan kondisi yang harus tetap dijaga dalam rangka mewujudkan Kabupaten Klungkung yang aman, nyaman dan berdaya saing. Kabupaten Klungkung yang terdiri dari banyak desa adat sangat potensi menimbulkan konflik adat seperti perbatasan dan masalah pergaulan remaja antar desa adat seperti kasus keributan yang nyaris menimbulkan bentrok massa saat *pangerupukan* hari raya Nyepi yang dapat menjadi faktor pendorong terjadinya konflik sosial yang bersifat primordial dan partisan apabila tidak dikelola dengan baik. Konflik dan ketegangan sosial biasanya terjadi akibat fanatisme berlebihan dari suatu kelompok masyarakat. Kondisi ini dapat menimbulkan konflik dan ketegangan dalam masyarakat sehingga mudah emosi dan terprovokasi yang berkembang menjadi konflik horizontal antar warga masyarakat. Konflik sosial semacam ini sering terjadi di sejumlah wilayah dengan latar belakang dan penyebabnya yang kadang-kadang sangat sederhana.

#### **4.1.9 Permasalahan Lingkungan Hidup**

Pembangunan Lingkungan Hidup di Kabupaten Klungkung dilaksanakan secara berkelanjutan dan berkesinambungan dalam upaya menuju kemajuan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan lingkungan hidup sebagai matra ruang pembangunan tidak dapat terhindarkan dari penggunaan sumberdaya lingkungan, namun pemanfaatan sumberdaya lingkungan harus mempertimbangkan kemampuan dan daya dukung lingkungan agar tidak terjadi degradasi kualitas lingkungan.

Kebijakan pembangunan ke depan tidak dapat dilepaskan dari prinsip-prinsip pembangunan yang berwawasan lingkungan sesuai konsep *Tri Hita Karana* yang menjadi inspirasi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pelestarian lingkungan hidup ditujukan pada upaya peningkatan kesadaran dan peran aktif masyarakat melalui pengembangan desa sadar lingkungan di wilayah masing-masing meliputi : (1) Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengendalian Lingkungan Hidup; (2) Peningkatan sarana dan prasarana pemantauan kualitas air, perusakan dan pencemaran lingkungan; (3) Peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan; dan (4) Pengelolaan kawasan pesisir terpadu (ICM).

Potensi permasalahan lingkungan hidup di Kabupaten Klungkung terdiri dari dua hal yaitu: Kerusakan lingkungan hidup akibat bencana alam dan kerusakan lingkungan hidup akibat kegiatan pembangunan. Potensi kerusakan alam akibat bencana alam seperti abrasi pantai potensi terjadi pada pantai-pantai di Pantai Tegal Besar sampai dengan pantai Jumpai, Pantai Sental, Pantai Suana, Pantai Lembongan dan Pantai Jungutbatu (Peraturan Daerah Kabupaten Klungkung Nomor 1 Tahun 2013 Tata Ruang Wilayah Kabupaten Klungkung Tahun 2013 – 2033). Sedangkan potensi kerusakan alam akibat pembangunan meliputi pencemaran

akibat limbah industri, penambangan galian c dan pemanfaatan peptisida yang tidak terkendali dan lainnya.

Tantangan ke depan dalam pengelolaan lingkungan hidup adalah mencegah kerusakan akibat pembangunan pemantauan kualitas lingkungan dan pengelolaan B3 dan limbah B3; peningkatan kualitas dan akses informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup, yaitu pengembangan data dan informasi lingkungan mengupayakan pencegahan terhadap timbulnya bencana alam seperti tanah longsor, banjir dan lainnya. Dengan demikian diharapkan kondisi lingkungan hidup seperti kerusakan hutan mangrove, terumbu karang dan kerusakan lingkungan akibat galian c dapat dicegah.

#### **4.1.10 Permasalahan Reformasi Birokrasi**

Ada tiga masalah utama dalam birokrasi Indonesia. *Pertama*, adalah korupsi. Permasalahan ini terjadi di semua organisasi pemerintahan. Biasanya korupsi terjadi pada tiga aktifitas utama, yaitu bidang pelayanan administrasi, pelaksanaan proyek pembangunan dan terakhir penegakan hukum. *Kedua*, adalah masalah efisiensi. Efisiensi menyangkut pemanfaatan sumber daya manusia (PNS) ada kecenderungan jumlah PNS/tenaga honorer yang gemuk. *Ketiga*, adalah masalah efektifitas, menyangkut manfaat dari pembangunan yang dilaksanakan pemerintah tersebut bagi masyarakat yang tidak tepat sasaran, sehingga tidak dirasakan manfaatnya dan pelayanan birokrasi yang masih berbelit-belit.

Upaya mengatasi hal tersebut, pemerintah Kabupaten Klungkung telah melaksanakan program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur, program peningkatan sarana dan prasarana aparatur, dan program administrasi perkantoran. Hasil program tersebut telah memberikan peningkatan pelayanan kepada masyarakat dan peningkatan IPM. Tantangan lima tahun ke depan Reformasi Birokrasi adalah kemampuan melakukan perubahan yang mendasar dan bersifat sistemik terhadap birokrasi publik agar dapat bekerja dengan lebih efisien, efektif, responsif dan akuntabel. Namun untuk merealisasikan bukanlah pekerjaan mudah, hal ini perlu dilakukan beberapa hal antara lain: (1) mencegah secara nyata praktik KKN di birokrasi yang ditunjukkan oleh tidak adanya atau berkurangnya (manipulasi pajak, pungutan liar, manipulasi tanah, manipulasi kredit, penggelapan uang negara, pemalsuan dokumen, pembayaran fiktif, penggelembungan nilai kontrak (*mark-up*), uang komisi, penundaan pembayaran kepada rekanan, kelebihan/pemotongan pembayaran, defisit biaya, berjalannya proses pelelangan (*tender*) secara *fair*, dan adanya kepastian hukum); (2) mendorong sistem kelembagaan dan ketatalaksanaan pemerintahan yang baik, bersih dan berwibawa, efisien, efektif, transparan, profesional, dan akuntabel, ditandai kelembagaan/ketatalaksanaan yang lebih efektif, ramping, dan fleksibel, hubungan kerja antar instansi pemerintah pusat dan daerah yang lebih baik, administrasi pemerintahan dan kearsipan yang berkualitas, penyelamatan, pelestarian, dan pemeliharaan dokumen/arsip negara, serta hasil kerja organisasi dan prestasi pegawai makin baik; (3) meninjau ulang peraturan perundang-undangan yang

diskriminatif dan peraturan perundang-undangan yang tumpang tindih; (4) meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan kebijakan publik, forum konsultasi publik, pemberantasan korupsi, dan pemberian penghargaan atas kepedulian masyarakat; dan (5) terjaminnya konsistensi dan kepastian hukum seluruh peraturan perundang-undangan di daerah, serta berkurangnya perbuatan tindak pidana korupsi.

#### **4.1.11 Permasalahan IPTEKDA**

Peraturan Bersama Menteri Negara Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor: 03 Tahun 2012 dan Nomor: 36 Tahun 2012 Tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah, mengamanatkan Gubernur dan bupati/walikota menugaskan tim koordinasi melakukan penyusunan *Roadmap* penguatan SIDA (Sistem Inovasi Daerah). *Roadmap* penguatan SIDA memuat: kondisi SIDA saat ini, tantangan dan peluang SIDA, kondisi SIDA yang akan dicapai, arah kebijakan dan strategi penguatan SIDA, fokus dan program prioritas SIDA, dan rencana aksi penguatan SIDA.

Salah satu unsur penting dalam mewujudkan pembangunan di Kabupaten Klungkung adalah pengembangan SIDA guna meningkatkan daya saing daerah melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), oleh karena itu, pembangunan kapasitas ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan penelitian dan pengembangan daerah memegang posisi penting di dalam konteks pembangunan daerah. Peningkatan kemampuan iptek diarahkan untuk membantu penyelesaian berbagai masalah kekinian dan mengantisipasi masalah masa depan seperti pengembangan pariwisata daerah, sinergitas antar pariwisata-pertanian-perikanan dan kelautan, pengembangan investasi daerah dan berbagai masalah sosial budaya di Kabupaten Klungkung. Di samping itu, peningkatan kemampuan iptekda juga diarahkan untuk membantu peningkatan produktivitas daerah melalui inovasi di berbagai mata rantai pertambahan nilai produk barang dan jasa. Dengan demikian iptekda dapat berperan lebih baik dalam pembangunan daerah yang berkelanjutan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Permasalahan yang masih dihadapi dalam pembangunan iptekda di Kabupaten Klungkung secara garis besar adalah sebagai berikut. **Pertama**, masih lemahnya sinergi kebijakan bidang iptekda dengan bidang pembangunan lainnya serta koordinasi iptekda dengan provinsi dan pusat khususnya bidang pengembangan industri kecil dan menengah sehingga keterpaduan dan kesinambungan program dan kegiatan masih belum signifikan *output*-nya. **Kedua**, belum berkembangnya budaya iptekda di masyarakat sehingga tingkat inovasi dan kreativitas khususnya dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan yang dihasilkan menjadi minim, lemahnya dukungan kelembagaan dan daya dukung iptek/litbangyasa menyebabkan rendahnya kemampuan daya serap iptek oleh industri, masih lemahnya keterkaitan, interaksi dan kerja sama antar berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) iptek. **Ketiga**, belum terciptanya pusat-pusat



unggulan dan sumber-sumber pembaruan yang mendukung perkembangan iptekda, serta masih rendahnya kesiapan dalam menghadapi tantangan global.

## **4.2 Isu Strategis**

Isu strategis pembangunan daerah Kabupaten Klungkung dirumuskan berdasarkan permasalahan-permasalahan pembangunan daerah, tantangan dan potensi pembangunan daerah ke depan, yang meliputi peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan peningkatan daya saing daerah. Isu-isu strategis tersebut merupakan kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan daerah karena dampaknya yang signifikan bagi daerah yang bersifat penting, mendasar, mendesak, dan menentukan tujuan penyelenggaraan pemerintahan daerah.

### **4.2.1 Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat**

#### **A. Peningkatan IPM**

Persoalan utama yang dihadapi Kabupaten Klungkung adalah upaya peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) yang diukur dengan beberapa indikator seperti derajat kesehatan masyarakat, tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat. Secara regional IPM Kabupaten Klungkung tahun 2011 menempati urutan ke depalan di Provinsi Bali. Dengan keterbatasan berbagai sumber daya yang dimiliki serta dengan wilayah yang relatif luas dengan sebaran yang terpisah menjadikan pembangunan wilayah Kabupaten Klungkung memiliki karakteristik yang berbeda dengan wilayah lain di Bali. Pemerataan pembangunan antara wilayah Klungkung daratan dengan kepulauan Nusa Penida merupakan sangat penting diperhatikan agar tidak menimbulkan kesenjangan pembangunan antar wilayah dan antar sektor.

Upaya percepatan pembangunan ekonomi antara wilayah Klungkung daratan dengan Kepulauan Nusa Penida perlu segera dilakukan melalui kegiatan pembangunan ekonomi berdasarkan potensi daerah secara terintegrasi antara pembangunan sektor pariwisata, pertanian, dan perdagangan, industri kecil, menengah, koperasi serta sektor ekonomi penunjang lainnya untuk meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Ekonomi kerakyatan mengandung pengertian: (1) mewujudkan tata ekonomi yang disusun sebagai usaha bersama yang berasaskan kekeluargaan yang menjamin keadilan dan kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia (pasal 33 ayat 1), (2) berdikari di bidang ekonomi, berdaulat di bidang politik, dan berkepribadian di bidang kebudayaan, (3) mewujudkan cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup rakyat banyak dikuasai negara (pasal 33 ayat 2), dan (4) amanat pasal 27 ayat 2, bahwa tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak.

Upaya percepatan pembangunan ekonomi kerakyatan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dicapai melalui pertumbuhan ekonomi

kerakyatan yang unggul yang sinergi antar-sektor pertanian, pariwisata, kelautan, industri kecil dan kekuatan koperasi. Pembangunan ekonomi tidak bisa hanya memperhatikan komponen pertumbuhan ekonomi semata, melainkan juga harus memperhatikan pemerataan pendapatan. Untuk itu, pembangunan ekonomi diarahkan pada peningkatan produktivitas dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Sementara untuk menjamin keberlanjutan pertumbuhan ekonomi perlu terus diupayakan pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer (pertanian) ke sektor sekunder atau tersier (industri dan jasa) guna menanggulangi keterbatasan ketersediaan lahan dan kejenuhan input. Upaya pembangunan ekonomi kerakyatan lebih difokuskan pada upaya peningkatan produktivitas sektor pertanian tanaman pangan guna menjamin ketahanan pangan di tengah-tengah semakin tingginya alih fungsi lahan. Peningkatan ketahanan pangan harus terus didorong untuk mampu menggerakkan perekonomian daerah. Ketahanan Pangan memegang peranan penting dalam perekonomian nasional karena dapat menjaga stabilitas ekonomi nasional dan juga mempengaruhi pembangunan sektor lain.

Peningkatan produksi pangan dapat dilakukan melalui: (1) Meningkatkan ketersediaan input produksi (benih/bibit, pupuk, irigasi, pakan, obat-obatan, lahan, alat dan mesin) dengan kualitas yang baik dan jumlah yang memadai serta tersedia setiap saat dibutuhkan serta kebijakan subsidi input yang lebih efisien; (2) Meningkatkan dukungan penelitian, IPTEK dan penyuluhan; (3) Meningkatkan efektifitas pengendalian organisme pengganggu tanaman dan penyakit hewan serta pengembangan sistem perkarantina, (4) Mendorong investasi di sektor pertanian yang berbasis produk lokal; (5) Mencegah atau mengurangi alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian dan melakukan konservasi sumber daya lahan dan air; (6) Memperluas areal lahan pertanian serta mengoptimalkan pemanfaatan lahan kering, lahan basah dan lahan terlantar; (7) Melakukan penataan dan harmonisasi peraturan perundangan lahan untuk menjamin kepastian hukum lahan pertanian; (8) Mengembangkan infrastruktur pertanian; dan, (9) Mengembangkan upaya mitigasi dan adaptasi terhadap dampak perubahan iklim di sektor pertanian.

Demikian juga sektor industri pengolahan yang semakin ketat persaingan antar produk dengan adanya era pasar bebas dan gencarnya serbuan produk-produk kerajinan luar Bali yang mulai masuk ke Bali. Pengembangan kegiatan ekonomi utama di setiap daerah dapat berjalan secara optimal sesuai dengan keunggulan daerah masing-masing untuk itu maka dibutuhkan kerjasama dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dalam menciptakan iklim usaha dan iklim investasi yang baik di daerah sesuai dengan sektor unggulan di masing-masing daerah. Peran Pemerintah Daerah khususnya dalam perbaikan iklim investasi dan iklim usaha adalah pemberian kemudahan iklim investasi dengan menyediakan informasi investasi yang tepat dan menyediakan sumber tenaga kerja yang memadai.

Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Klungkung diselenggarakan berdasarkan pendekatan pengembangan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi, baik yang telah ada maupun yang baru sesuai dengan lima zona kawasan

ekonomi Kabupaten Klungkung. Pendekatan ini pada intinya merupakan integrasi dari pendekatan sektoral dan regional. Setiap wilayah mengembangkan produk yang menjadi keunggulannya (*One Village One Product*). Tujuan pengembangan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi tersebut adalah untuk memaksimalkan keuntungan ekonomi, menggali potensi dan keunggulan daerah serta memperbaiki ketimpangan spasial pembangunan ekonomi Klungkung antarwilayah dan antarsektor. Secara keseluruhan, pusat-pusat pertumbuhan ekonomi tersebut akan menciptakan sentra-sentra pertumbuhan ekonomi.

Isu strategis dalam kerangka memperkuat percepatan pemerataan ekonomi sebagaimana dimuat dalam MP3EI adalah memperkuat struktur ekonomi Indonesia saat yang ini masih terfokus pada pertanian dan industri yang mengekstraksi dan mengumpulkan hasil alam. Industri yang berorientasi pada peningkatan nilai tambah produk, proses produksi dan distribusi di dalam negeri masih terbatas. Selain itu, saat ini terjadi kesenjangan pembangunan antara antar-kawasan. Hal ini tidak bisa dibiarkan berlanjut ke generasi yang akan datang. Harus pula dipahami bahwa upaya pemerataan pembangunan tidak akan terwujud dalam jangka waktu singkat. Namun begitu, upaya tersebut harus dimulai melalui upaya percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia sebagai titik awal menuju Indonesia yang lebih merata. Tantangan lain dari suatu negara besar seperti Indonesia adalah penyediaan infrastruktur untuk mendukung aktivitas ekonomi. Infrastruktur itu sendiri memiliki spektrum yang sangat luas. Satu hal yang harus mendapatkan perhatian utama adalah infrastruktur yang mendorong konektivitas antar wilayah sehingga dapat mempercepat dan memperluas pembangunan ekonomi Indonesia. Penyediaan infrastruktur yang mendorong konektivitas akan menurunkan biaya transportasi dan biaya logistik sehingga dapat meningkatkan daya saing produk, dan mempercepat gerak ekonomi. Termasuk dalam infrastruktur konektivitas ini adalah pembangunan jalur transportasi dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta seluruh regulasi dan aturan yang terkait dengannya. Kualitas sumber daya manusia juga masih menjadi tantangan Indonesia. Saat ini sekitar 50 persen tenaga kerja di Indonesia masih berpendidikan sekolah dasar dan hanya sekitar 8 persen yang berpendidikan diploma/sarjana. Kualitas sumber daya manusia ini sangat terkait dengan kualitas sarana pendidikan, kesehatan, dan akses ke infrastruktur dasar.

## **B. Pemerataan Pembangunan Daerah**

Pemerataan pembangunan daerah dimaksudkan menjamin bahwa pembangunan di segala bidang dapat dinikmati oleh segenap lapisan masyarakat secara berkeadilan antar-wilayah guna mencegah kesenjangan antar wilayah dan antar sektor. Pemerataan pembangunan sarana jalan, jalan lingkungan di kompleks-kompleks perumahan atau jaringan air bersih dan jaringan listrik serta penerangan lampu jalan harus menjadi prioritas bagi pemerintah Kabupaten Klungkung. Pemerataan dan keadilan terhadap hak warga seperti pembagian beras miskin, pupuk bersubsidi, kartu Jamkesmas, Jamkesda serta program-program

percepatan ekonomi rakyat lainnya juga harus jadi perhatian karena saat masih ada warga yang semestinya berhak mendapatkan justru belum memperolehnya. Pemerataan pembangunan tersebut merupakan hak bagi setiap masyarakat, sesuai rasa keadilan terhadap hak-hak pembangunan untuk masyarakat.

Kunci dari pembangunan adalah kesejahteraan bersama. Pemerataan hasil pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan tujuan pembangunan yang ingin dicapai. Tingkat pertumbuhan yang tinggi tanpa disertai pemerataan pembangunan hanyalah menciptakan perekonomian yang lemah dan eksploitasi sumber daya manusia. Untuk itulah pembangunan ekonomi Kabupaten Klungkung sesuai dengan prinsip pemerataan antar wilayah di Kabupaten Klungkung antar-wilayah dan antar-sektor dengan mempertimbangkan zone wilayah pengembangan ekonomi daerah sesuai dengan RTRW Kabupaten Klungkung sebagai strategi yang terpadu dalam upaya penanggulangan kemiskinan daerah.

#### **4.2.2 Peningkatan Pelayanan Publik**

##### **A. Percepatan Reformasi Pemerintahan**

Isu strategis ini mencakup isu perbaikan tata kelola pemerintahan sesuai prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik, agar lebih responsif, dinamis, dan demokratis, dengan iklim kerja yang nyaman, ditunjang oleh sikap mental dan perilaku aparatur pemerintahan yang bersih, jujur, bertanggungjawab, memiliki etos kerja, santun dan berbudaya, serta mampu berpikir produktif, *entrepreneurship* dan memiliki jiwa pengabdian dan pelayanan yang baik.

Salah satu reformasi birokrasi adalah peningkatan pelayanan publik, dimana pemerintah mempunyai kewajiban menyelenggarakan pelayanan publik yang lebih cepat, lebih murah, lebih mudah dan lebih baik. Untuk itu, pemerintah harus melakukan reformasi birokrasi dan memfokuskan pada spek kelembagaan, aparatur, dan tata laksana dengan menerapkan prinsip-prinsip *good governance*.

Pengembangan reformasi birokrasi harus dilakukan bersamaan dengan reformasi pada bidang-bidang lain misalnya reformasi badan usaha daerah dan swasta serta lembaga lembaga lainnya agar terjalin sinergi yang saling menguntungkan dan bermanfaat.

##### **B. Peningkatan Pelayanan Pendidikan**

Berbagai upaya pembangunan pendidikan terus dilakukan dan ditingkatkan oleh Pemerintah bersama pemerintah daerah, namun disadari bahwa pembangunan pendidikan belum sepenuhnya mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Dalam rangka penyediaan layanan pendidikan untuk memperluas akses dan meningkatkan pemerataan layanan pendidikan walaupun berbagai upaya terus-menerus dilakukan, tetapi layanan pendidikan belum sepenuhnya menjangkau seluruh lapisan masyarakat, khususnya yang tinggal di daerah perdesaan, wilayah terpencil, yang secara geografis sulit dijangkau sehingga belum semua penduduk usia sekolah dapat memperoleh akses pendidikan dengan baik

Pencapaian APK untuk perguruan tinggi baru mencapai 13,85, ini menunjukkan masih rendahnya angka rata-rata lama sekolah. Salah satu faktor penyebab rendahnya partisipasi pendidikan tinggi antara lain adalah tingginya biaya pendidikan baik langsung maupun tidak langsung sehingga sebagian besar masyarakat, terlebih masyarakat miskin, tidak dapat mengakses jenjang pendidikan tinggi. Tidak mengherankan jika kesenjangan partisipasi pendidikan tinggi antara penduduk kaya dan miskin menjadi sangat lebar. Keberadaan perguruan tinggi juga masih terkonsentrasi di wilayah Denpasar dan Badung sehingga akses masyarakat pada jenjang pendidikan juga menjadi lebih terbatas. Tantangan kedepan yang dihadapi kabupaten Klungkung adalah penyediaan layanan pendidikan yang murah dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

Di sisi lain minat baca masyarakat juga masih rendah yang antara lain disebabkan oleh ketersediaan sumber bacaan yang masih terbatas. Jumlah perpustakaan dan taman bacaan masyarakat juga masih sangat sedikit dan belum sampai ke wilayah-wilayah perdesaan. Peran perpustakaan juga belum optimal yang antara lain disebabkan oleh koleksi bacaan yang sedikit, kurang beragam, dan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan bacaan masyarakat, serta kualitas tenaga pengelola yang belum baik.

Upaya peningkatan pemerataan pelayanan pendidikan melalui jalur nonformal dirasakan belum sepenuhnya dapat diakses oleh segenap warga masyarakat. Padahal jalur pendidikan nonformal mempunyai fungsi penting untuk memfasilitasi warga belajar memasuki dunia kerja, sekaligus merupakan bentuk pendidikan sepanjang hayat. Pada saat yang sama kesadaran masyarakat, khususnya yang berusia dewasa, untuk terus-menerus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan juga masih rendah. Di lain pihak, layanan pendidikan nonformal belum sepenuhnya mampu membekali warga belajar dengan berbagai jenis keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar kerja sehingga lulusan yang terserap oleh lapangan pekerjaan belum maksimal. Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan perlu ditingkatkan karena lembaga pendidikan dinilai belum sepenuhnya mampu memenuhi tuntutan masyarakat untuk melahirkan lulusan yang berkompeten. Beberapa permasalahan penting yang berkaitan dengan mutu dan relevansi, antara lain, (1) ketersediaan pendidik berkualitas belum memadai dan persebaran pendidik belum merata, (2) kesejahteraan pendidik masih terbatas, (3) ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan serta fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran belum mencukupi, dan (4) dukungan penyediaan biaya operasional pendidikan belum memadai.

Berdasarkan atas hal tersebut, tantangan pelayanan pendidikan di Kabupaten Klungkung adalah penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, penyediaan beasiswa bagi masyarakat kurang mampu/miskin, peningkatan pendidikan keterampilan/pendidikan non formal bagi pemuda/putus sekolah, peningkatan pendidikan usia dini dan penuntasan wajar 12 tahun.

### **C. Peningkatan Pelayanan Kesehatan**

Pembangunan kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 H ayat (1) dan Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan. Pembangunan kesehatan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang antara lain diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Dalam pengukuran IPM, kesehatan adalah salah satu komponen utama selain pendidikan dan pendapatan. Kesehatan juga merupakan investasi untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Salah satu pilar penting dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah bidang kesehatan yang diukur dengan indikator umur harapan hidup. Umur harapan hidup (UHH) Kabupaten Klungkung dalam satu dekade cenderung meningkat secara signifikan. Umur Harapan Hidup terus meningkat dari 68,95 pada tahun 2007 menjadi 69,07 pada tahun 2010 dan 69,10 pada tahun 2011. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa kualitas hidup dan derajat kesehatan masyarakat meningkat, namun UHH ini masih lebih rendah dari Kabupaten Gianyar dan Bangli.

### **4.2.3 Peningkatan Daya Saing Daerah**

#### **A. Peningkatan Produktivitas Daerah**

Empat sektor pendukung utama perekonomian di Kabupaten Klungkung adalah sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor jasa-jasa dan sektor industri pengolahan serta menyusul sektor Bangunan. Pengembangan sektor perekonomian Kabupaten Klungkung sangat dipengaruhi oleh aspek geografis secara keruangan, lingkungan maupun kewilayahan. Kabupaten Klungkung satu-satunya mempunyai wilayah kepulauan (Nusa Penida) di Bali dimana Kepulauan Nusa Penida yang terdiri dari Nusa Gede, Nusa Lembongan dan Nusa Ceningan memiliki sumber daya laut yang kaya akan biota laut seperti halnya terumbu karang, jenis ikan langka (ikan Mola-mola) dan pemandangan bawah laut yang menakjubkan. Nusa Penida merupakan bagian dari kawasan segitiga karang dunia (Coral Triangle). Nusa Penida termasuk wilayah kecamatan di kabupaten Klungkung dengan luas total + 20.000 Ha, terdiri dari 3 (tiga) pulau kecil yaitu Pulau Nusa Penida, (Nusa gede), Nusa Lembongan dan Nusa Ceningan yang memiliki ekosistem pesisir dan laut yang cukup lengkap seperti terumbu karang (1.419 Ha), Hutan Mangrove (230 Ha) dan Padang Lamun (108 Ha, TNC 2009)). Ketiga pulau kecil itu memiliki kekayaan hayati laut yang sangat besar, semua pantai di tiga pulau tersebut berpasir putih yang sangat disukai oleh para wisatawan, disamping potensi lainnya seperti : terdapat 20 lokasi penyelaman, 562 jenis ikan 5 jenis diantaranya ikan baru (belum diberi nama) yang hanya ada di Nusa Penida, 217 Ha terumbu karang, yang masih sehat, terbaik dan terluas di Bali, 308 Ha Padang lamun, dari 562 jenis ikan tersebut diantaranya ada spesies ikan mola-mola (*Oceanic sunfish*) disebut hewan laut unik dan langka karena hewan ini

berada /hidup dikedalaman hampir 200 m dan baru akan muncul ke permukaan laut untuk mencari sinar matahari dan sekaligus untuk membersihkan badannya/kulitnya dari berbagai bakteri ataupun lumut yang dimakan oleh ikan-ikan kecil. Ikan mola-mola ini kemunculannya sudah dapat dipastikan dari bulan Juli hingga September, peristiwa aneh, unik dan langka inilah satu-satunya yang ada di dunia karena kemunculannya di laut dangkal di perairan Nusa Penida untuk berjemur yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan dunia. Selanjutnya ada ikan pari manta ( Manta ray),Penyu (Sea turtle) Hiu (Shark), Lumba-lumba dan paus (Ceta Cean) dan Ikan Duyung/Dugong.

Berbagai sumber daya alam yang tersedia seperti sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya, mengharuskan upaya pemanfaatan sumberdaya dilakukan melalui perencanaan yang tepat. Salah satunya adalah mengembangkan sektor/komoditas unggulan melalui pendekatan pengembangan produk local yang memiliki nilai komparatif maupun kompetitif berbasis OVOP. Pendekatan ini dititikberatkan pada pengembangan sektor/komoditas unggulan berbasis OVOP dapat pengembangan satu atau dua sektor/komoditas unggulan yang diharapkan mampu meningkatkan produk lainnya. Pengembangan produk unggulan berbasis OVOP ini dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing daerah yang pada akhirnya meningkatkan skala ekonomi(*economic of scale*) industri yang bersangkutan pada akhirnya akan meningkatkan daya saing(*competitiveness*) dari industri/daerah tersebut dipasar global serta efisiensi penggunaan sumberdaya lokal yang tersedia. Beberapa komoditas unggulan yang sangat potensial dan prospektif untuk dikembangkan di Kabupaten Klungkung seperti sapi bali, rumput laut, produk kerajinan barang seni dan lainnya sesuai dengan potensi masing-masing wilayah.

## **B. Peningkatan Infrastruktur Wilayah**

Akselerasi pembangunan infrastruktur dimaksudkan pembangunan infrastruktur yang dapat memberikan akses bagi masyarakat untuk lebih produktif dalam menunjang percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Bidang sarana dan prasarana memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung aktivitas ekonomi, sosial, budaya, serta kesatuan dan persatuan bangsa, terutama sebagai modal dasar dalam memfasilitasi interaksi dan komunikasi di antara kelompok masyarakat, serta mengikat dan menghubungkan antar- wilayah. Sarana dan prasarana seperti jalan, jembatan, prasarana dan sarana dasar permukiman yang merupakan modal esensial masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sosial-ekonominya. Selain itu, diperlukan pula pengembangan sarana dan prasarana komunikasi dan informatika yang ditujukan untuk menjamin kelancaran arus informasi baik untuk mendukung kegiatan pemerintahan, perekonomian, maupun sosial. Jaringan transportasi serta jaringan komunikasi dan informatika merupakan fasilitas yang menghubungkan sumber-sumber produksi, pasar dan para konsumen, yang secara sosial juga merupakan bagian dari ruang publik yang dapat digunakan untuk melakukan sosialisasi antar kelompok masyarakat guna mengartikulasikan diri

dan membangun ikatan sosial-budaya. Dalam konteks yang lebih luas, jaringan transportasi serta jaringan komunikasi dan informatika juga berfungsi.

Pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur diarahkan untuk mewujudkan pembangunan yang selaras dan seimbang sesuai fungsi wilayahnya dengan sasaran: (1) mensinergikan pembangunan antar- sektor dan antar-wilayah sesuai potensi dan daya dukung lingkungan; dan (2) meningkatkan infrastruktur sesuai arah pengembangan yang menjangkau seluruh wilayah.

### **C. Peningkatan Sumber Daya Manusia**

Penguatan sikap mental aparatur dan masyarakat agar mampu bersaing dalam kehidupan global dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal guna menciptakan kehidupan yang harmonis dengan mengedepankan komunikasi, koordiansi, dan keterbukaan. Peningkatan sumber daya manusia di Kabupaten Klungkung meliputi peningkatan sumber daya aparatur dan sumber daya masyarakat. Peningkatan sumber daya sangat penting diperhatikan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pemerintah daerah harus memiliki pola pengembangan sistem manajemen sumber daya manusia. Untuk menjawab berbagai tantangan perubahan pada lingkungan internal dan eksternal pemerintah daerah. Secara manajemen, pengembangan sumber daya sebagai kapital harus terus-menerus dikembangkan, sehingga mampu memberi kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi. Dengan tepat dinyatakan, "Hanya dengan pegawai yang tepat yang ditempatkan dalam jabatannya dan memperoleh pelatihan, peralatan, struktur, insentif dan akuntabilitas untuk bekerja secara efektif, maka sangat mungkin organisasi tersebut akan berhasil".

Pembangunan sumber daya manusia aparatur yang berkualitas memerlukan upaya yang sistematis, berkelanjutan dan komprehensif, sejalan dengan visi dan misi pembangunan daerah. Usaha peningkatan sumber daya aparatur di Kabupaten Klungkung telah dilakukan melalui program pelayanan administrasi perkantoran, program peningkatan disiplin aparatur, dan program pembinaan dan pengembangan aparatur, program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur.

### **D. Pelestarian Lingkungan**

Persoalan pembangunan merupakan masalah yang multikompleks. Oleh karena itu pembangunan tidak boleh dilakukan sepotong-sepotong dan sektoral. Adanya keterbatasan sumberdaya pembangunan terutama pada komponen anggaran, menuntut adanya efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pembangunan. *Over lapping* dupkikasi atau kontradiksi dalam kebijakan, program dan kegiatan harus dihindari. Sebaliknya harus dibangun keterpaduan dan sinergitas kebijakan, program dan kegiatan. Disamping itu, ke depan pembangunan Klungkung harus terintegrasi serta tetap berwawasan lingkungan.

Klungkung ke depan, diharapkan tetap menjadi daerah hijau dan lestari yang bermanfaat bagi umat manusia dimana pun. Lingkungan yang nyaman dan



bermanfaat menjadi acuan dalam pembangunan ke depan. Ke depan pembangunan dilakukan dengan mensejajarkan antara pemanfaatan sumber daya alam dengan kebutuhan riil manusia serta kemampuan untuk menopangnya dalam jangka panjang. Pemenuhan kesejahteraan umat manusia (masyarakat) diusahakan dicapai dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan untuk masa depan sesuai dengan konsep *Tri Hita Karana* dan pemanfaatan ruang sesuai dengan tata ruang wilayah.

Melestarikan lingkungan hidup merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda lagi dan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah atau pusat, melainkan tanggung jawab setiap insan di bumi. Setiap orang harus melakukan usaha untuk menyelamatkan lingkungan hidup di sekitar kita sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.

# **BAB V**

## **VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN**

### **5.1 Visi**

Visi pembangunan daerah Kabupaten Klungkung dalam 5 (lima) tahun mendatang sebagai pedoman membangun Klungkung yaitu :

***"TERWUJUDNYA KLUNGKUNG YANG UNGGUL DAN SEJAHTERA"***

Dengan pengertian bahwa Kabupaten Klungkung yang selama ini ditopang oleh potensi yang sangat besar dengan tingkat heterogenitas tinggi serta adat budaya bernilai luhur, harus mampu dibangun guna mencapai keunggulan daerah dengan kondisi kesejahteraan wilayah dan masyarakat.

Visi ini menekankan pada minimalisasi gap (jurang pemisah) antar komponen masyarakat ataupun antar wilayahnya, dengan segala gerak langkah yang merujuk pada konsep kemitraan-kebersamaan.

Klungkung yang *Unggul dan Sejahtera* mengandung pengertian wilayah Kabupaten Klungkung yang memiliki sumber-sumber daya yang unggul (lebih tinggi dari wilayah lainnya) dengan masyarakatnya yang aman sentosa. Menciptakan Klungkung yang Unggul dan Sejahtera mengandung pengertian usaha menciptakan keunggulan di sektor tertentu guna menciptakan masyarakat yang cukup pangan, sandang, papan dan kualitas hidupnya meningkat secara lahir batin menuju suatu peradaban manusia yang unggul, sosial ekonomi yang lebih baik, atau yang lebih modern sesuai dengan amanat Pembukaan UUD 1945.

Klungkung Yang Unggul dimaksudkan terwujudnya Klungkung sebagai pusat pengembangan kegiatan kesenian dan budaya unggulan daerah yang didukung oleh kualitas SDM dan sumber-sumber daya keunggulan lokal meliputi pengembangan pusat pasar Bali Timur, menjadikan RSUD Klungkung sebagai pusat rujukan Bali Timur dan pengembangan potensi sosial ekonomi Nusa Penida sebagai kawasan Wisata terpadu.

Klungkung yang Sejahtera diwujudkan melalui peningkatan kesejahteraan sosial dan kesejahteraan ekonomi serta daya saing daerah seluruh masyarakat Kabupaten Klungkung meliputi peningkatan pendapatan perkapita, penurunan angka kemiskinan, dan peningkatan IPM (peningkatan derajat kesehatan, mutu pendidikan dan paritas daya beli).

### **5.2 Misi**

Guna mewujudkan visi tersebut di atas maka beberapa misi yang akan dijalankan adalah:

- A. Menguatkan dan meningkatkan eksistensi adat budaya Bali di Kabupaten Klungkung.
- B. Meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Kabupaten Klungkung.
- C. Meningkatkan kesejahteraan sosial melalui pemberdayaan ekonomimasyarakat.
- D. Meningkatkan perekonomian yang berbasis kerakyatan dengan mengedepankan konsepsi kemitraan.
- E. Mewujudkan kepastian hukum agar terwujud ketentraman dan ketertiban masyarakat.
- F. Mewujudkan pemerintahan yang baik berdasarkan prinsip *good corporate governance*.
- G. Mengembangkan jasa layanan kepada masyarakat yang lebih baik.
- H. Mewujudkan pembangunan daerah yang selaras dan seimbang
- I. Mewujudkan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup dalam pemanfaatannya yang berkelanjutan.
- J. Menyediakan sarana dan prasarana wilayah yang mengakomodir perkembangan wilayah dan kebutuhan masyarakat.
- K. Menguatkan stabilitas politik dan keamanan di seluruh wilayah Kabupaten Klungkung.

### 5.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan pada visi dan misi pembangunan daerah Kabupaten Klungkung tahun 2013–2018, maka disusun tujuan pembangunan selama 5 (lima) tahun ke depan yang dirumuskan berdasarkan hasil dari analisis lingkungan strategis dan penetapan pokok-pokok strateginya. Tujuan dalam hal ini merupakan implementasi pernyataan misi yang akan dicapai dalam 5 (lima) tahun mendatang, sedangkan sasaran penjabaran dari tujuan. Adapun tujuan dan sasaran dari masing-masing misi adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1 Keterkaitan Misi, Tujuan dan Sasaran

No.	Tujuan	Sasaran
Misi A. Menguatkan Dan Meningkatkan Eksistensi Adat Budaya Bali Di Kabupaten Klungkung		
1	Mewujudkan umat yang berbudi luhur serta terjalannya kebersamaan umat agama dalam pembangunan.	1.1 Meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang didasari oleh nilai-nilai keagamaan.
		1.2 Meningkatnya peran serta seluruh umat dalam tahapan pembangunan.
		1.3 Meningkatnya peran serta masyarakat.
2	Meningkatkan nilai - nilai adat dan budaya yang lestari, tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat.	2.1 Meningkatnya peran serta kelompok/sanggar seni dalam kegiatan seni budaya.
		2.2 Terwujudnya pusat Kota Kabupaten Klungkung sebagai setra seni, kesejahteraan dan budaya.
Misi B. Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Kabupaten Klungkung		
1.	Meningkatkan kualitas	1.1 Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat.

No.	Tujuan	Sasaran
	SDM melalui peningkatan kesehatan Masyarakat.	1.2 Meningkatnya peran serta masyarakat dibidang kesehatan. 1.3 Meningkatnya kemampuan aksesabilitas kesehatan terhadap masyarakat. 1.4 Meningkatnya prestasi olah raga dengan pemberian insentif beasiswa sekolah dan jaminan kerja bagi atlet. 1.5 Meningkatnya pengembangan dan pembinaan atlet terpadu.
2	Meningkatkan kualitas SDM melalui peningkatan kualitas pendidikan masyarakat.	2.1 Meningkatnya kualitas jenjang pendidikan SMA/SMK. 2.2 Meningkatnya pengembangan pendidikan nonforman dan informal. 2.3 Meningkatnya profesionalisme guru.
3	Meningkatkan profesionalisme SDM dan produk layanan umum masyarakat.	3.1 Meningkatnya penerapan IPTEK bagi masyarakat melalui TTG dan meningkatnya jenis layanan yang diberikan kepada Masyarakat. 3.2 Meningkatnya kerjasama pengembangan keterampilan bagi masyarakat. 3.3 Terwujudnya jaringan pasar kerja dan bursa kerja. 3.4 Meningkatnya profesionalisme SDM aparatur dan masyarakat melalui pengaturan jam kerja PNS, Pegawai Swasta dan Sekolah di Kabupaten Klungkung. 3.5 Meningkatnya akses dan mutu pendidikan dan kualitas manajemen pelayanan pendidikan.
<b>Misi C. Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.</b>		
1	Menguatkan pelayanan, kemandirian dan jaringan kerjasama lembaga ekonomi berbasis masyarakat.	1.1 Meningkatnya peran koperasi dalam pembangunan daerah melalui penguatan modal seluruh koperasi berjenjang hingga 30% modal seluruh koperasi selama 5 tahun.dan pemberian insentif potongan bunga pinjaman sebesar 25 % yang diperuntukan modal usaha. 1.2 Meningkatnya daya saing usaha produktif dan aspek permodalan usaha masyarakat melalui pemberian insentif jaminan permodalan pada lembaga usaha oleh pemerintah selama 5 tahun. 1.3 Meningkatnya jaringan kerjasama usaha utamanya dengan PMA guna penguatan eksistensi lembaga usaha masyarakat. 1.4 Meningkatnya produktivitas sektor usaha produktif masyarakat melalui peningkatan insentif pelatihan keterampilan dan jaringan pemasaran bagi ekonomi berbasis masyarakat.
2	Meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat .	2.1 Meningkatnya kualitas dan efektifitas usaha kesejahteraan sosial. 2.2 Terwujudnya penjaminan hak - hak perempuan, anak dan lansia untuk mendapatkan perlindungan dan pelayanan fasilitas umum. 2.3 Terwujudnya penguatan pemberdayaan kaum perempuan dan anak. 2.4 Terwujudnya pengembangan sentra informasi peluang kerja dan usaha. 2.5 Meningkatnya upah mlinimum kabupaten. 2.6 Meningkatnya ketersediaan rumah layak huni bagi masyarakat kurang mampu. 2.7 Meningkatnya penguatan pemberdayaan Pemuda
<b>Misi D. Meningkatkan Perekonomian Yang Berbasis Kerakyatan Dengan Mengedepankan Konsepsi Kemitraan.</b>		
1	Mewujudkan karakter	1.1 Meningkatnya pendapatan petani, peternak dan nelayan menjadi

No.	Tujuan	Sasaran
	ekonomi kerakyatan yang handal dengan iklim kemitraan yang harmonis.	<p>170 % dari kondisi saat ini dalam waktu 5 tahun mendatang.</p> <p>1.2 Meningkatnya perekonomian wilayah melalui pengembangan bantuan 10 pasar yang ada selama 5 tahun.</p> <p>1.3 Meningkatnya peran UMKM dan Koperasi dan lembaga usaha mikro lainnya melalui penguatan usaha dan pengembangan industri kecil.</p> <p>1.4 Meningkatnya sumber-sumber pendapatan daerah.</p> <p>1.5 Terwujudnya UMKM dan usaha sektor ekonomi kreatif lainnya yang unggul dan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui pemberian insentif pengembangan usaha bagi lembaga keuangan kecil dan mikro.</p> <p>1.6 Meningkatnya usaha perdagangan melalui penentuan standar harga minimal.</p> <p>1.7 Terwujudnya Usaha mikro, kecil dan menengah yang tangguh, mandiri melalui peningkatan kemitraan usaha kecil, menengah dengan pengusaha besar maupun antar daerah dengan jalan pengembangan bapak usaha angkat.</p> <p>1.8 Terwujudnya sinergitas antar usaha kecil-menengah/besar melalui kemitraan dan kerjasama yang kuat antar pelaku usaha sebagai kekuatan ekonomi baru.</p> <p>1.9 Terwujudnya pemberdayaan dan peningkatan peranserta masyarakat dalam pengawasan sumber daya perikanan dan kelautan.</p>
2	Meningkatkan pengelolaan kegiatan pariwisata berwawasan budaya dan kerakyatan.	<p>2.1 Meningkatkan peranan kepariwisataan pada pergerakan ekonomi daerah.</p> <p>2.2 Meningkatnya partisipasi desa adat dalam pengembangan kawasan wisata melalui pengembangan perijinan usaha wisata yang terintegrasi antara pihak desa / kelurahan dengan dinas terkait.</p> <p>2.3 Meningkatnya partisipasi desa adat dalam pengembangan daya tarik wisata melalui pendampingan pengelolaan potensi wisata kepada lembaga adat dan lokal masyarakat kepada 113 desa adat dalam 3 tahun dan mewujudkan kawasan wisata berbasis pesisir dan kelautan di kawasan kepulauan nusa sebanyak 3 kawasan.</p>
<b>Misi E. : Mewujudkan Kepastian Hukum Agar Terwujud Ketentraman Dan Ketertiban Masyarakat</b>		
1	Mewujudkan kehidupan masyarakat yang tenteram.	1.1 Meningkatnya kesadaran hukum masyarakat.
2	Mewujudkan tatanan kehidupan politik.	<p>2.1 Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam politik.</p> <p>2.2 Meningkatnya kerjasama, sinkronisasi dan koordinasi dan hubungan yang baik antar lembaga politik di Kabupaten Klungkung .</p>
<b>Misi F. : Mewujudkan Pemerintahan Yang Baik Berdasarkan Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>.</b>		
1	Mewujudkan pelayanan fasilitas sosial kepada masyarakat yang handal dan profesional.	<p>1.1 Meningkatnya pelayanan aparatur pemerintah kepada masyarakat dengan menerapkan prinsip-prinsip pemerintah yang baik.</p> <p>1.2 Meningkatnya indeks kepuasan pelayanan publik /Indes Kepuasan Masyarakat (IKM).</p> <p>1.3 Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang profesional, transparan, akuntabel dan partisipatif.</p> <p>1.4 Meningkatkan mutu layanan publik melalui Pembentukan unit layanan publik terpadu.</p> <p>1.5 Terwujudnya pelayanan publik masyarakat dan pelayanan perijinan yang terpadu melalui pembangunan <i>one stop services</i> perijinan dan pelayanan publik di Kabupaten Klungkung.</p>
<b>Misi G : Mengembangkan Jasa Layanan Kepada Masyarakat Yang Lebih Baik.</b>		
1	Meningkatkan produk layanan umum masyarakat.	1.1 Meningkatnya layanan publik.

No.	Tujuan	Sasaran
		1.2 Meningkatnya kepuasan pelayanan publik melalui pengembangan evaluasi dan upaya kontrol terhadap jasa layanan masyarakat yang telah diberikan.
		1.3 Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam ketertiban administrasi kependudukan yang dilaksanakan melalui pemberian insentif bagi warga yang membuat akta Kematian dan kelahiran.
		1.4 Meningkatkan status RSUD menjadi Rumah Sakit Kelas B dan menjadi pusat rujukan Bali bagian timur dan meningkatnya ketersediaan prasarana layanan kesehatan
<b>Misi H : Mewujudkan Pembangunan Daerah Yang Selaras dan Seimbang.</b>		
1	Mewujudkan pembangunan daerah sesuai dengan fungsi kewilayahan yang telah ditetapkan	<p>1.1 Meningkatnya kualitas arah pembangunan daerah melalui perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan ruang serta penggunaan lahan sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah.</p> <p>1.2 Meningkatnya daya dukung, daya hubung dan daya tampung infrastruktur.</p> <p>1.3 Meningkatnya arus barang dan jasa melalui perbaikan 4 dermaga penyebrangan selama 2 tahun mendatang dan Penggalian bantuan terhadap 4 fasilitas penyeberangan selama 5 tahun dan pemberian bantuan sarana penyebrangan antar pulau kepada 6 desa pengelola selama 3 tahun.</p> <p>1.4 Meningkatnya sarana dan prasarana infrastruktur wilayah melalui pengembangan pembangunan infrastruktur sebesar 50% dari anggaran saat ini selama 2 tahun mendatang pada daerah terpencil.</p> <p>1.5 Meningkatnya partisipasi desa/kelurahan dalam pembangunan wilayah</p>
2	Mewujudkan keseimbangan dan keseragaman pembangunan antar desa/ kelurahan	<p>2.1 Meningkatnya peran serta masyarakat dalam.</p> <p>2.2 Meningkatnya sarana dan prasarana pelayanan dasar pendidikan dan kesehatan melalui perbaikan 50% fasilitas pendidikan, kesehatan dan transportasi pada daerah kepulauan.</p> <p>2.3 Meningkatnya pemerataan pembangunan antar wilayah melalui penguatan komitmen pemerataan pelaksanaan program pembangunan dengan penentuan prioritas pembangunan 5 tahun pada daerah kepulauan.</p>
<b>Misi I : Mewujudkan Pelestarian Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Hidup Dalam Pemanfaatannya Yang Berkelanjutan</b>		
1.	Meningkatkan pengembangan komitmen pelestarian sumber daya alam dan lingkungan.	<p>1.1 Terwujudnya pelestarian alam melalui penetapan daya dukung lingkungan terhadap 100% kawasan konservasi selama 4 tahun.</p> <p>1.2 Terwujudnya pengendalian lingkungan hidup dan pemanfaatan Sumber Daya Alam secara berkelanjutan melalui penandatanganan komitmen pengelolaan lingkungan hidup terhadap 50 % pengusaha dalam waktu 5 tahun.</p>
2.	Mewujudkan pengembangan kerjasama intensif dalam rangka pelestarian sumber daya alam dan lingkungan	<p>2.1 Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui Penetapan penerima hibah pelestari lingkungan kepada 5 kelompok masyarakat setiap tahun.</p> <p>2.2 Meningkatkan kerjasama antar daerah dalam peningkatan investasi daerah melalui peningkatan kerjasama intensif dengan organisasi internasional berupa perijinan dan penyediaan fasilitas serta pemberian insentif operator usaha wisata yang melakukan kegiatan wisata di Kabupaten Klungkung</p>
<b>Misi J : Menyediakan Sarana Dan Prasarana Wilayah Yang Mengakomodir Perkembangan Wilayah Dan Kebutuhan Masyarakat.</b>		
1.	Mewujudkan ketersediaan sarana dan prasarana wilayah yang memadai.	<p>1.1 Tersedianya sarana dan prasarana wilayah prioritas.</p> <p>1.2 Tersedianya sarana dan prasarana berbasis insentif daerah.</p> <p>1.3 Meningkatnya partisipasi lembaga sosial.</p>

No.	Tujuan	Sasaran
		1.4 Meningkatnya sarana dan prasarana yang mengakomodir kearifan lokal.
		1.5 Meningkatnya kesehatan kesegaran jasmani masyarakat melalui Pengembangan 4 pusat kegiatan olahraga masyarakat
		1.6 Meningkatnya sarana dan prasarana umum melalui penyediaan 50 % sarana dan prasarana wilayah dalam tempo 5 tahun.
2.	Mewujudkan pengembangan sumber pendanaan non pemerintah daerah dalam penyediaan sarana dan prasarana daerah.	2.1 Meningkatnya kerjasama pemerintah-swasta/ masyarakat dalam pengembangan kerjasama dan dukungan teknis penyediaan sarana dan prasarana.
		2.2 Meningkatnya peran serta masyarakat swasta dalam penyediaan infrastruktur wilayah melalui Kerjasama dengan lembaga lain dan pihak swasta dalam rangka penyediaan sarana dan prasarana wilayah.
<b>Misi K : Menkuatkan Stabilitas Politik Dan Keamanan Diseluruh Wilayah Kabupaten Klungkung</b>		
1.	Mewujudkan pengembangan kesadaran masyarakat akan hukum dan politik.	1.1 Meningkatnya kesadaran hukum masyarakat terutama desa sadar hukum melalui pengembangan desa sadar hukum dan intensifikasi pengenalan politik kepada masyarakat.
2.	Mewujudkan pengembangan pengawasan penanganan pelanggaran hukum dan etika politik.	2.1 Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pencegahan gangguan ketertiban dan keamanan melalui kerjasama terintegrasi dengan pihak terkait dalam rangka identifikasi dan penindakan pelanggaran.
		2.2 Meningkatnya peran desa adat dalam menjaga ketertiban dan keamanan melalui pelatihan 113 kelompok pecalang dalam rangka penguatan penanganan pelanggaran hukum.

## **BAB VI**

### **STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN**

#### **6.1 Strategi Pembangunan Daerah**

Strategi pembangunan Kabupaten Klungkung dalam lima tahun mendatang diarahkan pada "**Terwujudnya Klungkung Yang Unggul dan Sejahtera**" melalui 11 (sebelas) misi pembangunan daerah sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dan penciptaan landasan pembangunan yang kokoh, membentuk perekonomian yang sehat dan dinamis, mampu menjaga kesinambungan dari satu generasi ke generasi berikutnya, pemerataan pertumbuhan ekonomi, pembentukan struktur ekonomi yang seimbang antar-sektor, antar-wilayah dengan pemanfaatan sumber daya secara optimal tanpa merusak sumber daya alam dan lingkungan. Dengan demikian, di masa depan akan dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan.

Mewujudkan pembangunan Kabupaten Klungkung yang Unggul dan Sejahtera dihadapkan pada berbagai tantangan yang dihadapi seperti: kondisi sosial masyarakat saat ini, perubahan-perubahan yang terjadi di daerah lain, keterbatasan sumber-sumber pembiayaan pembangunan, pertumbuhan antarsektor yang kurang seimbang, kerusakan sumber daya alam yang semakin memburuk, sistem perdagangan yang semakin bebas dan terbuka yang memberikan tingkat persaingan ketat dan keleluasaan untuk melindungi perekonomian domestik yang semakin terbatas. Pada saat yang bersamaan, kita juga dihadapkan pada tahap awal proses desentralisasi dan otonomi daerah.

Dalam upaya mengatasi tantangan tersebut, Kabupaten Klungkung memiliki potensi sumberdaya manusia yang dilandasi oleh nilai-nilai budaya Agama Hindu (tenaga, pikiran, waktu, nilai-nilai budaya/adat dan agama Hindu dan moral) dan sumber daya alam (lahan, hutan, perairan/ laut, keanekaragaman hayati, iklim tropis). Kedua sumber daya tersebut merupakan keunggulan komparatif (*comparative advantages*) sehingga strategi pembangunan Kabupaten Klungkung lima tahun mendatang adalah didasarkan dan sepenuhnya memanfaatkan dan mendayagunakan sumber daya manusia dan sumber daya alam tersebut yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian strategi pembangunan daerah Kabupaten Klungkung dalam lima tahun mendatang diarahkan pada upaya:

- a) Pengembangan kelembagaan dan budaya lokal guna meningkatkan eksistensi adat budaya Balimasyarakat Kabupaten Klungkung.
- b) Peningkatan sumber daya manusia aparatur maupun masyarakat agar mampu bersaing di era global melalui peningkatan IPM.
- c) Pengembangan perekonomian masyarakat yang berorientasi pada keunggulan kompetitif berdasarkan keunggulan komparatif sebagai wilayah yang mempunyai potensi kelautan dan agraris serta mengembangkan produk unggulan di setiap wilayah/daerah (terutama



produk pertanian dalam arti luas dan produk industri kecil dan menengah).

- d) Peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui penguasaan, pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan terutama teknologi tepat guna (TTG) terutama bagi usaha kecil menengah dan koperasi agar lebih efisien, produktif dan berdaya saing dengan menciptakan iklim berusaha yang kondusif dan peluang usaha seluas-luasnya dalam pengembangan produk unggulan daerah dan ekonomi kreatif.
- e) Penegakkan supremasi hukum secara konsisten untuk lebih menjamin kepastian hukum, perlindungan hukum yang berintikan keadilan, kebenaran, mandiri, serta menghargai hak asasi manusia dan meningkatkan kualitas aparat hukum menuju aparat hukum yang sadar hukum, profesional, mandiri, bersih, berwibawa dan bermoral.
- f) Perbaikan tata kelola pemerintahan sesuai prinsip *good corporate governance*, agar lebih responsif, dinamis, dan demokratis, dengan iklim kerja yang nyaman, ditunjang oleh kualitas SDM aparatur pemerintahan yang bersih, jujur, bertanggungjawab, memiliki etos kerja, santun dan berbudaya, dan memiliki jiwa pengabdian dan pelayanan yang baik
- g) Peningkatan pelayanan publik yang bermutu bagi masyarakat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan melalui pemberian pelayanan prima kepada masyarakat yang lebih efektif dan efisien serta memberikan kepuasan bagi masyarakat, memenuhi harapan masyarakat dan memberikan inovasi kepada masyarakat
- h) Percepatan pemerataan pembangunan ekonomi wilayah guna mendukung keseimbangan pembangunan ekonomi antar-wilayah dan antar-sektor yang efektif dan kuat dengan memberdayakan pelaku dan potensi ekonomi lokal.
- i) Pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian fungsi lingkungan hidup yang makin berkembang melalui penguatan kelembagaan dan peningkatan kesadaran masyarakat yang ditandai dengan berkembangnya proses rehabilitasi dan konservasi sumber daya alam dan lingkungan hidup yang disertai dengan menguatnya partisipasi aktif masyarakat; terpeliharanya keanekaragaman hayati dan kekhasan sumber daya alam tropis lainnya yang dimanfaatkan untuk mewujudkan nilai tambah, daya saing bangsa, serta modal pembangunan nasional pada masa yang akan datang; mantapnya kelembagaan dan kapasitas antisipatif serta penanggulangan bencana di setiap tingkatan pemerintahan; serta terlaksananya pembangunan kelautan sebagai gerakan yang didukung oleh semua sektor.
- j) Percepatan dan pemerataan sarana dan prasarana infrastruktur yang merata dan seimbang antar wilayah.

- k) Peningkatan keamanan, ketemtraman dan ketertiban umum, guna terwujudnya stabilitas politik dan keamanan wilayah.

Berdasarkan hal tersebut, strategi pembangunan daerah untuk pencapaian masing-masing misi pembangunan daerah Kabupaten Klungkung, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- A. Strategi pencapaian misi: Menguatkan dan meningkatkan eksistensi adat budaya Bali di Kabupaten Klungkung, meliputi:
  - a) Meningkatkan kualitas pemahaman (Srada & Bhakti) dan pengamalan nilai-nilai agama melalui: (i) meningkatkan Srada & Bhakti dan pengamalan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam ajaran Agama Hindu serta Budaya Bali; (ii) meningkatkan wawasan keagamaan yang toleran dan selaras dengan wawasan kebangsaan, Hak Asasi Manusia (HAM) dan Gender, serta kebhinekaan; (iii) meningkatkan wawasan keagamaan masyarakat untuk mengurangi tindakan kekerasan yang mengatasnamakan agama; dan (iv) peningkatan ketahanan umat beragama terhadap akses negatif ideologi-ideologi yang tidak sesuai dengan nilai luhur Budaya Bali dan Agama Hindu.
  - b) Meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama, melalui: (a) pembentukan dan peningkatan efektivitas forum kerukunan umat beragama; (b) pengembangan sikap dan perilaku keberagamaan yang inklusif dan toleran; (c) penguatan kapasitas masyarakat dalam menyampaikan dan mengartikulasikan aspirasi-aspirasi keagamaan melalui cara-cara damai; (d) peningkatan dialog dan kerjasama intern dan antarumat beragama, dan pemerintah dalam pembinaan kerukunan umat beragama; dan (e) peningkatan sarana dan prasarana kebudayaan dan seni serta koordinasi antar-instansi/lembaga pemerintah dalam upaya peningkatan seni budaya daerah.
- B. Strategi pencapaian misi: Meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Kabupaten Klungkung, meliputi:
  - a) Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang ditunjukkan oleh tingkat pendidikan antara lain: terlaksananya wajib belajar 12 tahun, meningkatnya jumlah penduduk berpendidikan tinggi, menurunnya tingkat pendidikan rendah, meningkatnya angka partisipasi sekolah, dan tersedianya tenaga siap pakai melalui pendidikan kejuruan, serta mengembangkan rumah belajar bagi masyarakat.
  - b) Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang ditunjukkan oleh tingkat kesehatan antara lain: meningkatnya derajat kesehatan masyarakat, angka harapan hidup dan terpenuhinya sistem pelayanan sosial melalui Asuransi Kesehatan, atau bentuk jaminan kesehatan lainnya.
  - c) Meningkatkan indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang ditunjukkan oleh

meningkatnya kemampuan daya beli masyarakat yang ditunjukkan oleh meningkatnya pendapatan riil per kapita.

- C. Strategi pencapaian misi: Meningkatkan kesejahteraan sosial melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat, meliputi:
  - a) Meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat.
  - b) Menurunkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Klungkung.
  - c) Menurunkan ketimpangan pendapatan masyarakat.
  
- D. Strategi pencapaian tercapainya misi: Meningkatkan perekonomian yang berbasis kerakyatan dengan mengedepankan konsepsi kemitraan, meliputi:
  - a) Meningkatkan pendapatan per kapita petani dan nelayan.
  - b) Meningkatkan usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Klungkung.
  - c) Meningkatkan kepariwisataan Kabupaten Klungkung.
  - d) Meningkatkan iklim investasi di daerah.
  
- E. Strategi pencapaian misi: Mewujudkan kepastian hukum agar terwujud ketentraman dan ketertiban masyarakat, meliputi:
  - a) Meningkatkan dan menguatkan pemahaman masyarakat akan tertib hukum.
  - b) Meningkatkan menguatkan kelembagaan dan kesadaran hukum.
  - c) Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses politik.
  - d) Meningkatkan komunikasi intensif lembaga politik.
  
- F. Strategi pencapaian misi: Mewujudkan pemerintahan yang baik berdasarkan prinsip *good corporate governance*, meliputi:
  - a) Meningkatkan perekonomian yang berbasis kerakyatan dengan mengedepankan konsepsi kemitraan pelayanan umum berorientasi masyarakat, mengedepankan konsepsi kemitraan transparansi pelayanan publik yang sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku, pengembangan sistem informasi manajemen pelayanan; berbasis kerakyatan
  - b) Meningkatkan sistem pelayanan terpadu (*one stop services*) perijinan dan pelayanan publik.
  
- G. Strategi pencapaian misi: Mengembangkan jasa layanan kepada masyarakat yang lebih baik, meliputi:
  - a) Meningkatkan layanan umum dan layanan administrasi kepada masyarakat melalui pemanfaatan teknologi informasi.
  - b) Meningkatkan pengawasan dan monitorong mutu pelayanan publik.
  - c) Meningkatkan tertib administrasi kependudukan.

- H. Strategi pencapaian misi: Mewujudkan pembangunan daerah yang selaras dan seimbang, meliputi:
- a) Meningkatkan perencanaan pembangunan daerah yang terpadu dengan melibatkan seluruh *steakholder*.
  - b) Meningkatkan infrastruktur wilayah termasuk sarana prasarana transportasi umum penyebrangan.
  - c) Meningkatkan sarana infrastruktur wilayah terpencil.
- I. Strategi pencapaian misi: Mewujudkan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup dalam pemanfaatannya yang berkelanjutan, meliputi:
- a) Meningkatkan pengendalian lingkungan hidup dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan yang sesuai dengan daya dukung wilayah.
  - b) Meningkatkan kerjasama dengan kelompok-kelompok masyarakat dunia usaha dan lembaga-lembaga lainnya dalam upaya menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan.
  - c) Meningkatkan hubungan dengan lembaga internasional yang peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup.
- J. Strategi pencapaian misi: Menyediakan sarana dan prasarana wilayah yang mengkomodir perkembangan wilayah dan kebutuhan masyarakat, meliputi:
- a) Meningkatkan sarana dan prasarana fasilitas umum yang memadai.
  - b) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan sarana dan prasarana wilayah yang sesuai dengan kearifan lokal setempat.
  - c) Meningkatkan kerjasama multipihak dalam pembangunan sarana dan prasarana wilayah.

## 6.2 Arah Kebijakan Pembangunan Daerah

Arah kebijakan pembangunan daerah Kabupaten Klungkung disusun sesuai dengan strategi masing-masing misi pembangunan daerah dan berpedoman kepada RPJP Daerah Provinsi Bali sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Bali Tahun 2005-2025, dan RPJPD Kabupaten Klungkung sebagaimana tertuang dalam peraturan daerah Kabupaten Klungkung Nomor 6 Tahun 2010 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Klungkung Tahun 2005 – 2025 yaitu: ***"Terwujudnya Masyarakat Klungkung yang sejahtera, berbudaya, dan berkeadilan dalam wilayah Klungkung yang BALI (Bersih, Aman, Lestari dan Indah) berlandaskan Tri Hita Karana"***.

Sesuai dengan RPJPD Kabupaten Klungkung Tahun 2005-2025, arah kebijakan RPJMD tahun kedua ditujukan untuk lebih memantapkan layanan sosial dasar, pengentasan kemiskinan, menurunkan tingkat pengangguran, menguatkan daya saing perekonomian daerah Klungkung, meningkatkan kualitas pelayanan

publik yang lebih murah, cepat, transparan, dan akuntabel yang ditandai dengan terpenuhinya standar pelayanan minimum di semua tingkatan pemerintah, dan mengembangkan sarana prasarana infrastruktur.

Arah kebijakan pembangunan daerah Kabupaten Klungkung dalam mengembangkan kawasan budidaya berpedoman kepada Perda RTRW Provinsi Bali No. 16 Tahun 2009 mencakup: a. perwujudan dan peningkatan keserasian, keterpaduan dan keterkaitan antar kegiatan budidaya; b. pengendalian perkembangan kegiatan budidaya agar tidak melampaui daya dukung dan daya tampung lingkungan; dan c. mengembangkan kawasan budidaya prioritas. Dan berpedoman kepada kebijakan penataan ruang daerah sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Klungkung Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Tata Ruang Wilayah Kabupaten Klungkung Tahun 2013–2033 antara lain: (1). Terselenggaranya pemanfaatan ruang yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan; (2). Terselenggaranya pengaturan ruang kawasan lindung dan kawasan budidaya; (3). Terwujudnya keterpaduan dalam penggunaan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan; (4). Terwujudnya kehidupan masyarakat yang sejahtera.

Dalam upaya pembangunan di bidang ekonomi, arah kebijakan pembangunan daerah Kabupaten Klungkung juga memperhatikan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) untuk mendorong pertumbuhan ekonomi tinggi yang inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan. Untuk mencapai hal tersebut, diharapkan pertumbuhan ekonomi riil rata-rata sekitar 7-9 persen per tahun secara berkelanjutan. Pelaksanaan MP3EI dilakukan untuk mempercepat dan memperluas pembangunan ekonomi melalui mengembangkan 8 (delapan) program utama yaitu pertanian, pertambangan, energi, industri, kelautan, pariwisata, dan telematika, serta mengembangkan kawasan strategis; yang terdiri dari 22 (dua puluh dua) kegiatan ekonomi utama.

Selain itu arah kebijakan pembangunan daerah Kabupaten Klungkung memperhatikan sasaran utama 11 (sebelas) Prioritas Nasional dan 3 (tiga) Prioritas Lainnya yang harus disinergikan dengan prioritas pembangunan daerah, yaitu: (1). Reformasi birokrasi dan tata kelola; (2). Pendidikan; (3). Kesehatan; (4). Penanggulangan kemiskinan; (5). Ketahanan pangan; (6). Infrastruktur; (7). Iklim investasi dan iklim usaha; (8). Energi; (9). Lingkungan hidup dan pengelolaan bencana; (10). Daerah tertinggal, terdepan, terluar, dan pasca konflik; (11). Kebudayaan, ekonomi kreatif, dan inovasi teknologi; dan (12). Tiga prioritas lainnya yaitu (1) bidang politik, hukum, dan keamanan; (2) bidang perekonomian; dan (3) bidang kesejahteraan rakyat.

Guna menjamin terwujudnya sasaran masing-masing misi pembangunan daerah yang telah ditetapkan, maka disusun arah kebijakan yang dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan program prioritas yang akan dicapai sesuai dengan prioritas fokus kebijakan selama 5 (lima) tahun mendatang seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6.1

Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Arah Kebijakan Pembangunan Daerah Kabupaten Klungkung

VISI: TERWUJUDNYA KLUNGKUNG YANG UNGGUL DAN SEJAHTERA

Misi A. : Menguatkan dan Meningkatkan Eksistensi Adat Budaya Bali Di Kabupaten Klungkung

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1	Mewujudkan umat yang berbudi luhur serta terjalannya kebersamaan umat agama dalam pembangunan.	1.1 Meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang didasari oleh nilai-nilai keagamaan.	1.1.1 Mewujudkan generasi muda yang berbudaya melalui peningkatan Srada & Bhakti dan pengamalan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam ajaran Agama Hindu serta budaya Bali.	Meningkatkan peranan sulinggih/pemangku yang membahas permasalahan terkait ajaran agama hindu. Meningkatkan jumlah lembaga adat yang mendapatkan pembinaan. Meningkatkan jumlah persembahyangan bersama-sama yang melibatkan SKPD.
		1.2 Meningkatnya peran serta masyarakat.	1.2.1 Meningkatnya keterlibatan dan peran serta masyarakat dalam pembangunan	Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap wawasan kebangsaan, Hak Asasi Manusia (HAM) dan Gender, serta kebhinekaan. Meningkatkanterlaksananya peringatan hari pahlawan dan HUT LVRI Meningkatkan jumlah siswa SMA yang mengikuti seminar narkoba, keutthan NKRI, dan Keamanan. Meningkatkanetnis yang mengikuti pertemuan tentang kerukunan antar etnis Meningkatkan tersosialisasinya nilai-nilai luhur kebangsaan. Meningkatkan nilai - nilai kejuangan dan nilai - nilai kepahlwanan. Meningkatnya rasa nasionalisme kebangsaan dan tersosialisasinya nilai luhur budaya Bangsa.
2	Meningkatkan nilai - nilai adat dan budaya yang lestari, tumbuh dan berkembang di tengah	2.1 Meningkatnya peran serta kelompok/sanggar seni dalam kegiatan seni budaya.	2.1.1 Melibatkan kelompok/sanggar seni dalam <i>event</i> /pegelaran seni dan budaya.	Meningkatkan jumlah kelompok/sanggar seni yang aktif.

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
	masyarakat.	2.2 Terwujudnya pusat Kota Kabupaten Klungkung sebagai setra seni, kesejahteraan dan budaya.	2.2.1 Meningkatkan sarana dan prasarana kebudayaan dan seni dan pengembangan kebudayaan secara sentralistik serta koordinasi antarinstansi/ lembaga pemerintah dan swasta dalam upaya peningkatan seni budaya daerah, purbakala, dan warisan adat/budaya/pusaka serta meningkatkan peran desa <i>adat/pakraman, subak, dan sekaa-sekaa</i> dalam mengembangkan dan pelestarian kebudayaan Kabupaten Klungkung.	Meningkatkan tersedianya sarana dan prasarana pada obyek wisata Museum Semarajaya Klungkung.

Misi B. : Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Kabupaten Klungkung

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1.	Meningkatkan kualitas SDM melalui peningkatan kesehatan Masyarakat.	1.1 Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.	1.1.1 Meningkatkan indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui peningkatan pelayanan kesehatan.	Meningkatkan Angka Harapan Hidup (AHH).
				Meningkatkan Mutu pelayanan.
				Indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan.
		1.2 Meningkatkan peran serta masyarakat dibidang kesehatan.	1.2.1 Meningkatkan cakupan akses pelayanan kesehatan.	Meningkatkan terlaksananya pengawasan dan pengendalian keamanan dan kesehatan makanan hasil olahan produksi rumah tangga.
				Meningkatkan kunjungan ke puskesmas.
			1.2.2 Meningkatkan cakupan pemahaman tentang bahaya narkoba dan PMS.	Meningkatkan jumlah masyarakat dan anak-anak sekolah mengikuti pemahaman tentang bahaya Narkoba dan PMS.
1.3 Meningkatkan kemampuan akses fasilitas kesehatan terhadap masyarakat.	1.3.1 Meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.	Meningkatkan Capaian standar pelayanan minimal (SPM)		

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		1.4 Meningkatnya prestasi olah raga dengan pemberian insentif beasiswa sekolah dan jaminan kerja bagi atlet.	1.4.1 Meningkatkan status kesehatan jasmani dan rohani bagi masyarakat dan pengembangan model reward bagi prestasi olahraga.	Meningkatkan jumlah siswa berprestasi di bidang olahraga yang memperoleh bonus. Meningkatkan jumlah atlet berprestasi yang di bina.
		1.5 Meningkatnya pengembangan dan pembinaan atlet terpadu.	1.5.1 Meningkatkan sarana dan prasarana pembinaan atlet yang terpadu dan berkesinambungan.	Meningkatkan jumlah sarana prasarana olahraga dalam kondisi baik.
			1.5.2 Menguatkan profesionalisme atlet	Meningkatkan Cakupan pembinaan atlet.
		2	Meningkatkan kualitas SDM melalui peningkatan kualitas pendidikan masyarakat.	2.1 Meningkatnya kualitas jenjang pendidikan SMA/SMK.
Meningkatkan APK. SM.				
Meningkatkan APS. SM				
2.2 Meningkatnya pengembangan pendidikan nonformal dan informal.	2.2.1 Memberikan pembekalan pendidikan berbasis keterampilan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja dan mengembangkan sistem ekonomi yang bertumpu pada ekonomi lokal (ekonomi kerakyatan) yang dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat.			Meningkatkan Rasio siswa/Sekolah
				Meningkatkan Rasio siswa/Guru
				Meningkatkan Rasio kelas/Guru
2.3 Meningkatnya profesionalisme guru.	2.3.1 Meningkatkan kesejahteraan guru di Kabupaten Klungkung.	Meningkatkan AMH.		
		Meningkatkan Jumlah masyarakat yang mengikuti pendidikan <i>life skille</i> .		
3	Meningkatkan profesionalisme SDM dan produk layanan umum masyarakat.	3.1 Meningkatnya penerapan IPTEK bagi masyarakat melalui TTG dan meningkatnya jenis layanan yang diberikan kepada Masyarakat.	3.1.1 Meningkatkan penerapan dan pemanfaatan IPTEKS melalui TTG dan terwujudnya sistem pengelolaan lembaga social ekonomi desa	Meningkatkan jumlah industri yang telah menerapkan TTG.
				Meningkatkan jumlah lembaga social ekonomi desa yang dibina.
				Meningkatkan jumlah KPM yang mendapat pelatihan IPTEKS
		3.2 Meningkatnya kerjasama pengembangan keterampilan bagi masyarakat.	3.2.1 Meningkatkan kerjasama dengan pihak ketiga.	Meningkatkan jumlah peserta yang dilatih
3.3 Terwujudnya jaringan pasar kerja dan bursa kerja.	3.3.1 Meningkatkan pengembangan jaringan Pasar Kerja	Meningkatkan tersedianya informasi Pasar Kerja dan Bursa Kerja.		



No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			dan Bursa Kerja.	
			3.3.2 Meningkatkan pemahaman bidang ketransmigrasian.	Meningkatkan jumlah KK calon transmigrasi yang diberikan informasi.
		3.4 Meningkatkan profesioanalisme SDM aparatur dan masyarakat melalui pengaturan jam kerja PNS, Pegawai Swasta dan Sekolah di Kabupaten Klungkung.	3.4.1 Meningkatkan pengaturan dan optimalisasi jam kerja PNS Pegawai Swasta dan Sekolah di Kabupaten Klungkung.	Meningkatkan disiplin PNS dan Pegawai Swasta dan Sekolah di Kabupaten Klungkung.
		3.5 Meningkatnya akses dan mutu pendididkan dan kualitas menejemen pelayanan pendidikan.	3.5.1 Meningkatkan akses dan mutu pendididkan anak usia dini dan wajar sembilan tahun.	Meningkatkan APK PAUD.
			3.5.2 Meningkatkan mutu dan kualiat manajemen pelayanan pendidikan.	Meningkatkan PK SD.
				Meningkatkan APK SMP.
				Meningkatkan APM SD.
				Meningkatkan APM SMP.
				Meningkatkan APS SMP.
				Meningkatkan Rasio siswa/ sekolah SD
				Meningkatkan Rasio Siswa/Sekolah SMP.
			3.5.3 Meningkatkan mutu dan kualitas menejemen pelayanan pendidikan.	Meningkatkan Rasio guru/murid SD
			3.5.4 Meningkatkan budaya baca masyarakat.	Meningkatkan Rasio kelas/guru SMP.
		Meningkatkan jumlah sekolah yang melaksanakan menejemen berbasis sekolah.		
		Meningkatkan jumlah lomba minat baca.		
		Meningkatkan jumlah pengunjung ke perpustakaan daerah.		
			Meningkatkan jumlah perpustakaan yang tertata.	
			Meningkatkan lokasi buku perpustakaan.	

Misi C: Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1	Menguatkan pelayanan, kemandirian dan jaringan kerjasama lembaga ekonomi berbasis masyarakat.	1.1 Meningkatnya peran koperasi dalam pembangunan daerah melalui penguatan modal seluruh koperasi berjenjang hingga 30% modal seluruh koperasi selama 5	1.1.1 Mengembangkan sistem ekonomi yang bertumpu pada ekonomi lokal (ekonomi kerakyatan) yang dilaksanakan sesuai prinsip persaingan usaha yang sehat	Meningkatkan jumlah UKM non BPR/LKM/UKM (Unit Usaha).

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		tahun.dan pemberian insentif potongan bunga pinjaman sebesar 25 % yang diperuntukan modal usaha.	dan perlindungan konsumen sesuai dengan peraturan yang berlaku.	
		1.2 Meningkatnya daya saing usaha produktif dan aspek permodalan usaha masyarakat melalui pemberian insentif jaminan permodalan pada lembaga usaha oleh pemerintah selama 5 tahun.	1.2.1 Memperkuat modal dan eksistensi lembaga usaha masyarakat seperti Koperasi, UKM dan LPD.	Meningkatkan jumlah koperasi aktif (unit).
		1.3 Meningkatnya jaringan kerjasama usaha utamanya dengan PMA guna penguatan eksistensi lembaga usaha masyarakat.	1.3.1 Mengembangkan dan penelitian potensi investasi daerah yang mengarah pada kemandirian ekonomi lokal yang mampu menarik investasi/ penanaman modal.	Meningkatkan Capaian nilai ekspor produk dalam negeri.
		1.4 Meningkatnya produktivitas sektor usaha produktif masyarakat melalui peningkatan insentif pelatihan keterampilan dan jaringan pemasaran bagi ekonomi berbasis masyarakat.	1.4.1 Memberdayakan usaha kecil, menengah dan koperasi agar efisien, produktif dan berdaya saing melalui pengembangan unit usaha seperti: usaha tani, ternak, perikanan darat, serta pelayanan jasa, meningkatkan SDM dan peningkatan pemanfaatan teknologi tepat guna.	Meningkatkan Nilai Tambah Bruto Sektor Industri pada Pembentukan Perekonomian Kabupaten.
2	Meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat .	2.1 Meningkatnya kualitas dan efektifitas usaha kesejahteraan sosial.	2.1.1 Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan.	Meningkatkan tertatanya pasar desa dan pasar tradisional. Meningkatkan lansia yang didata Meningkatkan penerima bantuan bagi penyandang cacat. Penurunan RTM
		2.2 Terwujudnya penjaminan hak - hak perempuan, anak dan lansia untuk mendapatkan perlindungan dan pelayanan fasilitas umum.	2.2.1 Meningkatkan Kesetaraan <i>Gender</i> dan Pemberdayaan Perempuan. 2.2.2 Meningkatkan partisipasi keluarga dalam pembinaan tumbuh kembang anak, remaja dan lanjut usia (lansia).	Meningkatkan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang mendapat pelayanan KB Meningkatkan PUS anggota kelompok BKB yang ber KB

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			2.2.3 Menetapkan standar pelayanan bagi perempuan dan anak	Meningkatkan kasus KDRT dan anak yang mendapat penanganan
		2.3 Terwujudnya penguatan pemberdayaan kaum perempuan dan anak.	2.3.1 Mewujudkan pengarusutamaan <i>gender</i> dan anak.	Meningkatkan jumlah kelompok yang mendapat pembinaan
			2.3.2 Mengembangkan kelembagaan pusat pelayanan terpadu.	Meningkatkan jumlah remaja yang mendapat pengetahuan Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR).
			2.3.3 Meningkatkan pemahaman hak perempuan dan anak.	
				Meningkatkan tenaga pendamping yang aktif kelompok bina keluarga.
		2.4 Terwujudnya pengembangan sentra informasi peluang kerja dan usaha.	2.4.1 Meningkatkan ketersediaan informasi bagi masyarakat dan kerjasama pemerintah daerah dengan pihak swasta.	Meningkatkan capaian kerjasama pemerintah dengan mas media umum/Pendokumentasian program, buletin pembangunan, kalender pembangunan, calling dan iklan
				Meningkatkan terselenggaranya dengan baik Pembinaan dan Pengembangan Sumber Daya Komunikasi dan Informasi.
		2.5 Meningkatnya upah minimum kabupaten.	2.5.1 Meningkatkan kesejahteraan sosial.	Meningkatkan UMK.
		2.6 Meningkatnya ketersediaan rumah layak huni bagi masyarakat kurang mampu.	2.6.1 Meningkatkan ketersediaan rumah layak huni dan fasilitas perumahan bagi masyarakat miskin.	Meningkatkan jumlah rumah layak huni
				Meningkatkan jumlah bantuan rumah layak huni (unit).
		2.7 Meningkatnya penguatan pemberdayaan Pemuda	2.7.1 Meningkatkan peran serta kepemudaan	Meningkatkan jumlah pemuda yang berperan aktif meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

Misi D. : Meningkatkan Perekonomian Yang Berbasis Kerakyatan Dengan Mengedepankan Konsepsi Kemitraan.

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1	Mewujudkan karakter ekonomi kerakyatan yang handal dengan iklim kemitraan yang harmonis.	1.1 Meningkatnya pendapatan petani, peternak dan nelayan menjadi 170 % dari kondisi saat ini dalam waktu 5 tahun mendatang.	1.1.1 Regulasi harga bibit dan pupuk serta hasil produksi pertanian.	Meningkatkan tersedianya regulasi peningkatan ketersediaan pupuk serta hasil produksi pertanian. Meningkatkan fasilitasi Kelompok tani dalam pemenuhan bibit unggul dan teknologi budidaya serta pendataan lahan sawah di 3 Kecamatan. Meningkatkan tersedianya Kebijakan Pencegahan Alih

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
				Fungsi Lahan.
			1.1.2 Meningkatkan kapasitas tenaga pendamping, mengembangkan pemasaran produksi petani dan terjalin kerjasama antara petani dengan koperasi	<p data-bbox="1123 389 1393 521">Meningkatkan penyuluhan dan pendampingan pelatihan petani dan pelaku agribisnis yang aktif.</p> <p data-bbox="1123 521 1393 600">Meningkatkan tersedianya insentif bagi petani, peternak, dan nelayan.</p> <p data-bbox="1123 600 1393 678">Menumbuhkembangkan kemampuan kelompok simantri.</p> <p data-bbox="1123 678 1393 757">Meningkatkan jumlah kelompok Gapoktan, PUAP yang dibina.</p>
			1.1.3 Revitalisasi pertanian.	<p data-bbox="1123 801 1393 869">Meningkatkan penanganan daerah rawan pangan.</p> <p data-bbox="1123 869 1393 947">Meningkatkan tersedianya laporan database Potensi Produksi Pangan.</p> <p data-bbox="1123 947 1393 1104">Meningkatkan jumlah benih bermutu dalam mendukung produksi, produktivitas dan mutu tanaman pangan dan hortikultura.</p> <p data-bbox="1123 1104 1393 1160">Meningkatkan tersedianya pertanian organik.</p> <p data-bbox="1123 1160 1393 1261">Meningkatkan tersedianya data informasi pasar analisa usaha tani dan losis (kerugian)</p> <p data-bbox="1123 1261 1393 1361">Meningkatkan Cakupan tersusunnya laporan pelaksanaan kegiatan tepat waktu.</p> <p data-bbox="1123 1361 1393 1440">Meningkatkan jumlah industri pengolahan pasca panen yang mandiri.</p> <p data-bbox="1123 1440 1393 1507">Meningkatkan penerimaan luas serangan OPT</p> <p data-bbox="1123 1507 1393 1641">Meningkatkan Cakupan peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan</p> <p data-bbox="1123 1641 1393 1720">Meningkatkan pembinaan, pemantauan pengawasan pupuk dan pestisida.</p> <p data-bbox="1123 1720 1393 1821">Meningkatkan Fasilitas pengelolaan produksi pertanian terpadu melalui perusahaan daerah/KUD.</p> <p data-bbox="1123 1821 1393 1877">Meningkatkan produk unggul daerah.</p> <p data-bbox="1123 1877 1393 1955">Meningkatkan tertanggulangnya lahan kritis dengan tanaman kehutanan.</p> <p data-bbox="1123 1955 1393 2027">Meningkatkan capaian pelaksanaan kegiatan pelaksanaan kesehatan</p>

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
				hewan.
				Meningkatkan tersedianya sarana dan prasarana pengembangan bibit ternak.
				Peningkatan kemampuan kelas kelompok tani.
		1.2 Meningkatnya perekonomian wilayah melalui pengembangan bantuan 10 pasar yang ada selama 5 tahun.	1.2.1 Meningkatkan sektor ekonomi kerakyatan dan ekonomi lokal melalui revitalisasi pasar tradisional.	Meningkatkan pasar tradisional yang layak
		1.3 Meningkatnya peran UMKM dan Koperasi dan lembaga usaha mikro lainnya melalui penguatan usaha dan pengembangan industri kecil.	1.3.1 Revitalisasi dan meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal dalam bidang usaha industri kecil dan menengah serta penguatan infrastruktur ekonomi daerah.	Meningkatkan UMKM yang dibina mampu mandiri dan mengembangkan usaha secara produktif.
		1.4 Meningkatnya sumber-sumber pendapatan daerah.	1.4.1 Meningkatkan penerimaan pendapatan daerah melalui intensifikasi dan ekstensifikasi, meningkatnya pengelolaan keuangan dan aset daerah.	Peningkatan PAD 100% dalam 5 tahun.
		1.5 Terwujudnya UMKM dan usaha sektor ekonomi kreatif lainnya yang unggul dan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui pemberian insentif pengembangan usaha bagi lembaga keuangan kecil dan mikro.	1.5.1 Meningkatkan ekonomi kerakyatan yang kreatif berbasis unggulan lokal yang sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan dan pemberian insentif pengembangan usaha kelompok usaha masyarakat desa.	Meningkatkan fasilitasi insentif pengembangan Usaha Kecil Menengah bagi kelompok usaha masyarakat desa.
		1.6 Meningkatnya usaha perdagangan melalui penentuan standar harga minimal.	1.6.1 Meningkatkan kapasitas dan daya saing usaha melalui standarisasi harga.	Meningkatkan perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan.
		1.7 Terwujudnya Usaha mikro, kecil dan menengah yang tangguh, mandiri melalui peningkatan kemitraan usaha kecil, menengah dengan pengusaha besar maupun antar	1.7.1 Meningkatkan kerjasama usaha dengan swasta melalui bapak angkat dan pemberdayaan usaha kecil, menengah.	Meningkatkan pengembangan Sistem Inovasi Teknologi Industri.

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		daerah dengan jalan pengembangan bapak usaha angkat.		
		1.8 Terwujudnya sinergitas antar usaha kecil-menengah/besar melalui kemitraan dan kerjasama yang kuat antar pelaku usaha sebagai kekuatan ekonomi baru.	1.8.1 Peningkatan iklim usaha yang kondusif dengan memberikan perlindungan dan peningkatan kemitraan usaha bagi masyarakat pesisir.	Meningkatkan terpeliharanya sumber daya pesisir dan KKP.
		1.9 Terwujudnya pemberdayaan dan peningkatan peranserta masyarakat dalam pengawasan sumber daya perikanan dan kelautan.	1.9.1 Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengendalian sumber daya perikanan dan kelautan.	Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengendalian sumber daya perikanan dan kelautan.
			1.9.2 Meningkatkan pengembangan budi daya perikanan bagi masyarakat.	Meningkatkan terlaksananya pengembangan tersedianya sarana prasarana perikanan budidaya.
			1.9.3 Mengembangkan sarana dan prasarana usaha perdagangan ikan tangkap	Meningkatkan tersedianya sarana dan prasarana PPI dan perikanan tangkap.
			1.9.4 Meningkatkan pengelolaan pemasaran hasil ikan tangkap.	Meningkatkan tersedianya sarana pengolahan dan pemasaran produksi perikanan yang layak.
2	Meningkatkan pengelolaan kegiatan pariwisata berwawasan budaya dan kerakyatan.	2.1 Meningkatkan peranan kepariwisataan pada pergerakan ekonomi daerah.	2.1.1 Meningkatkan sektor industri pariwisata yang kreatif dan berdaya saing secara lokal, regional, nasional, dan internasional serta mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta menciptakan lapangan kerja secara berkelanjutan.	Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Klungkung.
		2.2 Meningkatnya partisipasi desa adat dalam pengembangan kawasan wisata melalui pengembangan perijinan usaha wisata yang terintegrasi antara pihak desa / kelurahan dengan dinas terkait.	2.2.1 Meningkatkan pengaturan mekanisme perijinan usaha pariwisata terintegrasi dengan melibatkan desa adat setempat dalam rangka melestarikan berbagai peninggalan sejarah/ purbakala, dan warisan adat/budaya/pusaka	Regulasi mekanisme perijinan usaha pariwisata.

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			bangsa warisan nilai-nilai budaya.	
		2.3 Meningkatnya partisipasi desa adat dalam pengembangan daya tarik wisata melalui pendampingan pengelolaan potensi wisata kepada lembaga adat dan lokal masyarakat kepada 113 desa adat dalam 3 tahun dan mewujudkan kawasan wisata berbasis pesisir dan kelautan di kawasan kepulauan nusa sebanyak 3 kawasan.	2.3.1 Meningkatkan kreativitas pengelolaan pengembangan potensi daya tarik wisata termasuk kawasan pesisir dan kelautan berbasis masyarakat lokal sebagai pilar adat dan agama yang berbasis Desa <i>Pakraman, banjar, Subakdan Sekaa-Sekaa</i> lainnya yang menunjang kehidupan beragama dan pariwisata	Meningkatkan tertatanya obyek Pariwisata kawasan pesisir dan kelautan.  Meningkatkan partisipasi lembaga adat dan lokal masyarakat dalam mewujudkan kawasan wisata.

Misi E. : Mewujudkan Kepastian Hukum Agar Terwujud Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat.

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1	Mewujudkan kehidupan masyarakat yang tenteram.	1.1 Meningkatnya kesadaran hukum masyarakat.	1.1.1 Meningkatkan pemahaman hukum.	Meningkatkan jumlah anggota Linmas yang mengikuti pelatihan tentang keamanan dan ketertiban.
2	Mewujudkan tatanan kehidupan politik.	2.1 Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam politik.	2.1.1 Meningkatkan ketertiban masyarakat tentang aturan ormas.	Meningkatkan Jumlah ormas yang mengikuti pembinaan terkait aturan keormasan.
		2.2 Meningkatnya kerjasama, sinkronisasi dan koordinasi dan hubungan yang baik antar lembaga politik di Kabupaten Klungkung .	2.2.1 Meningkatkan komunikasi intensif dengan lembaga sosial politik di masyarakat.	Meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kemitraan aparaturnya.

Misi F. : Mewujudkan Pemerintahan Yang Baik Berdasarkan Prinsip *Good Corporate Governance*.

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1	Mewujudkan pelayanan fasilitas sosial kepada masyarakat yang handal dan profesional.	1.1 Meningkatnya pelayanan aparaturnya pemerintah kepada masyarakat dengan menerapkan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik.	1.1.1 Meningkatkan fasilitas pelayanan umum dan operasional termasuk pengadaan, perbaikan dan perawatan gedung dan peralatan.	Meningkatkan Hasil Pengawasan dan Penilaian Akuntabilitas Kinerja.
			1.1.2 Meningkatkan kualitas dan	Meningkatkan kualitas SDM aparaturnya terhadap tupoksi

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			kuantitas sarana dan prasarana pendukung pelayanan kepada masyarakat termasuk perangkat perundang-undangan.	<p>Meningkatkan kapasitas SDM yang ikut diklat prajabatan bagi CPNS Golongan I, II dan III memahami tupoksi dengan baik.</p> <p>Meningkatkankualitas pelaksanaan Seleksi CPNSD, SK Mutasi kepangkatan, PNS yang mengikuti Ujian Penyesuaian Ijasah, pemeliharaan program (software) SIMPEG, sidak Tim GDN (triwulan), kasus pelanggaran disiplin pegawai di lingkungan pemerintah kab. Klungkung yang diselesaikan, dan penerima penghargaan bagi PNS yang berprestasi.</p> <p>Meningkatkanterseleenggaranya Kegiatan Penerimaan Tamu Daerah dengan baik.</p> <p>Meningkatkan komunikasi dan kerjasama dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.</p> <p>Meningkatkan penyediaan jasa jaminan pemeliharaan kesehatan kepala daerah dan wakil kepala daerah.</p> <p>Meningkatkanpenyediaan jasa perlengkapan cendramata kepala daerah dan wakil kepala daerah.</p> <p>Meningkatkan terlaksananya temu wirasa Kepala daerah.</p> <p>Meningkatkandialog dengan tokoh masyarakat.</p> <p>Meningkatkankoordinasi kerjasama permasalahan peraturan perundang-undangan.</p> <p>Meningkatkan mutu pelayanan administrasi kecamatan yang tepat waktu</p>
			1.1.3 Meningkatkan pengelolaan dan penataan serta pelestarian arsip	<p>Meningkatkan arsip daerah yang tertata.</p> <p>Meningkatkan perbaikan sistem administrasi arsip daerah .</p>
		1.2 Meningkatnya indeks kepuasan pelayanan publik /Indes Kepuasan Masyarakat (IKM).	1.2.1 Meningkatkan sarana dan prasarana aparatur.	<p>Meningkatkansarana dan prasarana pelayanan sesuai standar.</p> <p>MeningkatkanIndeks kepuasan pelanggan.</p>



No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
				Revitalisasi Puskesmas/Pustu.
		1.3 Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang profesional, transparan, akuntabel dan partisipatif.	1.3.1 Meningkatkan kemampuan SDM aparatur.	Meningkatkan kompetensi PNS yang mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Teknis dan Pendidikan Penjurangan Struktural.
				Meningkatkan Nakes yang mengikuti pendidikan D3.
				Meningkatkan Nakes yang mengikuti pendidikan S1.
				Meningkatkan Nakes yang mengikuti pendidikan S2.
				Meningkatkan Profesionalisme, kompetensi dan tanggung jawab tenaga pemeriksa dan apatur pengawasan dalam menyelenggarakan tugas untuk mewujudkan akuntabilitas pemerintahan yang efektif dan efisien.
				Meningkatkan kebutuhan data dan informasi sebagai bahan perencanaan pembangunan .
				Meningkatkan Kualitas Laporan Pengelolaan Keuangan Pemerintah Kabupaten Klungkung Sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan.
				Pensertifikatan tanah milik Pemda (bidang tanah).
				Meningkatkan terlaksananya Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) .
				Persentase tersedianya buku standar harga barang/jasa keperluan Pemerintah Kabupaten Klungkung.
		1.4 Meningkatkan mutu layanan publik melalui Pembentukan unit layanan publik terpadu.	1.4.1 Meningkatkan pelayanan administrasi dan pelayanan lainnya secara terpadu dan terintegrasi	Meningkatkan tersebarnya informasi pembangunan daerah.
				Meningkatkan kepuasan terhadap pelayanan umum terpadu ( <i>One Stop Service</i> ).
		1.5 Terwujudnya pelayanan publik masyarakat dan pelayanan perijinan yang terpadu melalui pembangunan <i>one stop services</i> perijinan dan pelayanan publik di Kabupaten	1.5.1 Menerapkan nilai-nilai etika aparatur guna membangun budaya kerja yang mendukung produktifitas kerja yang tinggi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi penyelenggaraan	Meningkatkan efektifitas pelayanan umum terpadu ( <i>One stop service</i> )
				Meningkatkan ketersediaan data hasil penyelenggaraan urusan pemerintahan

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		Klungkung.	1.5.2 Fasilitasi pemantapan SOTK pemerintahan daerah otonomi baru dan Penataan tertib batas wilayah administrasi	Meningkatkanfasilitasi pemantapan SOTK pemerintahan daerah otonomi baru. Meningkatkan wilayah administrasi yang tertib Meningkatkanterseleenggar anya penyelesaian tapal batas wilayah dan data tentang hasil penyelenggaraan urusan pemerintahan di Kabupaten Klungkung.

Misi G : Mengembangkan Jasa Layanan Kepada Masyarakat Yang Lebih Baik.

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1	Meningkatkan produk layanan umum masyarakat.	1.1 Meningkatnya layanan publik.	1.1.1 Meningkatkan jenis pelayanan publik.	Meningkatkan meningkatnya aktivitas WEB Kabupaten Klungkung dan Sistem Pengadaan Barang dan Jasa secara Elektronik (LPSE) Meningkatkanmasyarakat yang mengikuti sosialisasi tentang mitigasi bencana. Meningkatkan jumlah desa/kelurahan yang memiliki profil setiap tahun
		1.2 Meningkatnya kepuasan pelayanan publik melalui pengembangan evaluasi dan upaya kontrol terhadap jasa layanan masyarakat yang telah diberikan.	1.2.1 Meningkatkan pengawasan dan monitoring terhadap mutu pelayanan publik.	Meningkatkantersedianya informasi evaluasi dan upaya kontrol terhadap jasa layanan masyarakat yang telah diberikan.
		1.3 Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam ketertiban administrasi kependudukan yang dilaksanakan melalui pemberian insentif bagi warga yang membuat akta Kematian dan kelahiran.	1.3.1 Meningkatkan kesadaran masyarakat akan tertibnya administrasi kependudukan.	MeningkatkanCakupan kartu keluarga. MeningkatkanCakupan penertiban KTP. MeningkatkanCakupan penertiban akte kelahiran. MeningkatkanCakupan penertiban akte kematian.
		1.4 Meningkatkan status RSUD menjadi Rumah Sakit Kelas B dan menajdi pusat rujukan Bali bagian timur dan meningkatnya ketersediaan prasarana layanan kesehatan.	1.4.1 Meningkatnya mutu pelayanan di RSUD sesuai standar pelayanan RS kelas B dan meningkatnya pelayanan kesehatan melalui pengadaan prasarana rumah sakit.	Meningkatkanpelayanan rumah sakit sesuai standar kelas B. Meningkatkan pembangunan rumah sakit pratama.

Misi H : Mewujudkan Pembangunan Daerah Yang Selaras dan Seimbang.

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1	Mewujudkan pembangunan daerah sesuai dengan fungsi kewilayahan yang telah ditetapkan	1.1 Meningkatnya kualitas arah pembangunan daerah melalui perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan ruang serta penggunaan lahan sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah.	1.1.1 Meningkatkan sistem perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan ruang dan pengawasan pembangunan daerah yang melibatkan partisipasi publik dalam berbagai tingkatan pengambilan keputusannya agar sesuai dengan peruntukannya, sebagaimana yang dimuat dalam dokumen penataan ruang.	Meningkatkan tersedianya dokumen informasi penataan ruang RTBL.
				Meningkatkan pemenuhan kebijakan penataan ruang daerah.
				Meningkatkan tersedianya dokumen informasi tata ruang RTBL kawasan dan terpenuhinya pemanfaatan ruang dan bangunan yang serasi.
				Meningkatkan konsistensi perencanaan RPJMD dengan DPA-SKPD
				Meningkatkan Koordinasi Penyusunan Laporan Kinerja Pemerintah Daerah
				Meningkatkan tersedianya data dalam pembangunan daerah
				Meningkatkan tersedianya SIPD 5 thn.
				Meningkatkan tersedianya dokumen perencanaan pembangunan daerah di bidang ekonomi.
				Meningkatkan tersedianya data/informasi dokumen rencana penanggulangan kemiskinan, dokumen IPTEKS bagi wilayah, data RTS terbaru di Kab. Klungkung dan RAD MDGs di Kab. Klungkung
				Meningkatkan tersedianya dokumen perencanaan prasarana wilayah dan sumber daya alam.
		Laporan Bulanan dan laporan akhir.		
		Meningkatkan tersedianya dokumen data/ informasi statistik daerah yang ter-update.		
		1.2 Meningkatnya daya dukung, daya hubung dan daya tampung infrastruktur.	1.2.1 Meningkatkan infrastruktur jaringan jalan raya dan pelabuhan serta infrastruktur pendukungnya.	Meningkatkan Panjang jalan dalam kondisi layak (Km).
				Meningkatkan Jembatan dalam kondisi layak (m').
Meningkatkan Perencanaan pembangunan prasarana dan fasilitas perhubungan.				
Meningkatkan pelabuhan penyeberangan Gunaksa untuk melayani kapal laut yang beroperasi pada trayek dalam Kabupaten (Gedung Terminal, Areal Parkir, Pos jaga, Rumah.				
				Meningkatkan rambu-rambu lalu-lintas dalam

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
				kondisi baik.
				Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di Bidang MRLL, Evaluasi Andalalin.
				Meningkatkan halte pada Kabupaten yang telah dilayani angkutan dalam trayek.
				Meningkatkan lokasi parkir yang memenuhi standar.
				Meningkatkan gedung pengujian yang memadai.
				Meningkatkan unit pengujian kendaraan bermotor yang memiliki alat pengujian secara mekanis.
				Meningkatkan uji petik di Nusa Penida secara berkala.
		1.3 Meningkatnya arus barang dan jasa melalui perbaikan 4 dermaga penyebrangan selama 2 tahun mendatang dan Penggalan bantuan terhadap 4 fasilitas penyeberangan selama 5 tahun dan pemberian bantuan sarana penyebrangan antar pulau kepada 6 desa pengelola selama 3 tahun.	1.3.1 Meningkatkan dan revitalisasi sarana prasarana infrastruktur angkutan umum dan penyebrangan antar wilayah.	Meningkatkan angkutan umum dan kapal laut .
				Meningkatkan standar ketertiban, kelancaran keselamatan dan standar keselamatan bagi angkutan umum Lalu-lintas.
				Meningkatkan Terminal angkutan penumpang yang telah dilayani angkutan umum dalam trayek penyeberangan.
				Meningkatkan jumlah penataan terminal dan kios terminal.
				Meningkatkan pelabuhan penyeberangan Nusa Penida untuk melayani kapal laut .
				Meningkatkan jumlah sosialisasi untuk menurunkan angka pelanggaran dan kecelakaan Lalu-lintas.
		1.4 Meningkatnya sarana dan prasarana infrastruktur wilayah melalui pengembangan pembangunan infrastruktur sebesar 50% dari anggaran saat ini selama 2 tahun mendatang pada daerah terpencil.	1.4.1 Meningkatkan sarana dan prasaran wilayah daerah terpencil.	Meningkatkan jumlah panjang jalan yang mampu dipelihara menjadi kondisi layak (Km).
				Meningkatkan dokumen pemeliharaan jalan di Kab. Klungkung (dokumen).
				Meningkatkan Panjang saluran air/drainase yang lancar (m').
				Memenuhi kebutuhan alat-alat berat yang layak pakai (unit).

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		1.5 Meningkatkan partisipasi desa/kelurahan dalam pembangunan wilayah	1.5.1 Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan	Meningkatkan Jumlah desa/kelurahan yang dilombakan.
2	Mewujudkan keseimbangan dan keseragaman pembangunan antar desa/kelurahan	2.1 Meningkatkan peran serta masyarakat dalam.	2.1.1 Meningkatkan partisipasi dan pemberian penghargaan kepada aparat desa dan kaling.	Meningkatkan jumlah pemilihan dan pelantikan perbekel.
				Meningkatkan jumlah pemberian jasa purna bakti perbekel, kelian banjar, kaling dan aparat desa
				Meningkatkan jumlah desa yang mendapat pembinaan administrasi desa setiap tahun
				Meningkatkan terselenggaranya pemerintahan tingkat kelurahan.
		2.2 Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan dasar pendidikan dan kesehatan melalui perbaikan 50% fasilitas pendidikan, kesehatan dan transportasi pada daerah kepulauan.	2.2.1 Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dasar bagi daerah kepulauan melalui pembangunan infrastruktur pendidikan dan kesehatan yang memadai.	Revitalisasi dan pembangunan 20 unit puskesmas/ pustu.
		2.3 Meningkatkan pemerataan pembangunan antar wilayah melalui penguatan komitmen pemerataan pelaksanaan program pembangunan dengan penentuan prioritas pembangunan 5 tahun pada daerah kepulauan.	2.3.1 Meningkatkan penguatan pemerataan pembangunan daerah kepulauan secara terpadu dan terintegrasi dengan wilayah daratan.	Meningkatkan pelayanan jaringan irigasi di Kab. Klungkung (m').
Meningkatkan Penduduk yang mempunyai akses air minum dan air bersih (jiwa)				
Meningkatkan jumlah terpenuhinya kebutuhan tanggul pengaman pantai yang layak (m').				
Meningkatkan jumlah rumah tangga bersanitasi Ipal Komunal (KK)				
Meningkatkan jalan setapak yang layak (m')				
Meningkatkan kebutuhan PMK yang layak pakai (unit).				
Meningkatkan jumlah terpenuhinya tanggul sungai (m')				

Misi I : Mewujudkan Pelestarian Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup Dalam Pemanfaatannya Yang Berkelanjutan.

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1.	Meningkatkan pengembangan komitmen pelestarian	1.1 Terwujudnya pelestarian alam melalui penetapan daya dukung	1.1.1 Meningkatkan partisipasi lembaga adat/dinas dalam pengelolaan dan	Meningkatkan luas tertangulangnya lahan kritis dengan tanaman kehutanan.

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	
	sumber daya alam dan lingkungan.	lingkungan terhadap 100% kawasan konservasi selama 4 tahun.	pemanfaatan Sumber Daya Alam secara berkelanjutan yang sesuai dengan daya dukung wilayah.	Meningkatkan penghijauan lingkungan.	
		1.2 Terwujudnya pengendalian lingkungan hidup dan pemanfaatan Sumber Daya Alam secara berkelanjutan melalui penandatanganan komitmen pengelolaan lingkungan hidup terhadap 50 % pengusaha dalam waktu 5 tahun.	1.2.1 Meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan hidup dan sumber daya alam secara berkelanjutan.	Meningkatkan capaian pengurangan sampah.	Meningkatkan capaian penanganan sampah.
				Meningkatkan capaian ketersediaan system jaringan dan pengolahan ai limbah.	Meningkatkan jumlah Desa sadar lingkungan.
				Meningkatkan jumlah sekolah yang ikut adiwiyata.	Meningkatkan jumlah pengusaha/kegiatan yang berkomitmen melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup.
				Meningkatkan pengaduan yang ditindaklanjuti	Meningkatkan capaian penataan pengendalian pencemaran udara dari sumber tidak bergerak.
				Meningkatkan jumlah kelompok masyarakat peduli lingkungan hidup	Meningkatkan capaian kegiatan sosialisai dan monitoring pencemaran lingkungan hidup kawasan pesisir dan laut.
				1.2.2 Peningkatan sarana dan prasarana yang memadai dalam upaya konservasi daerah resapan air	Meningkatkan capaian konservasi daerah resapan air
				1.2.3 Meningkatkan kerjasama dengan semua pihak dalam upaya pelestaria lingkungan hidup.	Meningkatkan masyarakat/ tokoh masyarakat mendapatkan laporan SMLD (Status Lingkungan Hidup daerah)
				2.1.1 Peningkatan pembinaan pengelolaan lingkungan hidup bagi masyarakat dalam upaya hibah pelestari lingkungan.	Meningkatkan tertatanya tanaman perindang dan taman kawasan perkotaan.
				2.1 Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui Penetapan penerima hibah pelestari lingkungan kepada 5 kelompok masyarakat setiap tahun.	

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		2.2 Meningkatkan kerjasama antar daerah dalam peningkatan investasi daerah melalui peningkatan kerjasama intensif dengan organisasi internasional berupa perijinan dan penyediaan fasilitas serta pemberian insentif operator usaha wisata yang melakukan kegiatan wisata di Kabupaten Klungkung	2.2.1 Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan institusi serta kerjasama melalui peningkatan Insentif usaha pariwisata unggulan yang berbasis masyarakat.	Meningkatkan informasi peluang usaha sektor/bidang unggulan.  Meningkatkan pelaksanaan fasilitasi pemerintah daerah dalam rangka kerjasama kemitraan: UMKM tingkat kabupaten dan provinsi.

Misi J : Menyediakan Sarana dan Prasarana Wilayah Yang Mengakomodir Perkembangan Wilayah dan Kebutuhan Masyarakat.

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1.	Mewujudkan ketersediaan sarana dan prasarana wilayah yang memadai.	1.1 Tersedianya sarana dan prasarana wilayah prioritas.	1.1.1 Meningkatkan sarana dan prasarana wilayah yang menjadi prioritas kebutuhan masyarakat guna peningkatan kesejahteraan dan ekonomi lokal masyarakat.	Meningkatkan terfasilitasinya sarana dan prasarana jalan pertanian.
		1.2 Tersedianya sarana dan prasarana berbasis insentif daerah.	1.2.1 Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana yang memiliki nilai tambah dan berdampak terhadap perekonomian wilayah.	Meningkatkan jumlah sarana dan prasarana perlindungan fungsi lingkungan.  Meningkatkan jumlah peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelestarian SDA dan Lingkungan Hidup.
		1.3 Meningkatnya partisipasi lembaga sosial.	1.3.1 Meningkatkan partisipasi lembaga sosial dalam penanganan masalah sosial.	Meningkatkan lembaga social yang dibina
		1.4 Meningkatnya sarana dan prasarana yang mengakomodir kearifan lokal.	1.4.1 Meningkatkan pemanfaatan kearifan lokal dalam pembangunan sarana dan prasarana wilayah.	Meningkatkan pemahaman dan kesadaran lingkungan hidup kelompok masyarakat terhadap dampak lingkungan.  Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana Pengendalian Pencemaran LH.
		1.5 Meningkatnya kesehatan kesegaran jasmani masyarakat melalui Pengembangan 4 pusat kegiatan olahraga	1.5.1 Meningkatkan pengembangan pembangunan sarana olahraga yang memadai bagi masyarakat.	Meningkatkan terpenuhinya sarana dan prasarana Olah Raga yang memadai.

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		masyarakat		
		1.6 Meningkatnya sarana dan prasarana umum melalui penyediaan 50 % sarana dan prasarana wilayah dalam tempo 5 tahun.	1.6.1 Meningkatkan percepatan pembangunan sarana dan prasarana umum wilayah.	Meningkatkan lampu penerangan jalan kondisi baik.
2.	Mewujudkan pengembangan sumber pendanaan non pemerintah daerah dalam penyediaan sarana dan prasarana daerah.	2.1 Meningkatnya kerjasama pemerintah-swasta/masyarakat dalam pengembangan kerjasama dan dukungan teknis penyediaan sarana dan prasarana.	2.1.1 Meningkatkan kerjasama multipihak dalam pembangunan dan penyediaan sarana umum.	Meningkatkan koordinasi dalam rangka kerjasama antar daerah dan pada bidang perekonomian. Meningkatkan pemahaman hukum dalam penyelenggaraan pemerintah daerah. Meningkatkan tersedianya data kerjasama daerah di Kabupaten Klungkung.
		2.2 Meningkatnya peran serta masyarakat swasta dalam penyediaan infrastruktur wilayah melalui Kerjasama dengan lembaga lain dan pihak swasta dalam rangka penyediaan sarana dan prasarana wilayah.	2.2.1 Meningkatkan kerjasama swasta-pemerintah dalam rangka penyediaan sarana dan prasarana wilayah.	Meningkatkan verifikasi / survey, monitoring dan pelaporan atas pelaksanaan bansos dan hibah.

Misi K : Menguatkan Stabilitas Politik dan Keamanan diseluruh Wilayah Kabupaten Klungkung

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1.	Mewujudkan pengembangan kesadaran masyarakat akan hukum dan politik.	1.1 Meningkatnya kesadaran hukum masyarakat terutama desa sadar hukum melalui pengembangan desa sadar hukum dan intensifikasi pengenalan politik kepada masyarakat.	1.1.1 Meningkatkan kesadaran, ketaatan dan kepatuhan hukum masyarakat, dunia usaha dan aparat pemerintah .	Meningkatkan ketaatan dan kepatuhan hukum masyarakat, dunia usaha dan aparat pemerintah.
2.	Mewujudkan pengembangan pengawasan penanganan pelanggaran hukum dan etika politik.	2.1 Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pencegahan gangguan ketertiban dan keamanan melalui kerjasama terintegrasi dengan pihak terkait dalam rangka identifikasi dan penindakan pelanggaran.	2.1.1 Meningkatkan SDM dan kemampuan aparat dalam penanganan pelanggaran hukum. 2.1.2 Meningkatkan SDM dan kemampuan aparat dalam menjaga keamanan dan ketertiban.	Meningkatkan jumlah terpenuhinya peningkatan kantrantibmas. Meningkatkan peranan tokoh-tokoh masyarakat dalam pertemuan tentang keamanan dan ketertiban.



No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		2.2 Meningkatnya peran desa adat dalam menjaga ketertiban dan keamanan melalui pelatihan 113 kelompok pecalang dalam rangka penguatan penanganan pelanggaran hukum.	2.2.1 Meningkatkan sistem keamanan dan ketertiban masyarakat yang mampu menjamin berfungsinya sistem keamanan swakarsa serta sistem penegakan hukum sesuai dengan nilai-nilai lokal serta tetap menjamin hak asasi manusia.	Meningkatkan terpenuhinya peningkatan kantrantibmas dan pencegahan tindak kriminal. Melaksanakan inpres No. 2 Tahun 2013 tentang penanganan gangguan keamanan dalam negeri.